

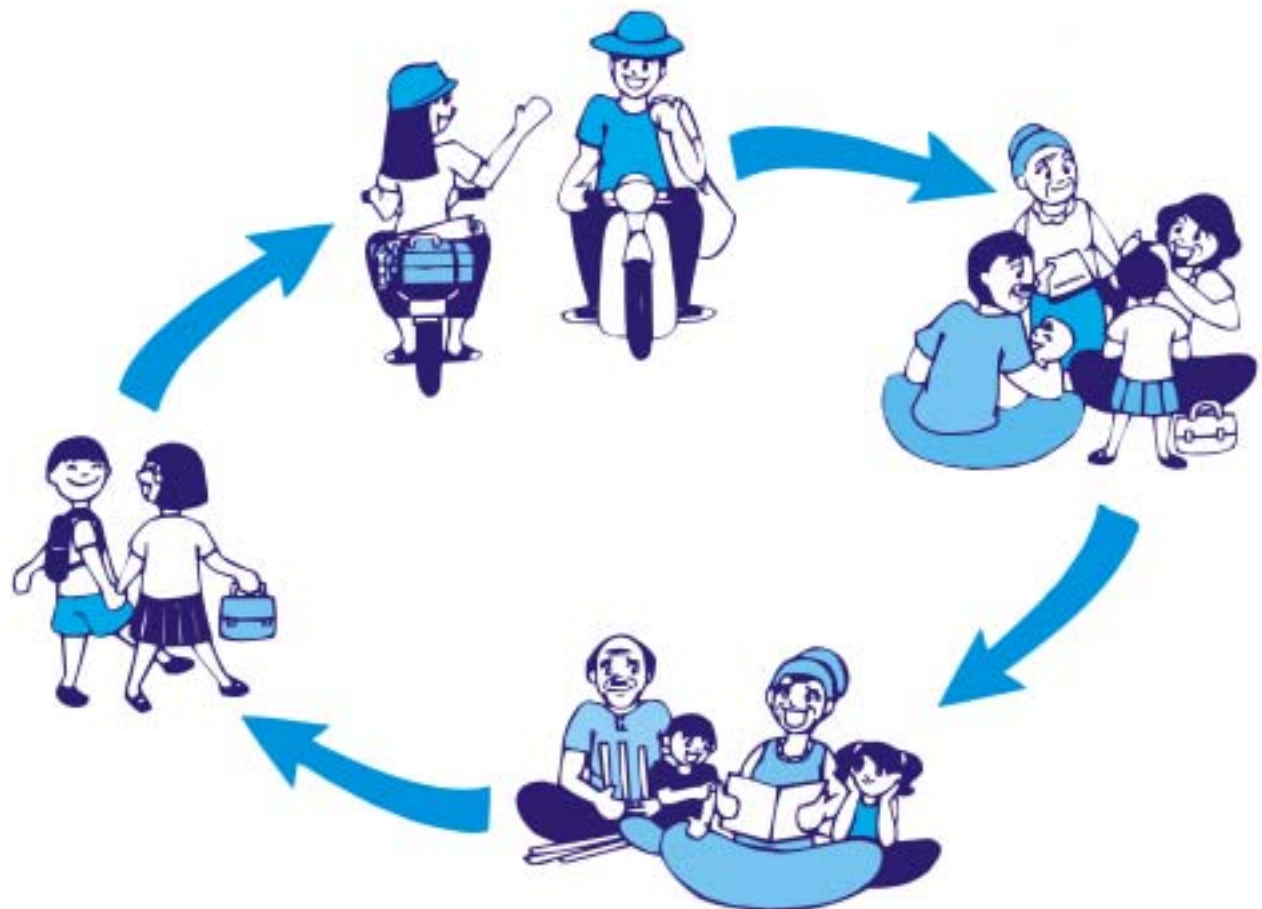


Hak-hak
Tanggung Jawab
Perwakilan

3-R Trainers' Kit

PEMBERDAYAAN UNTUK
ANAK-ANAK, REMAJA DAN KELUARGA

Buku 3



**Modul 3 Kesetaraan dalam
Kehidupan dan Keluarga
Modul 4 Pekerjaan dan Sumber Daya
dalam Keluarga**

Busakorn Suriyasarn, Rosalinda Terhorst and Neliën Haspels



Kantor Perburuhan Internasional
Program Internasional untuk Penghapusan Pekerja Anak
Kantor Subregional Asia Timur, Bangkok

Buku 3

Modul 3 Kesetaraan Dalam Kehidupan dan Keluarga

Modul 4 Pekerjaan dan Sumber Daya dalam keluarga

3-R Trainers' Kit

PEMBERDAYAAN UNTUK ANAK-ANAK, REMAJA DAN KELUARGA

Hak, Tanggung jawab, dan Perwakilan

Oleh

Busakorn Suriyasarn, Rosalinda Terhorst and Neilen Haspels



Kantor Perburuhan International
Program Internasional untuk Penghapusan Pekerja Anak
Kantor Subregional Asia Timur, Bangkok

Hak cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2008
Cetakan Pertama, 2008

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

***Pemberdayaan untuk Anak-Anak, Remaja dan Keluarga;
3-R Trainers' Kit – Hak-Hak, Tanggung Jawab dan Perwakilan***

Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2008

ISBN 978-92-2-821000-2 (print)
ISBN 978-92-2-821001-9 (web-pdf)
ISBN 978-92-2-821002-6 (CD-ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris:
Empowerment for Children, Youth And Families – 3-R Trainers' Kit
Bangkok, International Labour Office, 2007
ISBN 92-2-117849-8 (print)
ISBN 92-2-117850-1 (web pdf)
ISBN 92-2-117851-X (CD-ROM)

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas.

Dicetak di Jakarta

Daftar Isi

BAGIAN 2: MODUL PELATIHAN

MODUL 3	KESETARAAN DALAM KEHIDUPAN DAN KELUARGA	1
Unit 3.1	Apa Perbedaan antara Anak Laki-laki dan Anak Perempuan	2
Latihan 3.1.1	Apa yang Menjadikan sebagai Anak Laki-laki atau sebagai Anak Perempuan	3
	Catatan Singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan Gender	7
Latihan 3.1.2	Fakta atau Pendapat	14
	TA 3.1.2 A: Fakta atau Opini.....	17
	TA 3.1.2 B: Lembar Fakta atau Opini	18
Unit 3.2	Nilai dan Sikap tentang Peran Gender	19
Latihan 3.2.1	Jika Saya... ..	20
Latihan 3.2.2	Pahlawan Laki-laki dan Pahlawan Perempuan	23
	Catatan Singkat: Peribahasa yang terkait dengan Gender dari Asia Timur	26
Unit 3.3	Menciptakan Keluarga yang Bahagia	27
Latihan 3.3.1	Memilih Kebahagiaan Keluarga	28
	TA 3.3.1 A: Kartu Situasi Keluarga	31
Sumber Bacaan Lain		32
MODUL 4	PEKERJAAN DAN SUMBER DAYA DALAM KELUARGA	1
Unit 4.1	Siapa yang Mengerjakan Tugas dalam Keluarga	2
Latihan 4.1.1	Kegiatan Saya Selama 24 Jam	3
	TA 4.1.1 A: Kegiatan Saya Selama 24 Jam	8
	TA 4.1.1 B: Bagan Analisa 24 Jam untuk Anak-anak	9
	TA 4.1.1 C: Bagan Analisa 24 Jam untuk Dewasa	10
	TA 4.1.1 D: Kartu Gambar Kegiatan yang dilakukan oleh Laki-laki dan Anak Laki-laki	11
	TA 4.1.1 E: Kartu Gambar Kegiatan yang dilakukan oleh Perempuan dan Anak Perempuan	12
Unit 4.2	Siapa yang Punya Suara dalam Keluarga	13
Latihan 4.2.1	Cerita tentang Dua Keluarga	14
	TA 4.2.1 A: Cerita tentang Dua Keluarga: Panduan Kerja Kelompok....	18
	TA 4.2.1 B: Cerita tentang Dua Keluarga: Solusi.....	21
	Catatan Singkat: Sumber Daya dan Manfaat dalam Keluarga	23

Unit 4.3	Apakah Perburuhan Anak itu?	26
Latihan 4.3.1	Membuat Permainan: Pekerjaan Anak dan Perburuhan Anak	27
	TA 4.3.1 A: Petunjuk Permainan	30
	TA 4.3.1 B: Pertanyaan dan Pernyataan tentang Pekerjaan anak dan Perburuhan Anak	31
	TA 4.3.1 C: Panduan Diskusi dan Jawaban mengenai Pekerjaan anak dan Perburuhan Anak	32
	Catatan Singkat: Pekerja Anak	36
Latihan 4.3.2	Bermain Permainan: Pekerjaan Anak dan Perburuhan Anak	40
Unit 4.4	Kegiatan yang Tidak Boleh Dilakukan Anak-anak	42
Latihan 4.4.1	Siapakah Anak itu?	43
	TA 4.4.1 A: Kartu Situasi tentang Pekerja Anak	46
	TA 4.3.1 B: Daftar Periksa: Siapakah Anak itu?	47
	TA 4.3.1 C: Beberapa Tahun Kemudian	48
	Catatan Singkat: Bentuk-bentuk Terburuk dari Perburuhan Anak	49
Sumber Bacaan Lain		53

Pendahuluan

Modul ini menjelaskan tentang persoalan dan masalah yang terkait dengan kesetaraan dalam kehidupan, dengan penekanan pada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta anak laki-laki dan anak perempuan dalam keluarga. Latihan dalam modul ini dimaksudkan untuk membantu menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang makna menjadi anak laki-laki dan anak perempuan, atau seorang laki-laki dan seorang perempuan. Anak-anak, remaja dan anggota keluarga akan menemukan pemahaman dan sikap mereka tentang diri mereka dan jenis kelamin yang lain. Mereka akan menganalisa nilai, norma dan sikap gender mengenai status perempuan dan laki-laki, dan hubungan di antara mereka yang terjalin dalam keluarga dan lingkungan mereka sendiri. Mereka akan memperelajari bahwa semua manusia punya hak untuk mengembangkan diri mereka secara penuh dan mengetahui bagaimana keluarga dapat mencapai hak ini untuk anggota keluarga mereka.

Modul ini terdiri dari 3 unit:

- | | |
|----------|---|
| Unit 3.1 | Apa perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan? |
| Unit 3.2 | Nilai dan sikap mengenai peran gender |
| Unit 3.3 | Menciptakan keluarga yang bahagia |

Unit 3.1 Apa perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan?



Isi

Unit ini menjelaskan tentang kesadaran diri dan pemahaman tentang makna sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Peserta akan menggali dan menganalisa persepsi mereka sendiri mengenai peran gender. Mereka akan memahami konsep jenis kelamin dan gender serta perbedaan sosial dan biologi antara laki-laki dan perempuan. Mereka akan mempelajari bahwa setiap orang bisa mengubah perbedaan sosial dan hubungan sosial antar jenis kelamin jika mereka merasa ada hal yang tidak wajar dan adil.



Pesan penting

- Anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa dilahirkan dengan sedikit perbedaan biologis, yaitu organ seks dan hormon yang menentukan fungsi reproduksi mereka.
- Kecuali untuk fungsi reproduksi, perbedaan di antara kedua jenis kelamin dalam sebagian besar bidang lain dalam kehidupan (misalnya, kebiasaan, sikap, peran sosial dan keluarga) lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Perbedaan ini bisa diubah.
- Pendapat dan anggapan mengenai peran gender seringkali terjadi di masyarakat dan membantu untuk menciptakan atau mengabadikan ketidaksetaraan gender. Karena itu, adalah penting untuk mempelajari bagaimana membedakan antara fakta dan pendapat dan mencari lebih banyak informasi untuk memastikan informasi sebelum mempercayainya.
- Seluruh anggota keluarga, tanpa memandang usia dan jenis kelamin mereka, memiliki hak untuk diperlakukan dengan hormat dan perlu dibiarkan berkembang sesuai potensi mereka secara maksimal.



Latihan

3.1.1 Apa yang membedakan sebagai anak laki-laki atau sebagai anak perempuan?

3.1.2 Fakta atau pendapat



Unit terkait

- 1.1 Siapakah saya?
- 3.2 Nilai dan sikap mengenai peran gender
- 3.3 Menciptakan keluarga yang bahagia
- 6.1 Seksualitas dan Perubahan

Latihan 3.1.1 Apa yang menjadikan sebagai anak laki-laki atau sebagai anak perempuan?



Tujuan

- Mempelajari perbedaan biologis dan sosial antara laki-laki dan perempuan.
- Memahami bahwa nilai, norma dan praktek gender dapat diubah dalam keluarga dan di masyarakat, jika mereka mau



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa (anak-anak dipisahkan dari remaja dan dewasa)



Waktu

40 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk bentuk-U atau semi-lingkaran dengan ruangan untuk kerja kelompok.



Bahan

- 1 set yang terdiri dari 2 kertas kecil (1" x 3") atau kartu dalam 2 warna yang berbeda untuk setiap peserta
- Kertas flipchart, spidol warna dan segulung selotip penanda.



Alat bantu Pelatihan

Catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan gender



Rencana sesi¹

Persiapan

Carilah lokasi atau bersihkan ruangan tersebut untuk memberi ruang kosong seluas minimal 3 x 6 meter. Tempatkan 2 papan *flipchart* pada satu sisi ruang kosong (jika tidak ada papan *flipchart*, tempatkan lembaran kertas flipchart pada papan atau dinding kosong). Sisakan kurang lebih 1 meter di antara kedua *flipchart* tersebut. Pada salah satu *flipchart* tuliskan kata "ANAK LAKI-LAKI" dan yang lainnya "ANAK PEREMPUAN" (atau "LAKI-LAKI" dan "PEREMPUAN" untuk kelompok sasaran remaja dan dewasa). Tandai garis MULAI dengan selotip di lantai kurang lebih 2 meter di depan masing-masing *flipchart*.

Langkah 1 – 15 menit

Katakan pada peserta bahwa mereka akan melakukan lomba menggambar. Bagi mereka ke dalam 2 kelompok dengan jumlah peserta laki-laki dan perempuan yang sama.

Aturlah setiap anggota kelompok secara bergantian perempuan - laki-laki – perempuan – laki-laki dan seterusnya, dengan orang pertama berdiri di belakang garis AWAL. Jangan berikan spidol ke kelompok tersebut sampai aturan dijelaskan dan dimengerti. Jelaskan aturan lomba sebagai berikut:

¹ Disadur dari: *WWRGE Manual-Cambodia* oleh Rosalinda Terhorst et al. (ILO:Bangkok, Agustus 2004). Modul 3.2 Nilai dan Sikap

- Satu kelompok akan menggambar anak laki-laki (laki-laki) dan kelompok lainnya akan menggambar anak perempuan (perempuan) secepat mungkin. Gambar tersebut harus menampilkan kepala sampai ujung kaki.
- Pada aba-aba MULAI, 1 orang dari tiap kelompok mulai menggambar 1 garis dan kemudian kembali ke kelompoknya untuk memberikan spidol kepada orang kedua yang akan menambah garis baru dan seterusnya.
- Semua anggota tim harus memperoleh sedikitnya 1 kesempatan untuk menggambar. Gambarkanlah 1 garis dan kemudian berikan spidol kepada orang lain. Lakukan hal ini secepat mungkin!
- Kelompok yang membuat gambar paling jelas adalah kelompok pemenang

Berikan spidol kepada orang pertama pada tiap kelompok dan beri aba-aba untuk MULAI. Sesudah gambar mulai tampak berbentuk dan tiap kelompok mulai menambahkan detail, umumkan bahwa waktu yang tersisa tinggal beberapa menit lagi, agar peserta tetap menjaga kecepatan dan semangat tinggi.

Akhiri lomba menggambar ketika anda melihat bahwa gambar tersebut sudah memiliki beberapa karakteristik fisik dan sosial anak laki-laki (laki-laki) dan anak perempuan (perempuan) yang jelas secara berurutan: payudara untuk perempuan; janggut dan jakun untuk laki-laki; organ seks laki-laki dan perempuan; kehamilan perempuan atau bayi yang sedang digendong; tonjolan otot pada lengan laki-laki; perbedaan pada jenis pakaian dan model rambut.



Kiat untuk pelatih

Bersikap peka terhadap budaya peserta. Beberapa kelompok peserta mungkin malu untuk menggambar organ seks, tapi hal ini seharusnya tidak boleh dijadikan masalah, jika perbedaan biologis lain telah digambarkan secara jelas. Jangan paksa peserta untuk menggambar organ seks, jika mereka tidak merasa nyaman.

Langkah 2 – 15 menit

Mintalah setiap orang untuk kembali ke tempat duduk mereka dan bahaslah gambar-gambar tersebut bersama-sama:

- Tanyalah peserta:
 - Apakah gambarnya jelas? Apa yang sama, apa yang berbeda?
 - Apa karakteristik gambar ANAK LAKI-LAKI (LAKI-LAKI DEWASA)?
 - Apa karakteristik gambar ANAK PEREMPUAN (PEREMPUAN DEWASA)?
- Tuliskan karakteristik pada sisi tiap gambar atau pada flipchart yang berbeda
- Arahkan pada karakteristik yang ditulis di samping tiap gambar satu per satu dan tanyakan pada peserta jika jenis kelamin yang berlawanan bisa memiliki karakteristik fisik dan sosial yang sama.



Kiat untuk pelatih

Gambar anak laki-laki dan anak perempuan oleh anak-anak mungkin tidak menunjukkan beberapa ciri fisik secara rinci seperti yang digambar remaja atau dewasa. Jika tidak ada karakteristik fisik dan sosial dalam gambar anak-anak, doronglah mereka untuk memikirkan sedikitnya 5 hal lain yang terlintas dalam benak mereka tentang anak perempuan dan anak laki-laki.

- Tandai karakteristik yang dianggap peserta bisa diubah. Untuk setiap karakteristik, tanyakan jika jenis kelamin yang berlawanan bisa memiliki hal yang sama, misalnya, bisakah anak laki-laki memakai rok dan seorang laki-laki memiliki rambut panjang, bisakah anak perempuan

bermain sepakbola dan perempuan menjadi seorang polisi dan seterusnya? Ketika setiap karakteristik sudah ditandai, tanyakan:

- Karakteristik mana yang hanya dimiliki oleh satu jenis kelamin? (Sifat biologis seperti alat kelamin dan organ seks, kehamilan, kumis, janggut dan jakun)
- Karakteristik apa yang tidak bisa diubah? (Karakteristik jenis kelamin biologis yang dipengaruhi oleh hormon dan yang dibawa orang sejak lahir)
- Karakteristik apa yang dimiliki kedua jenis kelamin? (Karakteristik sosial yang dibawa orang sejak lahir tapi kemudian berkembang atau dipelajari dalam hidup misalnya penampilan dan kepribadian luar; peran keluarga, profesi dan sosial)
- Jelaskan mengenai konsep jenis kelamin dan gender (lihat catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan gender).



Kiat untuk pelatih

Untuk membuat latihan menjadi lebih menarik, kamu dapat menunjukkan gambar orang dari budaya yang berbeda yang tidak sesuai dengan dugaan peserta dan gambar yang melawan stereotip peran gender, sebagai contoh: gambar orang Skotlandia dengan pakaian kilt, anak laki-laki dan laki-laki dewasa memakai sarung, laki-laki dewasa dan anak laki-laki Cina dengan rambut panjang, seorang perawat laki-laki, pemain sepak bola perempuan, pilot perempuan, laki-laki yang sedang memasak dan memberi makan bayi, dan seterusnya.

Langkah 3 – 10 menit

Lanjutkan latihan dengan memeriksa apakah peserta memahami perbedaan antar jenis kelamin dan peran gender. Berikan 2 kertas kecil kepada peserta dengan warna yang berbeda, sebagai contoh, kuning dan hijau. Berikan satu warna untuk 'jenis kelamin' (kuning) dan warna hijau untuk 'gender'. Peserta akan mengangkat kertas kuning ketika mereka mendengar pernyataan yang terkait dengan peran jenis kelamin atau biologis (K) dan yang hijau untuk pernyataan yang terkait dengan peran sosial atau gender (G). Lanjutkan dengan pernyataan berikut satu per satu:

- Perempuan bisa hamil (K)
- Laki-laki memiliki rambut pendek; Perempuan memiliki rambut panjang (G)
- Perempuan bisa menyusui bayi (K)
- Perempuan bertanggung-jawab atas rumah tangga dan anak-anak (G)
- Laki-laki memberi makanan botol kepada bayi (G)
- Laki-laki memiliki rambut wajah dan badan dan jakun (K)
- Perempuan di pedesaan punya banyak anak (G)
- Laki-laki biasanya punya suara yang lebih dalam dari perempuan (K)
- Perempuan di banyak negara seringkali menjadi pedagang atau akuntan; tapi di negara lain, semua pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki (G)

Tekankan pada pesan penting berikut ini:

- Anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan dilahirkan dengan sedikit perbedaan sifat biologis, misalnya organ seks dan hormon yang menentukan fungsi reproduksi mereka, sebagai contoh, laki-laki memproduksi sperma, dan perempuan bisa hamil dan melahirkan.
- Kecuali untuk fungsi reproduksi, perbedaan antara kedua jenis kelamin di sebagian besar aspek kehidupan yang lain (misalnya, kebiasaan, sikap, peran sosial dan keluarga) lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Perbedaan ini beragam dari satu lingkungan ke lingkungan lain, di lingkungan yang sama, dan dari satu generasi ke generasi lain, dan **bisa diubah** jika mereka menghendaknya.



Kiat untuk pelatih

Sebagian peserta yang berpendidikan, ataupun peserta di perkotaan mungkin ingin membahas tentang operasi plastik dan operasi untuk mengubah jenis kelamin. Pelatih harus terbuka untuk membahas hal ini tapi hati-hati untuk tidak menghabiskan banyak waktu atau mengabaikan peserta lain. Jika permasalahan muncul, salah satu cara untuk menanggapi adalah: Teknologi bisa mengurangi perbedaan fisik di antara kedua jenis kelamin. Namun, kemampuan reproduksi biologis yang paling mendasar yang dimiliki manusia sejak lahir tidak bisa diubah. Ahli bedah bisa mengubah bentuk mata, hidung, bibir, dada, dan organ seks. Laki-laki dapat mengambil hormon perempuan agar tampak seperti perempuan, dan perempuan dapat mengambil hormon laki-laki agar tampak seperti laki-laki. Namun, meskipun dengan organ seks yang baru, seorang laki-laki yang menjadi perempuan tidak bisa menumbuhkan indung telur (ovarium), menjadi hamil atau menghasilkan air susu, dan perempuan yang menjadi laki-laki tidak dapat memproduksi sperma.

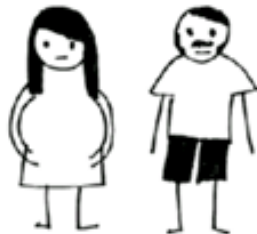


Catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan Gender²

Prinsip-prinsip kesetaraan gender

Jenis kelamin setiap anak saat mereka dilahirkan dapat mempengaruhi kesempatan mereka dalam kehidupan, di samping variabel penting lainnya seperti kelas sosio-ekonomi atau kasta, ras atau etnis. Perbedaan biologis dilahirkan sebagai anak laki-laki atau anak perempuan menjadi penting saat anak-anak memasuki masa puber di kemudian hari. Namun, sejak kelahiran mereka, semua masyarakat memberikan beberapa peran, sifat dan peluang yang berbeda kepada anak laki-laki dan anak perempuan. Mereka disosialisasikan untuk melaksanakan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat mereka, berdasarkan pandangan yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut tentang perilaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan laki-laki dan perempuan. Makna sosial yang diberikan dalam perbedaan jenis kelamin secara biologis ini disebut dengan istilah *gender*.

Apa yang dimaksudkan dengan *jenis kelamin* dan apa yang dimaksud dengan *gender*?



- **Jenis kelamin** adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, yang bersifat universal dan tidak berubah. Misalnya, hanya perempuan yang bisa melahirkan dan hanya laki-laki yang bisa menghasilkan sperma.



- **Gender** adalah perbedaan sosial dan hubungan sosial antara dua jenis kelamin. Hal ini perlu dipelajari, dan sangat bervariasi di dalam maupun antar budaya serta berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, di beberapa negara, perempuan mengurus anak-anak, tapi kini semakin banyak laki-laki yang mengurus anak-anak juga.

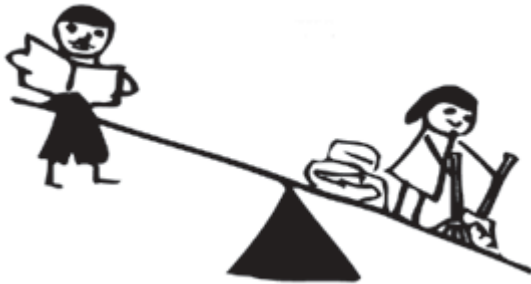
Manusia biasanya tidak merubah kelamin mereka tapi mereka dapat merubah perbedaan dan hubungan gender dalam keluarga dan masyarakat mereka bila mereka menganggap hal ini tidak wajar dan tidak adil.

Anda perlu memahami perbedaan antara fakta dan pendapat, dengan kata lain, peran gender dan ide yang ada di benak manusia tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh anak perempuan dan anak laki-laki, laki-laki dan perempuan, yaitu:

- **Peran gender** adalah kegiatan-kegiatan yang sebenarnya dapat dilakukan oleh kedua jenis kelamin. Misalnya, anak laki-laki membantu ayah mereka di luar rumah dan anak perempuan membantu ibu mereka mengerjakan tugas-tugas rumah tangga. Peran gender, walaupun sering diperkuat oleh nilai, norma dan stereotipe gender yang ada di setiap masyarakat, dapat dan akan berubah dari waktu ke waktu dan terjadi antar budaya.
- **Nilai, sikap dan norma gender** adalah pandangan yang dimiliki manusia tentang laki-laki dan perempuan seharusnya seperti apa. Misalnya, di berbagai lingkungan masyarakat, anak perempuan harus patuh, luwes dan boleh menangis, sedangkan anak laki-laki diharapkan menjadi anak yang pemberani dan tidak boleh menangis.

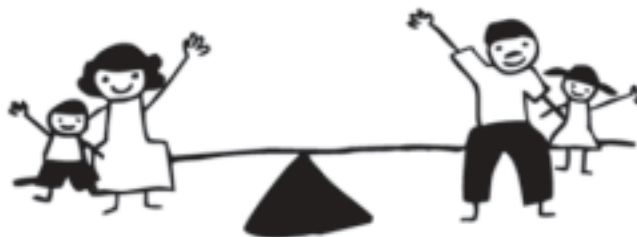
² Sumber: *Promotion of Gender Equality in Action against Child Labour and Trafficking* oleh Nelien Haspels dan Busakom Suriyasam (ILO:Bangkok, 2003).

- **Stereotype gender** adalah pandangan dan pendapat (kuat) yang dimiliki manusia tentang apa yang dapat dilakukan anak laki-laki, laki-laki dewasa, anak perempuan dan perempuan dewasa. Misalnya, perempuan biasanya dipercaya sebagai pengurus rumah tangga yang lebih baik dibandingkan laki-laki, sedangkan laki-laki lebih mampu menangani mesin, atau anak laki-laki lebih pintar dalam soal matematika sedangkan anak perempuan lebih pintar dalam hal mengasuh.



Di sebagian besar masyarakat ada perbedaan berdasarkan jenis kelamin untuk hak yang mereka peroleh dan kesempatan yang mereka miliki. Ada perbedaan secara umum, misalnya akses ke pendidikan dan pelatihan antara anak perempuan dengan anak laki-laki, beban kerja antara perempuan dan laki-laki, akses mereka untuk mengontrol sumber daya dan manfaatnya, serta dalam peran laki-laki dan perempuan dalam mengambil keputusan. Untuk itu, masyarakat internasional dan mayoritas pemerintah dan masyarakat sipil berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender.

- **Kesetaraan gender**, atau kesetaraan antara kedua jenis kelamin ini, mengacu pada kesetaraan hak, tanggung-jawab, kesempatan, perlakuan dan penilaian atas perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dalam kehidupan maupun di tempat kerja. Kesetaraan gender berarti bahwa manusia dari segala usia dan kedua jenis kelamin ini punya peluang yang sama untuk meraih keberhasilan dalam hidup. Dengan kata lain, ini berarti semua manusia punya akses dan kontrol yang **wajar dan adil** terhadap sumber daya dan manfaatnya, agar semua orang dapat berpartisipasi di dalamnya, serta memutuskan dan memperoleh manfaat dari pembangunan yang ada.



- **Promosi kesetaraan gender** adalah memastikan hasil dan pembagian yang adil antara laki-laki dan perempuan dewasa, anak laki-laki dan anak perempuan agar semua orang diperlakukan dengan hormat dan diperbolehkan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga menciptakan mutu hidup yang lebih baik bagi semua orang. Ini tidak berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus menjadi sama persis. Perempuan dan laki-laki bisa dan memang berbeda, tapi masing-masing harus tetap memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang adil dalam kehidupan. Penilaian dalam pekerjaan maupun perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan ataupun perempuan dan laki-laki dewasa, tidak boleh didasarkan pada jenis kelamin mereka. Kesetaraan gender akan tercapai bila perempuan dan laki-laki menikmati HAM dan hak yang sama sebagai pekerja, dinilai serta

diperlakukan secara adil dan ada pembagian yang adil di antara mereka dalam hal:

- tanggung-jawab dan kesempatan
- beban kerja, pengambilan keputusan dan penghasilan.

Pesan inti tentang promosi kesetaraan gender

Selama pelatihan tentang promosi kesetaraan gender, pelatih harus selalu memastikan bahwa pesan penting berikut ini sudah disampaikan, jika tidak, Pelatihan tidak akan berlangsung secara efektif.

- **Mencapai kesetaraan gender adalah tanggung-jawab semua anggota masyarakat.**

Perlu dicapai kesepakatan dalam keluarga dan masyarakat tentang keseimbangan yang diinginkan antara peran dan tanggung-jawab antara laki-laki dengan perempuan. Setiap generasi juga perlu mencapai persetujuan tentang cara mencapai kesetaraan gender di rumah, di tempat kerja dan di masyarakat. Promosi kesetaraan gender membutuhkan kontribusi dan masukan dari laki-laki maupun perempuan.



- **Mempromosikan kesetaraan gender akan menguntungkan semua anggota masyarakat.**

Kadang-kadang ada kekhawatiran bahwa meningkatkan posisi perempuan akan merugikan laki-laki. Namun, promosi kesetaraan gender tidak berarti memberi wewenang yang lebih besar kepada perempuan dan mengambil alih wewenang laki-laki. Tapi promosi kesetaraan antara perempuan dan laki-laki adalah memberdayakan kedua-duanya dan menciptakan situasi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.



- **Promosi kesetaraan gender bukan hanya hal yang benar untuk dikerjakan. Tetapi ini juga hal yang cerdas untuk dilakukan.** Bukan hanya patut dan adil untuk melibatkan partisipasi laki-laki dan perempuan secara adil dalam pembangunan. Tapi hal ini juga akan memajukan perekonomian dan bisnis apabila mau memanfaatkan semua bakat dan sumber daya yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

Konsep dan pesan inti di atas merupakan subyek untuk latihan spesifik-gender dalam modul 3 dan 4, dan kemudian akan dijelaskan dalam Buku 3-R ini, karena semua orang perlu mengetahui hal ini agar dapat mencapai kesetaraan dalam kehidupan dan pekerjaan mereka sehari-hari. Beberapa peserta, terutama pelatih, pegiat organisasi atau pemimpin mungkin lebih memahami subyek ini, dan kemungkinan akan mengajukan pertanyaan yang rinci kepada anda. Oleh karena itu, informasi di bawah ini memberikan informasi lebih jauh tentang konsep gender dan strategi efektif untuk mempromosikan kesetaraan gender. Jika ada minat dan keahlian dalam subyek ini di antara peserta, anda dianjurkan untuk membahasnya karena memungkinkan mereka untuk dapat menjadi aktivis, pelatih dan pemimpin yang lebih baik dalam bidang gender.

Apa perbedaan antara kesetaraan gender dengan keadilan gender?

Untuk memberikan tekanan pada kebutuhan untuk merencanakan tindakan khusus guna menghapus ketidaksetaraan dan diskriminasi, banyak organisasi sudah memperkenalkan konsep **Keadilan Gender** (kejujuran dan keadilan).³ Beberapa organisasi lebih suka memilih salah satu istilah dari kedua istilah tersebut, sementara yang lain menggunakan kedua istilah ini secara bergantian. Perbedaan antara kedua istilah ini dapat diringkas sebagai berikut:

- **Kesetaraan Gender** adalah sasaran yang ditetapkan sebagai **kesempatan dan perlakuan** yang sama terhadap kedua jenis kelamin, sehingga perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dapat berpartisipasi, memutuskan dan memperoleh keuntungan dari pembangunan berdasarkan pondasi yang adil.
- **Keadilan Gender** biasanya mengacu kepada **tindakan atau hasil** perlakuan adil terhadap kedua jenis kelamin dengan mempertimbangkan kebutuhan yang berbeda antara laki-laki, perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, hambatan budaya dan diskriminasi (di masa lalu) dari kelompok tertentu.

Perbedaan tersebut dapat digambarkan melalui cerita berikut ini yang mengisahkan tentang seekor burung bangau dan seekor rubah:⁴



Dahulu kala ada seekor bangau dan seekor rubah. Sang rubah mengundang bangau ke rumahnya untuk santap malam. Makanan disajikan di atas piring, sehingga bangau dengan paruhnya yang panjang tidak dapat menyantapnya.

Hari berikutnya, bangau mengundang rubah ke rumahnya untuk santap malam. Makanan disajikan dalam sebuah vas panjang, sehingga rubah dengan lidahnya yang pendek tidak dapat memakannya.



³ ILO mendefinisikan keadilan gender sebagai "keadilan perlakuan terhadap perempuan dan laki-laki, berdasarkan kebutuhan masing-masing. Ini mencakup perlakuan sama atau perlakuan yang berbeda tapi dianggap setara dalam hal hak, keuntungan, kewajiban dan kesempatan", *ABC of Women Workers' Rights and Gender Equality* oleh ILO (ILO: Jenewa, 2000), hal. 48. The Department of International Development (DFID) Inggris Raya mendefinisikan istilah keadilan gender dari segi hasil. Buku Manual Gender-nya menjelaskan bahwa "kesetaraan gender tidak hanya berarti jumlah yang sama untuk laki-laki dan perempuan atau anak laki-laki dan anak perempuan di seluruh kegiatan, atau memperlakukan laki-laki dan perempuan atau anak laki-laki dan anak perempuan sama persis... Kesetaraan gender berarti mengakui bahwa laki-laki dan perempuan pada umumnya memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda, serta menghadapi keterbatasan yang berbeda, memiliki aspirasi yang berbeda dan memberikan kontribusi untuk pembangunan dengan cara yang berbeda", *Gender Manual: A Practical Guide for Development Policy Makers and Practitioners* oleh DFID (1992), hal. 6. Sebagai hasilnya, DFID mengacu keadilan gender sebagai hasil dan menjelaskan keadilan dari hasil tersebut sebagai berikut: "Pelaksanaan hak-hak yang setara akan memberi hasil yang wajar dan adil", *ibid*, hal.7.

⁴ Sumber: *Gender awareness handbook* oleh Gender and Development for Cambodia (GAD/C:Phnom Penh, 2001).

Lidah rubah dan paruh bangau, yang digunakan untuk menyantap makanan tadi punya bentuk yang berbeda sehingga butuh metode yang berbeda pula, melambangkan perbedaan kebutuhan manusia. Cerita ini menggambarkan bahwa walaupun kadang-kadang kesempatan yang adil sudah diberikan (makanan disajikan kepada mereka), tapi hasilnya mungkin tidak adil atau wajar (cara makan setiap binatang tidak cocok untuk binatang lainnya).

Lidah rubah dan paruh bangau, yang digunakan untuk menyantap makanan tapi punya bentuk yang berbeda sehingga butuh metode yang berbeda pula, hal ini juga melambangkan adanya perbedaan kebutuhan manusia. Cerita ini menggambarkan bahwa walaupun terkadang kesempatan yang adil sudah diberikan (makanan disajikan kepada mereka), tapi hasilnya mungkin tidak adil atau wajar (cara makan setiap binatang tidak cocok untuk binatang lainnya).

Apakah pengarusutamaan gender?



Strategi utama untuk mempromosikan kesetaraan gender adalah melalui pengarusutamaan gender. Definisi berikut diadopsi oleh PBB pada tahun 1997:¹¹

- Pengarusutamaan perspektif gender adalah proses penilaian atas dampak terhadap perempuan dan laki-laki dalam tindakan terencana apapun, termasuk perundang-undangan, kebijakan atau program, di daerah manapun dan di semua tingkatan.



- Pengarusutamaan gender adalah strategi untuk menjadikan keprihatinan dan pengalaman perempuan serta laki-laki sebagai bagian terpadu dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian atas kebijakan dan program di semua bidang politik, ekonomi dan sosial, sehingga perempuan dan laki-laki dapat memperoleh keuntungan yang adil, dan menghilangkan ketidaksetaraan.
- Tujuan akhir dari pengarusutamaan adalah mencapai kesetaraan gender.

Apa yang dimaksud dengan tindakan spesifik gender?

Kebutuhan anak perempuan dan perempuan, anak laki-laki dan laki-laki mungkin berbeda karena fungsi biologis, dan/atau status mereka yang tidak sama karena adanya norma, nilai, stereotip dan praktek gender di tengah masyarakat. Oleh karena itu, upaya ekstra perlu dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender:

- **Perlindungan fungsi biologis** adalah penting untuk perempuan dan laki-laki. Terutama fungsi-fungsi reproduksi perempuan, yang membutuhkan perawatan khusus, seperti perawatan medis sebelum, selama dan sesudah kehamilan untuk memastikan proses persalinan yang sehat bagi ibu dan anak.
- **Mengatasi ketidaksetaraan yang diakibatkan oleh nilai, norma dan praktik gender.** Jika ketidaksetaraan bersifat luas, maka perlakuan yang adil bagi perempuan dan laki-laki tidak akan cukup karena ketidaksetaraan yang ada dapat tetap luas atau bahkan semakin meluas. Dalam hal ini, **tindakan spesifik gender** diperlukan untuk mengatasi

ketidakseimbangan yang ada, memenuhi kebutuhan setiap orang secara efektif serta memastikan mereka punya peluang yang sama dalam kehidupan. Kemajuan anak perempuan dan perempuan dewasa adalah strategi yang diperlukan bila mereka berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki dewasa dan anak laki-laki. Hal ini akan mendorong pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan setiap anggota keluarga.



Tindakan spesifik gender dapat mencakup satu atau kombinasi hal-hal berikut ini:

- **Tindakan positif atau afirmatif** adalah tindakan sementara untuk menghapus diskriminasi di masa lalu dan sekarang. Biasanya, diskriminasi ini terdiri dari penetapan kuota atau target partisipasi bagi kelompok yang didiskriminasi dalam suatu program pada jangka waktu tertentu. Masyarakat internasional sudah sepakat bahwa jenis diskriminasi yang positif ini dapat dibenarkan dan diperlukan untuk mencapai kesetaraan yang sesungguhnya.
- **Kegiatan-kegiatan spesifik perempuan** mungkin diperlukan bila norma dan nilai budaya membatasi partisipasi perempuan secara adil dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan kedua jenis kelamin. Kegiatan-kegiatan ini digunakan agar perempuan dapat berkembang dan memperkuat harga diri mereka, mengidentifikasi keterbatasan mereka serta membangun sarana bersama untuk mengatasinya.
- **Kegiatan-kegiatan spesifik laki-laki** diperlukan karena masukan dari kedua jenis kelamin diperlukan untuk mencapai kesetaraan gender. Meningkatkan kesadaran laki-laki adalah sangat penting karena laki-laki biasanya memiliki wewenang sebagai suami, ayah dan pembuat keputusan. Mereka perlu diyakinkan dan memiliki komitmen untuk mempertanggung-jawabkan kesetaraan gender dalam bekerjasama dengan perempuan.

Contoh tindakan spesifik gender

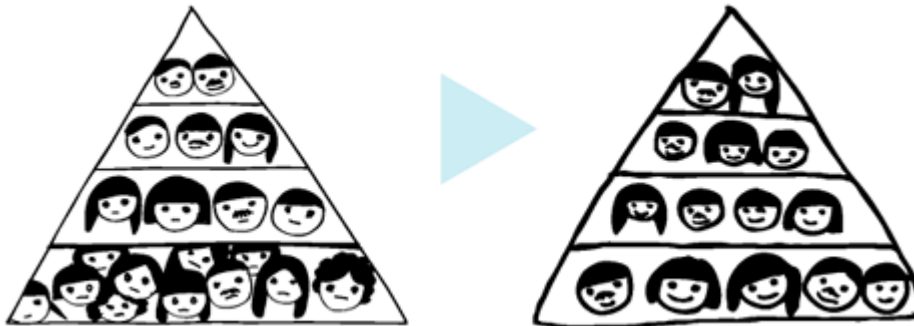
- Hak yang sama atas pendidikan seperti yang ditetapkan dalam undang-undang di banyak negara tidak selalu dapat diwujudkan kepada anak laki-laki dan anak perempuan yang masuk sekolah dengan jumlah yang sama. Hal ini dikarenakan, orangtua tidak merasa pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak perempuan atau orangtua tidak suka memasukkan anak perempuan mereka ke sekolah yang jauh dari rumah. Dalam hal ini upaya ekstra dibutuhkan untuk memastikan partisipasi yang adil bagi anak perempuan dan anak laki-laki di sekolah seperti:



- Menetapkan target yang terikat waktu (*time-bound*) untuk meningkatkan partisipasi anak perempuan di sekolah;
- Mengubah sikap di kalangan ayah, ibu dan anak-anak tentang pendidikan untuk anak perempuan;
- Menciptakan keamanan bagi anak perempuan untuk pergi ke sekolah yang jauh letaknya;
- Membangun sekolah-sekolah di tengah-tengah masyarakat.



- Hampir semua negara mengatur melalui undang-undangnya bahwa perempuan dan laki-laki punya hak yang sama untuk membuat keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka serta berpartisipasi dalam pembangunan komunitas dan masyarakat mereka. Namun, praktik yang dilakukan di beberapa negara menunjukkan, hanya sedikit perempuan yang terwakilkan dalam komite desa yang membuat keputusan untuk masyarakat tersebut. Alasan yang biasa diberikan adalah bahwa perempuan terlalu sibuk dengan urusan rumah tangga dan masalah yang terkait dengan permasalahan dan wilayah publik merupakan urusan laki-laki. Ini berarti bahwa banyak keputusan yang dibuat dalam masyarakat tersebut hanya memiliki sedikit masukan dari perempuan dan pandangan maupun perspektif perempuan (yang mungkin berbeda dari laki-laki) tidak diperhitungkan. Dalam hal ini, ketidaksetaraan ini bisa diatasi dengan:
 - Advokasi publik, mendorong masyarakat untuk memilih perempuan;
 - Menetapkan target-target khusus untuk perwakilan perempuan dalam komite desa, misalnya minimal 1/3 dari anggota komite harus perempuan, dan membuat jadwal untuk mencapai target ini;
 - Melatih perempuan agar mereka dapat mengisi posisi kepemimpinan.



Latihan 3.1.2 Fakta atau Pendapat



Tujuan

Untuk memahami perbedaan antara fakta dan pendapat mengenai jenis kelamin dan peran gender.



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa



Waktu

60 – 70 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk setengah lingkaran dengan banyak ruang untuk bergerak bagi anak-anak; serta tempat duduk kelompok untuk remaja dan dewasa



Bahan

Kertas *flipchart*, spidol dan selotip kertas



Alat bantu Pelatihan

3.1.2 A: Fakta atau Pendapat

3.1.2 B: Lembar Fakta atau Pendapat

Catatan Singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan Gender (dalam latihan 3.1.1)



Rencana sesi⁶

Langkah 1 – 10 menit

Perkenalkan mengenai perbedaan antara fakta dan pendapat kepada peserta. Tunjukkan kepada peserta enam pernyataan, 3 di antaranya merupakan contoh Fakta (F) dan 3 yang lainnya opini (O). Tanpa memberitahukan mereka apakah pernyataan fakta atau pendapat, tuliskan contoh di papan. Pilih contoh yang umumnya diketahui oleh peserta, sebagai contoh:

1. orang Asia memiliki rambut hitam (F)
2. orang Asia memiliki rambut yang sangat indah (O)
3. Sekolah saya tidak mempunyai guru yang cukup (O)
4. Ada 4 guru di sekolah saya (F)
5. Kelas matematika sangat membosankan (O)
6. Saya hanya mendapat 65% dalam ujian matematika lalu (F)

Mintalah peserta untuk mengidentifikasi pernyataan yang manakah yang fakta dan yang mana merupakan pendapat. Sesudah teridentifikasi, taruh pernyataan fakta dan pendapat secara bersebelahan, yaitu sebagai berikut:

⁶ Disadur dari: *World Wise School* oleh Peace Corps, Part 2: Developing Global Perspectives, Is That a Fact? URL: www.peacecorps.gov/www/guides/looking/lesson24.html

Fakta	Pendapat
1. Orang Asia punya rambut hitam 2. Ada 4 guru di sekolah saya 3. Saya hanya mendapat 65% dalam ujian matematika lalu	1. Orang Asia punya rambut yang sangat indah 2. Sekolah saya tidak punya guru yang cukup 3. Kelas matematika sangat membosankan

Langkah 2 – 10 menit

Lakukan curah pendapat dengan peserta mengenai definisi mengenai fakta dan pendapat dengan menanyakan pertanyaan berikut (lihat Alat bantu Pelatihan 3.1.2 A untuk penjelasan yang rinci)

1. Bagaimana kamu dapat mengatakan jika suatu pernyataan adalah fakta?
2. Bagaimana kamu dapat mengatakan jika suatu pernyataan adalah pendapat?
3. Apakah perbedaan antara fakta dan pendapat?
4. Jika kamu tidak yakin jika suatu pernyataan adalah fakta atau pendapat, apa yang kamu lakukan?
5. Mengapa penting untuk mengetahui apakah suatu pernyataan adalah fakta atau pendapat?

Langkah 3 – 20-30 menit

Untuk anak-anak: Siapkan lebih dulu 20 pernyataan dalam alat bantu Pelatihan 3.1.2.B. Pisahkan setiap pernyataan dengan nomor yang dilampirkan (1-20). Gulunglah dan taruh di dalam kotak

- Bersihkan ruangan untuk memberi ruang yang cukup bagi anak-anak untuk berlari.
- Mintalah 3 sukarelawan. Lekatlah lembaran dengan kata-kata 'Fakta' pada satu anak, 'Opini' pada yang lain dan 'Tidak tahu' pada yang lain. Mintalah agar setiap anak berdiri pada ujung yang berbeda di dalam ruangan.
- Mintalah anak-anak yang lain (selain ketiga sukarelawan) untuk mengambil satu pernyataan per orang (Tidak masalah jika tidak cukup pernyataan untuk seluruh anak.)
- Tanyalah siapa yang memperoleh pernyataan no.1 dan minta anak itu untuk membaca pernyataan tersebut dengan keras agar yang lain dapat mendengarnya. Ketika pernyataan sudah dibacakan, anak-anak akan memutuskan apakah pernyataan itu adalah fakta, opini atau jika mereka tidak tahu dan berdirilah di samping anak dengan tanda yang sesuai.
- Tanyalah untuk pernyataan kedua dan ulangi prosesnya, untuk pernyataan no.3, no.4 dan seterusnya.
- Untuk setiap pernyataan, tanyakan kepada anak-anak mengapa mereka berpendapat bahwa pernyataan itu fakta atau opini. Apabila ada anak-anak yang tidak setuju, tanya pihak yang berlawanan untuk meyakinkan pihak lain.



Kiat untuk pelatih

Untuk anak-anak yang mungkin tidak mampu membaca dengan baik, suruhlah satu atau dua anak yang bisa membaca dengan baik, atau pelatih, untuk membacakan pernyataan kepada mereka. Tergantung pada lama waktu yang tersedia dan kemampuan anak-anak untuk menyerap, anda bisa memilih 10-15 pernyataan terpilih dari daftar pernyataan, atau tulislah pernyataan baru yang lebih sesuai untuk kelompok sasaran. Dengan cara yang sama untuk remaja dan dewasa, pernyataan harus memperhatikan permasalahan kehidupan nyata. Kuncinya adalah untuk membantu peserta lebih mengembangkan perspektif analitis terhadap pandangan yang berlaku dan praktik yang berkenaan mengenai peran gender di lingkungannya.

Untuk remaja dan dewasa:

Jika peserta tidak terlalu terpelajar, gunakan latihan yang sama untuk anak-anak di atas. Jika tidak, gunakan langkah berikut:

- Bagilah peserta ke dalam kelompok campuran yang terdiri dari 4-6 orang.
- Bagikanlah kepada tiap kelompok Alat bantu Pelatihan 3.1.2 B, kertas flipchart dan spidol.
- Untuk setiap kelompok, anggota akan bekerja bersama untuk menganalisa dan memutuskan apakah pernyataan itu adalah fakta atau opini atau apakah mereka membutuhkan informasi sebelum mereka bisa memutuskan. Berikan mereka waktu sekitar 20 menit untuk membahas pernyataan dan 5-10 menit untuk menyiapkan presentasi mereka dalam flipchart.
- Ketika semua kelompok menyelesaikan tugasnya, mintalah mereka untuk menunjukkan hasilnya di dalam pleno. Kemudian pelatih membahas jawaban untuk setiap pernyataan, menggunakan flipchart semua kelompok. Tunjukkan kesamaan dan perbedaan di antara kelompok; Apakah kebanyakan kelompok setuju pada pernyataan sebagai fakta atau opini? Apakah menurut mereka membutuhkan informasi lebih untuk pernyataan tertentu?

Langkah 4 – 20 menit

Analisislah pernyataan, pertama-tama dengan mengidentifikasi fakta di antara pernyataan. (**Kunci jawaban:** Nomor pernyataan 2, 4, 12, 14, 16 dan 18 adalah fakta). Kemudian bersama-sama membahas sisa pernyataan.

Adalah penting untuk menekankan perbedaan antara fakta dan opini dan mengklarifikasi pernyataan yang berupa prasangka, pendapat positif atau negatif mengenai peran gender, nilai, norma dan stereotip (lihat Catatan Singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan gender dalam latihan 3.1.1). Gunakan pernyataan prasangka dan stereotip gender sebagai contoh fakta. Jika kebanyakan orang mengambil gagasan dan keyakinan sebagai hal yang benar, masyarakat dan individual dalam masyarakat dapat menderita. Sebagai contoh:

- Banyak anak perempuan tidak memperoleh pendidikan yang cukup karena orang tua dan masyarakat mereka percaya bahwa tidaklah penting bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan karena mereka akan menikah dan tidak memerlukannya.
- Banyak laki-laki menjadi kecanduan kepada alkohol karena anak laki-laki mengenal alkohol pada usia yang sangat muda dan masyarakat umumnya berpikir bahwa hal itu normal atau 'jantan' bagi laki-laki minum alkohol dan menjadi mabuk.

Simpulkan latihan dengan butir-butir berikut:

- **Fakta** dapat dibuktikan benar melalui kejadian dan sesuatu yang disepakati semua orang.
- **Opini** merupakan pandangan, perasaan atau keyakinan yang dimiliki orang mengenai sesuatu yang tidak didasarkan fakta dan tidak dibuktikan dengan kejadian
- Opini dan prasangka mengenai peran gender seringkali ada dalam masyarakat dan membantu menciptakan atau melestarikan ketidaksetaraan gender.
- Dalam kehidupan sehari-hari, kita secara konstan perlu menganalisa informasi yang kita terima. Kemampuan untuk menilai jika suatu informasi adalah fakta atau tidak, membantu kita untuk membuat keputusan yang lebih baik. Jika tidak, kita berisiko membuat kesalahan, menyerang dan menyakiti orang lain dan diri kita sendiri dengan kesalahpahaman dan membuat asumsi ataupun keputusan yang salah.
- Karena itu, adalah penting untuk **membedakan** antara fakta dan opini serta **mencari lebih banyak informasi** untuk membuktikan informasi sebelum mempercayainya.



Alat Bantu Pelatihan 3.1.2 A: Fakta atau Pendapat

- 1. Bagaimana kamu dapat mengatakan bahwa suatu pernyataan adalah fakta?**
Pernyataan bisa diperiksa dan dibuktikan benar adanya dengan dukungan data dan tidak bisa disalahkan. Sebagai contoh: $2 + 2 = 4$; hanya perempuan yang bisa melahirkan. Dengan kata lain, $2 + 2$ hanya bisa sama dengan 4; adalah fakta alami bahwa hanya perempuan yang bisa melahirkan.
- 2. Bagaimana Anda dapat mengatakan bahwa suatu pernyataan adalah pendapat?**
Pernyataan adalah suatu perasaan atau suatu keyakinan dari individu atau suatu kelompok yang tidak didasarkan pada fakta, kejadian atau bukti. Sebagai contoh, orang kaya pasti bahagia. Pernyataan ini mungkin benar atau mungkin juga tidak benar dan hal itu bisa dibuktikan dan tidak terbukti oleh data. Namun, ada pendapat yang tidak mudah untuk dibuktikan, sebagai contoh, keyakinan pada surga, hidup sesudah kematian atau reinkarnasi.
- 3. Apakah perbedaan antara fakta dan pendapat?**
Opini bersifat subyektif dan tidak berdasarkan kejadian yang faktual. Orang yang berbeda memiliki pendapat yang berbeda mengenai hal yang sama. Sebagai contoh, orang yang berbeda memiliki pendapat yang berbeda tentang mengendarai sepeda motor: menyenangkan; cepat; nyaman, menarik, berbahaya, dan lain-lain. Ataupun ada beberapa orang yang mungkin tidak memiliki pendapat apapun mengenai hal itu. Jika pendapat mengenai perasaan, mereka mungkin tidak perlu benar atau salah, hanya berbeda. Sebaliknya, setiap orang harus setuju terhadap fakta, karena fakta telah dan dapat dibuktikan kebenarannya, contohnya $2+2 = 4$ dan hanya perempuan yang bisa melahirkan. Setiap orang setuju bahwa sepeda motor memiliki dua roda, karena semua sepeda motor di manapun juga memiliki dua roda – bukan satu atau tiga atau empat. Namun, fakta bisa juga berubah menurut waktu dan keadaan. Sebagai contoh, sebelum penemuan pesawat terbang, kereta merupakan jenis transportasi yang paling cepat; atau di masa lampau bayi hanya dikandung dalam rahim ibu, tapi sekarang proses kehamilan dapat dilakukan di luar rahim, seperti halnya di laboratorium (bayi tabung).
- 4. Jika kamu tidak yakin bahwa suatu pernyataan adalah fakta atau pendapat, apa yang kamu lakukan?**
Carilah lebih banyak informasi dan usahakan untuk memeriksa pernyataan dengan bertanya atau mencari bukti atau kejadian.
- 5. Mengapa mengetahui pernyataan adalah fakta atau pendapat adalah penting?**
Karena pada kehidupan sehari-hari, pengetahuan dan rasa hormat sangatlah penting, khususnya jika berhubungan dengan orang lain. Kita mungkin berisiko membuat kesalahan, mengganggu dan menyakiti orang lain dan diri kita dengan mengasumsikan hal yang salah. Sebagai contoh, jika seseorang meyakini apa yang dikatakan orang lain bahwa lampu merah berarti 'jalan', dia akan berisiko memperoleh kecelakaan, menyakiti dirinya dan orang lain; atau jika seseorang meyakini bahwa semua orang dari desa, negara atau budaya tertentu adalah jahat (orang yang berpikir logis tahu bahwa hal ini tidaklah benar) keyakinan ini bisa menyebabkan seseorang bertindak dengan cara yang dapat menyebabkan masalah untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Alat Bantu Pelatihan 3.1.2 B: Lembar Fakta atau Pendapat

Berikan tanda (✓) pada kolom yang tepat untuk setiap pernyataan

No.	Tugas dalam Perencanaan Pelatihan	Fakta	Pendapat	Butuh info lebih
1	Perempuan dan anak perempuan adalah manis, lembut dan baik hati			
2	Kebanyakan laki-laki lebih besar dan lebih tinggi daripada perempuan.			
3	Laki-laki sejati tidak menangis			
4	Hanya perempuan yang bisa hamil dan melahirkan bayi			
5	Perempuan menjadi orangtua yang lebih baik daripada laki-laki			
6	Anak laki-laki tidak perlu melakukan kerja rumah karena itu tugas perempuan dewasa dan anak perempuan			
7	Anak laki-laki lebih penting daripada anak perempuan karena ia akan merawat orangtuanya ketika dewasa			
8	Anak perempuan tidak perlu pendidikan tinggi karena mereka akan tetap menikah.			
9	Laki-laki adalah kepala desa yang lebih baik daripada perempuan			
10	Laki-laki lebih tegas dibandingkan perempuan			
11	Perempuan lebih jujur daripada laki-laki			
12	Perempuan hamil tidak boleh melakukan pekerjaan fisik yang berat, minum alkohol atau menggunakan narkoba karena itu akan membahayakan bayinya.			
13	Perempuan adalah pihak yang bersalah kalau ia tidak dapat memberikan anak laki-laki kepada keluarganya.			
14	Bayi laki-laki atau perempuan bergantung dari kromosom Y pada laki-laki.			
15	Hal yang paling penting bagi seorang laki-laki adalah menjadi pemimpin dan pemberi nafkah sedangkan hal yang paling penting bagi seorang perempuan adalah menjadi istri dan ibu.			
16	Di seluruh dunia, ada lebih banyak anak perempuan yang putus sekolah dibandingkan anak laki-laki			
17	Perempuan mampu memasak lebih baik daripada laki-laki			
18	Di banyak negara, laki-laki memperoleh bayaran yang lebih besar dari perempuan untuk melakukan jenis pekerjaan yang sama			
19	Tidak masalah bagi laki-laki memperoleh bayaran yang lebih tinggi dari perempuan karena mereka adalah pemberi nafkah bagi keluarga			
20	Laki-laki mabuk itu normal, tapi perempuan mabuk itu buruk.			

Unit 3.2 Nilai dan Sikap tentang Peran Gender



Isi

Unit ini menjelaskan tentang nilai dan sikap yang terkait dengan peran gender dalam keluarga dan masyarakat. Peserta akan menggali nilai dan sikap yang berlaku terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan. Mereka akan menganalisa dan menilai manakah nilai dan sikap yang perlu dipertahankan atau diperbaiki, dengan mempertimbangkan perlunya bersikap adil, untuk menyediakan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan dan memberi mereka kesempatan untuk membuat pilihan mereka sendiri dalam kehidupan ini.



Pesan penting

- Masyarakat memiliki nilai, sikap dan pandangan yang berbeda mengenai seperti apa laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan seharusnya, apa yang bisa atau tidak bisa mereka dilakukan, seharusnya atau tidak seharusnya mereka lakukan. Nilai dan sikap ini mempengaruhi cara orang berpikir, berperilaku dan menjalani kehidupannya;
- Pandangan tentang peran gender beragam di antara budaya-budaya dan masyarakat yang berbeda. Pandangan tersebut juga berubah dari waktu ke waktu sebagaimana masyarakat berubah dari satu generasi ke generasi lain;
- Kehidupan anak-anak dipengaruhi oleh keluarganya dan harapan masyarakat yang sering berbeda untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Harapan ini kadang-kadang secara langsung atau tidak langsung memberikan tekanan kepada anak laki-laki dan anak perempuan untuk berperilaku secara berbeda dan membuat pilihan dalam hidupnya, namun jika mereka diijinkan untuk memutuskan pilihan mereka sendiri maka mereka mungkin berperilaku sebaliknya;
- Semua anak harus didorong agar berpikir untuk diri mereka sendiri, mengambil keputusannya sendiri dan memiliki peluang yang sama untuk mengikuti aspirasinya sendiri berdasarkan potensi mereka semaksimal mungkin, tanpa memandang apakah mereka anak laki-laki atau anak perempuan.



Latihan

3.2.1 Jika saya ...

3.2.2 Pahlawan laki-laki dan pahlawan perempuan



Unit terkait

1.2 Keluarga dan Komunitasku

3.1 Apakah perbedaan menjadi anak laki-laki dan anak perempuan?

3.3 Menciptakan keluarga yang bahagia

4.1 Siapa yang mengerjakan di dalam keluarga?

4.2 Siapa yang mengambil keputusan dalam keluarga?

6.3 Cinta dan pernikahan

Latihan 3.2.1 Jika Saya...



Tujuan

- Menyadari dan menganalisa nilai dan sikap tentang peran gender dalam keluarga dan masyarakat
- Mengidentifikasi apa yang perlu diubah untuk memberikan kesempatan yang pantas dan adil bagi anak laki-laki dan anak perempuan



Kelompok sasaran

Anak-anak dan remaja



Waktu

45 – 75 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk bentuk-U atau setengah lingkaran untuk rapat pleno dan pengaturan ruang untuk kerja kelompok.



Bahan

Kertas flipchart dan spidol



Rencana sesi

Langkah 1 – 5-10 menit

Bagilah peserta ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan jenis kelamin yang sama. Pastikan sedikitnya ada dua kelompok anak perempuan dan dua kelompok anak laki-laki. Jelaskan bahwa setiap kelompok akan menggambar garis kehidupan dari kelahiran anak perempuan atau anak laki-laki hingga mereka dewasa dengan menandai kejadian-kejadian penting dalam hidup mereka. Kamu bisa memberikan gambar contoh garis kehidupan untuk membantu peserta memahami tugas mereka, misalnya perayaan kelahiran, pergi sekolah, meninggalkan rumah, memperoleh pekerjaan, dan menikah. Berhati-hatilah untuk tidak memberi contoh terlalu banyak.

Berikan setiap kelompok 1 dari 4 tugas berikut ini:

- Tugas No.1 (untuk kelompok anak perempuan) – Bayangkan jika kamu dilahirkan sebagai anak laki-laki, bagaimana perbedaan hidupmu dan apa yang kamu harapkan sebagai anak laki-laki? Berikan nama untuk anak laki-laki itu, lalu buatlah gambar garis kehidupan yang menurut kamu sesuai dengan kenyataan.
- Tugas No. 2 (untuk kelompok anak perempuan) – Kamu sudah dilahirkan sebagai anak perempuan dan kamu diberkahi dengan keajaiban yang dapat membuat impianmu menjadi kenyataan. Berikan nama untuk anak perempuan itu lalu buatlah gambar tentang garis kehidupan berdasarkan impian anak perempuan tersebut.
- Tugas No. 3 (untuk kelompok anak laki-laki) – bayangkan jika kamu dilahirkan sebagai anak perempuan, bagaimana kehidupanmu akan berbeda dan apa yang kamu harapkan sebagai

seorang anak perempuan? Berikan nama untuk anak perempuan itu lalu buatlah gambar tentang garis kehidupan yang menurut kamu sesuai dengan kenyataan.

- Tugas No. 4 (untuk kelompok anak perempuan) – Kamu sudah dilahirkan sebagai seorang anak laki-laki dan kamu diberkahi dengan keajaiban yang dapat membuat impianmu menjadi kenyataan. Berikan nama untuk anak laki-laki itu lalu buatlah gambar tentang garis kehidupan berdasarkan impian anak laki-laki itu.

Langkah 2 – 10-15 menit

Berikan tugas dan bahan ke masing-masing kelompok (satu lembar kertas flipchart dan dua spidol atau lebih). Mintalah tiap kelompok untuk:

- Membahas kejadian-kejadian penting apa dalam kehidupan anak perempuan dan anak laki-laki.
- Menggambar garis kehidupan anak laki-laki dan anak perempuan dalam kertas flipchart (hanya satu garis kehidupan) dan tandai kejadian-kejadian penting dalam garis kehidupan. Garisnya tidak perlu lurus. Kelompok dapat menggambar garis dalam bentuk apapun, misalnya, lingkaran, kurva, atau spiral, yang mereka anggap dapat mewakili garis kehidupan kelompok anak laki-laki dan anak perempuan.
- Pilihlah satu orang untuk mempresentasikan garis kehidupan kelompoknya.

Langkah 3 – 20-30 menit

Mintalah kelompok dengan nomor tugas ganjil (No.1 dan No. 3) untuk menyajikan garis kehidupan anak laki-laki dan anak perempuan terlebih dahulu, lalu tanyakan pada semua peserta pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apa persamaan dan perbedaan dalam garis kehidupan anak laki-laki dan anak perempuan?
- Menurut kamu, apakah garis kehidupan anak laki-laki {nama} dan anak perempuan {nama} sesuai dengan kehidupan nyata anak laki-laki, anak perempuan, perempuan dan laki-laki di lingkungan masyarakatmu? Jika ya, apa alasannya? Jika tidak, mengapa tidak dan kejadian-kejadian apa yang lebih realistis dalam kehidupan {nama anak perempuan} dan {nama anak laki-laki}?
- Apakah kamu mengetahui orang-orang seperti {nama anak laki-laki} dan {nama anak perempuan}? Siapakah mereka?
- Siapakah di antara mereka yang memiliki kehidupan seperti {nama anak laki-laki}?
- Siapakah di antara mereka yang memiliki kehidupan seperti {nama anak perempuan}?

Beritahukan kepada peserta bahwa sekarang mereka sudah melihat garis kehidupan seorang anak laki-laki dan anak perempuan dalam masyarakat mereka, kelompok berikutnya akan memperlihatkan kehidupan anak perempuan dan anak laki-laki yang diimpikan. Mintalah kelompok dengan nomor tugas genap (No. 2 dan No.4) untuk menyajikan garis kehidupan anak-anak yang mereka impikan, dan tanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada seluruh peserta:

- Apa persamaan dan perbedaan antara kehidupan anak perempuan dan anak laki-laki yang diimpikan dengan kehidupan 'nyata' anak perempuan dan anak laki-laki tersebut?
- Apa pendapat kamu tentang persamaan dan/atau perbedaan ini? Apakah kamu menyukainya, atau tidak menyukainya? Mengapa tidak?
- Bagaimana kira-kira pendapat keluarga kamu tentang kehidupan anak laki-laki dan anak perempuan yang diimpikan tersebut?
- Apakah kamu mengetahui seseorang yang punya kehidupan seperti anak laki-laki/anak perempuan yang diimpikan tersebut? Siapakah mereka?
- Apakah mereka hidup dalam komunitasmu? Apa pendapat komunitasmu tentang mereka?
- Siapa yang ingin memiliki kehidupan seperti anak laki-laki yang diimpikan ini?
- Siapa yang ingin memiliki kehidupan seperti anak perempuan yang diimpikan ini?

Langkah 4 – 10-20 menit

Tanyakan apa kesimpulan yang dapat mereka ambil dari latihan ini, melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apakah keluarga dan masyarakat mengharapkan hal yang sama dari anak laki-laki dan anak perempuan?
- Apa harapan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan yang kamu setuju/tidak setuju? Mengapa? Mengapa tidak?
- Menurut kamu, apakah yang patut dan adil untuk kehidupan anak laki-laki dan anak perempuan dalam keluarga dan masyarakat?
- Menurutmu, seberapa banyak yang bisa kamu lakukan terhadap kehidupanmu sendiri sesuai dengan keinginanmu?
- Apa yang perlu diubah? Bagaimana cara melakukannya?
- Siapa yang paling berpengaruh dalam kehidupanmu?
- Menurut kamu, seberapa besar pendapat orang lain mempengaruhi kehidupanmu?
- Pendapat siapa yang paling kamu pertimbangkan? Mengapa?
- Pernahkah kamu melakukan sesuatu yang tidak kamu sukai karena tidak mau mengecewakan seseorang? Apa saja? Mengapa?

Ringkaslah temuan para peserta lalu simpulkan butir-butir berikut ini:

- Kehidupan anak-anak dipengaruhi oleh keluarganya dan harapan masyarakat yang sering berbeda untuk anak laki-laki dan anak perempuan.
- Harapan ini kadang-kadang secara langsung maupun tak langsung menekan anak laki-laki dan anak perempuan untuk berperilaku berbeda dan memilih pilihan yang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan, yang mungkin tidak akan mereka pilih bila mereka diperbolehkan memilih sendiri.
- Semua anak laki-laki dan anak perempuan perlu diberi kesempatan yang sama untuk mengikuti aspirasinya sendiri sesuai potensi mereka semaksimal mungkin, tanpa memandang apakah mereka anak laki-laki atau anak perempuan
- Semua anak-anak perlu didorong untuk memikirkan diri mereka sendiri dan membuat pilihan mereka sendiri.

Latihan 3.2.2 Pahlawan laki-laki dan pahlawan perempuan



Tujuan

- Menggali dan menganalisa nilai dan sikap tentang peran gender dalam budaya sendiri.
- Mengidentifikasi apa yang perlu diubah untuk memberikan kesempatan yang wajar dan adil kepada anak laki-laki dan anak perempuan, serta perempuan dan laki-laki dalam masyarakat.



Kelompok sasaran

Remaja dan dewasa



Waktu

60 – 90 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk bentuk-U atau semi-lingkaran untuk rapat dan pengaturan ruang kelompok untuk kerja kelompok



Bahan

- Kertas flipchart dan spidol
- 10 – 20 peribahasa tentang laki-laki dan perempuan dari budaya peserta dan budaya lain
- 5 - 6 gulung selotip kertas, satu selotip untuk setiap kelompok



Alat bantu Pelatihan

Catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan gender (Dalam Latihan 3.1.1)

Catatan singkat: Peribahasa yang terkait dengan gender dari Asia Timur



Rencana sesi

Persiapan

Untuk Langkah 1:

Persiapkan teka teki potongan gambar (*jigsaw puzzles*) dari peribahasa dan ungkapan yang terkait dengan gender, termasuk sifat positif dan negatif tentang kedua jenis kelamin dan sedikitnya 2 peribahasa dari budaya mereka sendiri dan budaya lain (lihat Catatan Singkat: Peribahasa yang terkait dengan gender dari Asia Timur).

- Tulis sedikitnya 8 buah peribahasa atau ungkapan yang terkait dengan gender pada kertas dengan huruf yang besar (tinggi 2") dan potong setiap peribahasa dalam bentuk frase atau kata-kata yang pendek lalu dicampur untuk membuat potongan teka-teki, misalnya:
 - Laki-laki adalah/permata/perempuan adalah/baju putih;
 - Perempuan seharusnya tidak/membahas politik/dan/biksu seharusnya tidak/membahas pekerjaan rumah;
 - Laki-laki adalah/kaki depan/dan/perempuan adalah/kaki belakang/seekor gajah.
- Buatlah 5 – 6 set, setiap set terdiri dari 4 – 5 peribahasa dengan campuran yang baik dari peribahasa positif dan negatif. Beberapa peribahasa yang sama dapat diberikan kepada kelompok yang berbeda.

Untuk langkah 3 (pilihan):

Siapkan lebih dulu informasi mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam budaya peserta, kaset atau CD lagu-lagu klasik atau populer, tarian tradisional, dan contoh gambar pahlawan laki-laki dan pahlawan perempuan dalam cerita klasik atau populer, drama dan film.

Siapkan satu atau 2 pertunjukan berikut bersama dengan *co-trainer* dan, bila mungkin, bersama dengan beberapa peserta. Setiap pertunjukan harus merefleksikan peran gender dalam lingkungan peserta dan tidak lebih dari 5 – 10 menit. Total waktu untuk pertunjukan pada langkah 3 adalah 10 menit:

- Nyanyikan lagu populer masa kini atau tradisional mengenai laki-laki dan/atau perempuan.
- Perankan episode pendek drama populer atau klasik (atau pertunjukan seni jenis lain) menampilkan pahlawan laki-laki dan pahlawan perempuan.
- Tampilkan tari tradisional yang menampilkan karakteristik laki-laki dan perempuan.
- Tunjukkan video musik, drama atau film mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Langkah 1 – 15-20 menit

Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok campuran yang terdiri dari 6-7 orang. Berikan setiap kelompok satu set potongan teka-teki, selembarnya flipchart dan beberapa spidol. Setiap kelompok akan:

- Menyusun peribahasa dalam potongan teka-teki mereka.
- Menambahkan sedikitnya 2 ungkapan atau peribahasa lain dalam budaya mereka yang mencerminkan sikap, persepsi, dan nilai tentang laki-laki dan perempuan.
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 1. Apa makna setiap peribahasa?
 2. Apa yang dikatakan setiap peribahasa mengenai laki-laki dan perempuan, anak perempuan dan anak laki-laki?
 3. Menurutmu, siapa yang menciptakan peribahasa tersebut? Mengapa?
 4. Apakah yang dikatakan peribahasa tersebut benar di masa lampau? Apakah benar di masa sekarang?

Langkah 2 – 15-20 menit

Mintalah seorang sukarelawan membaca peribahasa pertama dan menjelaskan artinya. Mintalah sukarelawan lain untuk menunjukkan dan menjelaskan arti peribahasa lain sampai sedikitnya 8-10 peribahasa selesai dibahas. Tempelkan setiap peribahasa yang dijelaskan di papan di mana semua orang dapat melihatnya. Gunakan pertanyaan no. 2-4 dari langkah 1 untuk memfasilitasi diskusi mengenai peribahasa tersebut.

Mungkin ada beberapa peribahasa yang tidak bisa dijelaskan peserta karena mereka berasal dari budaya atau negara lain. Mintalah peserta tersebut mengidentifikasi peribahasa yang menurut mereka berasal dari budaya lain. Pelatih membantu mengidentifikasi peribahasa mana yang berasal dari luar dan menjelaskan artinya, dan mintalah mereka membuat peribahasa atau ungkapan yang mirip. (Kemungkinannya adalah bahwa akan ada beberapa peribahasa dalam potongan teka-teki yang sebenarnya asing tapi peserta beranggapan hal itu berasal dari budaya sendiri karena ada peribahasa yang mirip dalam budaya mereka.)

Langkah 3 – (pilihan) 10 – 25 menit

Mintalah peserta memainkan satu atau dua pertunjukan yang disiapkan untuk langkah ini (maksimal 5 menit per pertunjukan). Diskusikan pertunjukan tersebut. Tetaplah fokus pada nilai dan sikap tentang peran laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pertunjukan tersebut, mintalah peserta untuk menggambarkan tipe ideal dari pahlawan laki-laki dan pahlawan perempuan dalam budaya mereka, dan apakah hal ini wajar dan adil untuk laki-laki dan perempuan dalam masyarakat mereka.

Langkah 4 – 20-25 menit

Mintalah peserta membuat kesimpulan latihan, melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Untuk remaja dan dewasa:

- Bagaimana pendapat masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan; seperti apa seharusnya laki-laki dan perempuan, apa yang bisa atau tidak bisa mereka lakukan, dan apa yang seharusnya atau tidak seharusnya mereka lakukan?
- Apakah ada persamaan dan perbedaan dalam nilai dan sikap terhadap laki-laki dan perempuan dalam budaya kamu? Dapatkah kamu memberikan contohnya?
- Apakah nilai dan sikap ini sudah banyak berubah dari waktu ke waktu? Bagaimana nilai dan sikap ini semasa generasi orangtua dan kakek-nenekmu bila dibandingkan dengan generasi kamu?
- Apa nilai tentang laki-laki dan perempuan yang masih ada hingga saat ini dan apa yang sudah berubah?
- Apakah kamu kadang-kadang memikirkan tentang peribahasa ini dan karakter pahlawan laki-laki dan pahlawan perempuan sewaktu mempertimbangkan cara mengisi kehidupan Anda?

Untuk dewasa:

- Jika kamu punya anak, apakah nilai, sikap dan harapanmu mempengaruhi anak kamu dalam hal perilaku dan membuat keputusan untuk kehidupan mereka?
- Menurut kamu apakah mungkin anak-anakmu terkadang melakukan sesuatu hanya karena kamu menginginkannya, bukan karena keinginan mereka sendiri? Apa saja?
- Menurutmu, harapan-harapan apa yang adil untuk anak laki-laki dan anak perempuan dan untuk laki-laki dan perempuan dewasa dalam keluarga dan masyarakat kamu?
- Menurutmu, seberapa besar kebebasan yang harus dimiliki anak-anak dalam mengambil keputusan mereka sendiri dalam kehidupan ini?

Buatlah kesimpulan latihan dengan merangkum butir-butir berikut ini:

- Setiap masyarakat punya nilai, sikap dan pandangan yang berbeda tentang laki-laki dan perempuan dewasa, serta anak laki-laki dan anak perempuan, apa yang bisa atau tidak bisa mereka lakukan, dan apa yang seharusnya atau tidak seharusnya mereka lakukan. Nilai dan sikap ini mempengaruhi cara masyarakat berpikir, bertindak dan mengisi kehidupan mereka.
- Pandangan mengenai peran gender berbeda dari satu budaya ke budaya lain dan berbeda dalam satu lingkungan masyarakat. Pandangan ini juga berubah dari waktu ke waktu seperti halnya perubahan masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- Sebaiknya tidak digunakan ungkapan, slogan atau peribahasa tradisional yang memiliki makna buruk tentang salah satu atau kedua jenis kelamin. Di masa lalu, status rendah anak perempuan dan perempuan dewasa ditegaskan melalui ungkapan yang melindungi keuntungan laki-laki dan memberikan lebih banyak kekuasaan kepada mereka. Di masa modern, hal ini tidak berlaku jika keluarga dan masyarakat sudah lebih baik. Perempuan perlu diberi kesempatan yang sama dan ingin berbagi tanggung-jawab keluarga dan pekerjaan. Pernyataan lama perlu diubah agar dapat merefleksikan realitas yang baru.
- Seperti orang dewasa, kehidupan anak-anak juga dipengaruhi oleh harapan keluarga dan masyarakat, yang seringkali membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan.
- Harapan ini kadang-kadang secara langsung maupun tak langsung menekan anak laki-laki dan anak perempuan untuk berperilaku berbeda dan membuat pilihan dalam kehidupan mereka yang mungkin tidak akan mereka lakukan jika mereka diperbolehkan memilih sendiri.
- Semua anak laki-laki dan anak perempuan perlu diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti aspirasi mereka sendiri sesuai potensi mereka secara maksimal, tanpa memandang apakah mereka anak laki-laki atau anak perempuan.
- Semua anak-anak perlu didorong untuk memikirkan diri mereka sendiri dan mengambil keputusan sendiri.



Catatan singkat: Peribahasa yang terkait dengan gender dari Asia Timur

Peribahasa	Arti
Cina: 1. "Perempuan memegang separuh langit" 2. "Memiliki anak perempuan sebagai anak pertama adalah lebih bernilai dari pada memiliki kerbau dan tanah." 3. "Jika seorang anak laki-laki kurang berpendidikan, maka ayahnyalah yang patut dipersalahkan"	Cina: 1. Peribahasa Cina, populer semasa 1960-an dan 1970-an. Peribahasa ini memuji kontribusi perempuan: perempuan dapat melakukan hal-hal yang dapat dilakukan laki-laki dan bekerja bersama laki-laki 2. Adalah lebih baik punya anak pertama perempuan daripada punya aset lain karena ia bisa membantu pekerjaan keluarga. 3. Orangtua bertanggung-jawab atas pendidikan anak-anaknya
Laos: 4. Membesarkan anak laki-laki seperti membesarkan babi untuk pedagang." 5. "Istri makan sesudah suami kenyang" 6. "Perempuan tidak boleh membahas politik dan biksu tidak boleh membahas pekerjaan rumah."	Laos: 4. Anak laki-laki seperti investasi (sia-sia) yang hilang untuk pihak lain. 5. Suami harus makan lebih dulu 6. Perempuan dan laki-laki tidak boleh ikut campur urusan yang bukan urusannya.
Kamboja: 7. "Laki-laki adalah lebah, perempuan adalah bunga." 8. "Laki-laki adalah permata (atau emas), perempuan adalah pakaian putih." 9. "Perempuan adalah ibu dunia." 10. "Kita lebih baik membiarkan ayah meninggal daripada ibu."	Kamboja: 7. Laki-laki tertarik pada kecantikan perempuan. 8. Laki-laki lebih berharga daripada perempuan dan tidak bisa ternoda. Keperawanan perempuan sebelum pernikahan perlu dilindungi. Seks pra-nikah mencoreng citra dan reputasi perempuan. 9. Perempuan adalah ibu dan pengasuh. 10. Ibu lebih penting untuk kelangsungan keluarga.
Thai: 11. "Laki-laki adalah kaki depan dan perempuan adalah kaki belakang gajah." 12. "[Ibu] bergantung pada jubah kuning anak laki-laki [ke nirwana] 13. "Punya anak perempuan seperti punya toilet yang dibangun di depan rumah."	Thai: 11. Laki-laki adalah pemimpin dan perempuan pengikut. 12. Ibu dapat memperoleh kebaikan dari pencapaian spiritual seorang anak laki-laki yang menjalani kependetaan (keyakinan Budha) 13. Punya anak perempuan adalah beban karena kebiasaan jelek anak perempuan bisa mengubah citra dan reputasi keluarga.
Vietnam: 14. "Laki-laki dekat rumah, perempuan dekat dapur." 15. "Jika Anda punya sepuluh anak perempuan, maka Anda tidak punya anak. Jika Anda punya seorang anak laki-laki, maka Anda punya anak."	Vietnam: 14. Laki-laki bekerja di luar dan sekitar rumah, sementara perempuan bekerja di dalam rumah 15. Lebih penting punya anak laki-laki daripada anak perempuan.
Minoritas etnis: 16. "Patuhi ayah sebagai perawan, patuhi suami ketika menikah." (Mien) 17. "Hanya orang bodoh yang takut kepada istri." (Mien) 18. "Perempuan baik-baik tidak keluar malam-malam." (Pagagemor atau Karen). 19. "Sembilan anak laki-laki tidak sama nilainya dengan seorang suami." (Hmong) 20. "Punya seorang anak perempuan seperti punya satu toples ikan fermentasi di depan rumah, punya seorang anak laki-laki seperti punya seekor banteng mengamuk." (Tai Lue and Shan).	Minoritas etnis: 16. Perempuan harus patuh kepada laki-laki sepanjang kehidupan mereka. 17. Adalah suatu kebodohan bagi suami yang mengkhawatirkan apa yang dipikirkan istrinya. 18. Perempuan harus tinggal di rumah dan tidak terlibat dalam perilaku yang tidak pantas. 19. Bahkan anak-anak laki-laki tidak sepenting suami 20. Kebiasaan buruk anak perempuan dapat mencoreng reputasi keluarga dan anak laki-laki sukar dikendalikan.

Unit 3.3 Menciptakan keluarga yang bahagia



Isi

Unit ini terkait dengan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai hubungan keluarga. Peserta akan mengidentifikasi apa yang penting untuk menjaga agar keluarga tetap bahagia serta membahas bagaimana perilaku anggota keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain, serta keseimbangan dan kebahagiaan keluarga secara keseluruhan.



Pesan penting

- Keluarga yang bahagia perlu kesehatan dan keamanan, keseimbangan emosional, kesetaraan, berbagi tanggung-jawab dan beban kerja, pengambilan keputusan dan penghasilan, serta harapan dan kesempatan untuk pengembangan diri bagi semua anggota keluarga, khususnya anak-anak.
- Adalah mungkin untuk mengubah situasi yang tidak bahagia dalam kehidupan keluarga. Sebagian situasi yang tidak bahagia dapat diubah lebih mudah dari yang lain, tapi jika semua anggota keluarga sehat, bertanggung-jawab, peduli, mencintai dan penuh hormat kepada yang lain, maka keluarga tersebut akan bahagia.



Latihan

3.3.1 Memilih kebahagiaan keluarga



Unit terkait

- 1.2 Keluarga dan komunitasku
- 3.1 Apa perbedaan antara anak laki-laki atau anak perempuan?
- 3.2 Nilai dan sikap mengenai peran gender
- 4.1 Siapa yang melakukan tugas dalam keluarga?
- 4.2 Siapa yang mengambil keputusan dalam keluarga?
- 6.3 Cinta dan pernikahan
- 8.1 Kekerasan
- 10.1 Tanggung-jawab

Latihan 3.3.1 Memilih kebahagiaan keluarga



Tujuan

- Menyadari sikap seseorang terhadap hubungan keluarga
- Memahami apa yang membuat keluarga bahagia



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa



Waktu

45 – 60 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk bentuk-U atau semi-lingkaran untuk diskusi, dengan dinding kosong untuk menggantung kartu bergambar dan ruangan untuk berjalan di depan gambar



Bahan

- 1 atau 2 set yang terdiri dari 10 kartu situasi keluarga (Alat bantu Pelatihan 3.3.1 A)
- 1" x 3" kertas slip hitam dan merah (10 untuk setiap warna untuk setiap keluarga)
- 10 kotak suara (atau kotak apapun untuk menaruh slip suara)
- 1 gulungan selotip kertas



Alat bantu Pelatihan

3.3.1 A: Kartu situasi keluarga

Catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan Gender (dalam latihan 3.1.1)

Catatan singkat: Sumber daya dan Manfaat dalam Keluarga (dalam latihan 4.2.1)



Rencana sesi⁷

Persiapan

Gantungkan atau tempelkan 10 kartu situasi keluarga (Alat bantu Pelatihan 3.3.1 A) di dinding atau di tempat di mana setiap orang bisa melihatnya dengan jelas. Letakkan sebuah kursi di bawah setiap kartu bergambar dan letakkan kotak suara di atas kursi tersebut. Tandai kotak suara tersebut sesuai dengan jumlah kartu bergambar, misalnya, kartu gambar no.1 dengan kotak suara no. 1, dan seterusnya.

Langkah 1 – 15 menit

Tunjukkan kartu situasi keluarga kepada peserta dan perkenalkan anggota keluarga: Dalam keluarga ini, ada 6 orang yaitu: ayah, ibu, nenek, 2 anak perempuan dan satu anak laki-laki. Anak perempuan yang paling tua berusia 16 tahun, anak laki-laki berusia 12 tahun dan anak perempuan yang paling muda hanya berusia 2 tahun. Kartu ini mewakili beberapa situasi dalam keluarga ini. Untuk membuat cerita lebih menarik dan menyenangkan, pelatih bisa memberi nama kepada anggota keluarga.

⁷ Disadur dari: WWRGE Manual-Cambodia oleh Rosalinda Terhorst et al. (ILO: Bangkok, Agustus 2004), modul 3.1 Kesadaran diri – Memilih perubahan

Mintalah peserta untuk menjelaskan secara singkat kartu tersebut satu per satu dan pastikan semua orang punya pemahaman yang sama tentang setiap gambar tersebut. Jangan habiskan banyak waktu untuk hal ini.

Langkah 2 – 5 menit

Mintalah peserta menentukan apakah situasi di setiap kartu tersebut akan mengarah pada kebahagiaan rumah tangga. Mereka dapat memberikan pendapat mereka dengan memilih satu per satu dari 10 gambar tersebut, dengan memasukkan slip suara ke dalam kotak suara di bawah setiap gambar, satu per satu.

- Jika situasi dalam gambar tersebut mengarah pada **kebahagiaan**, maka pilihlah dengan kertas **slip merah**
- Namun jika situasi dalam gambar tersebut mengarah pada **ketidakbahagiaan**, maka pilihlah dengan kertas **slip hitam**

Kebanyakan dari situasi-situasi ini bersifat umum dan terjadi di banyak rumah tangga. Jika peserta menemui kesulitan menentukan pilihan, maka mintalah mereka membayangkan apakah mereka ingin situasi itu terjadi dalam keluarga mereka sendiri.

Tanyalah peserta apakah mereka memahami cara memilih. Untuk anak-anak, berikan contoh bagaimana cara memberikan suara. Sesudah yakin mereka telah memahami proses tersebut, berikan masing-masing peserta 10 slip merah dan 10 slip hitam.

Langkah 3 – 5-10 menit

Mulailah pemberian suara. Agar proses pemilihan ini berlangsung tertib dan cepat, mintalah peserta untuk membentuk 2 baris, satu mulai dari sisi kiri kartu bergambar pertama, dan yang lainnya mulai dari sisi kanan kartu bergambar terakhir. Mulailah pemilihan suara dari orang pertama pada setiap baris, dengan menaruh slip warna yang terpilih dalam kotak suara dan lanjutkan pada gambar berikutnya, orang berikutnya dalam baris mengikuti, demikian seterusnya, hingga semua orang memperoleh kesempatan untuk memasukkan slip ke 10 kotak suara.

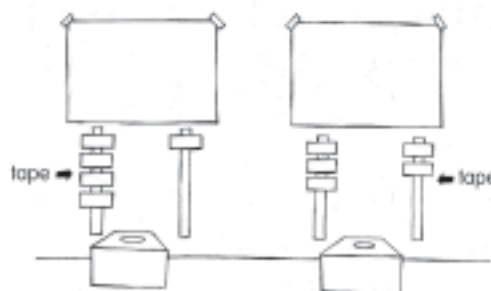
Langkah 4 – 5-10 menit

Mulailah menghitung dengan meminta sukarelawan untuk membantu menghitung dan memperlihatkan surat suara. Perlihatkan surat suara agar semua peserta dapat melihat proses dan hasil penghitungan.



Kiat untuk penghitungan suara

Buatlah 2 lembar kertas vertikal yang panjangnya 2 kaki dengan selotip di bawah setiap gambar, kira-kira 3 inci terpisah satu sama lain. (Gulungkan selotip/pita tersebut sesuai panjangnya, hingga menyisakan bagian yang lengket menghadap keluar). Tempelkan slip merah pada salah satu sisi pita vertikal tersebut dan slip hitam pada sisi lain di bawah setiap gambar.



Langkah 5 – 15-20 menit

Ketika semua hasil suara untuk seluruh gambar sudah ditampilkan, maka diskusikan hasilnya dalam kelompok besar. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan adalah:

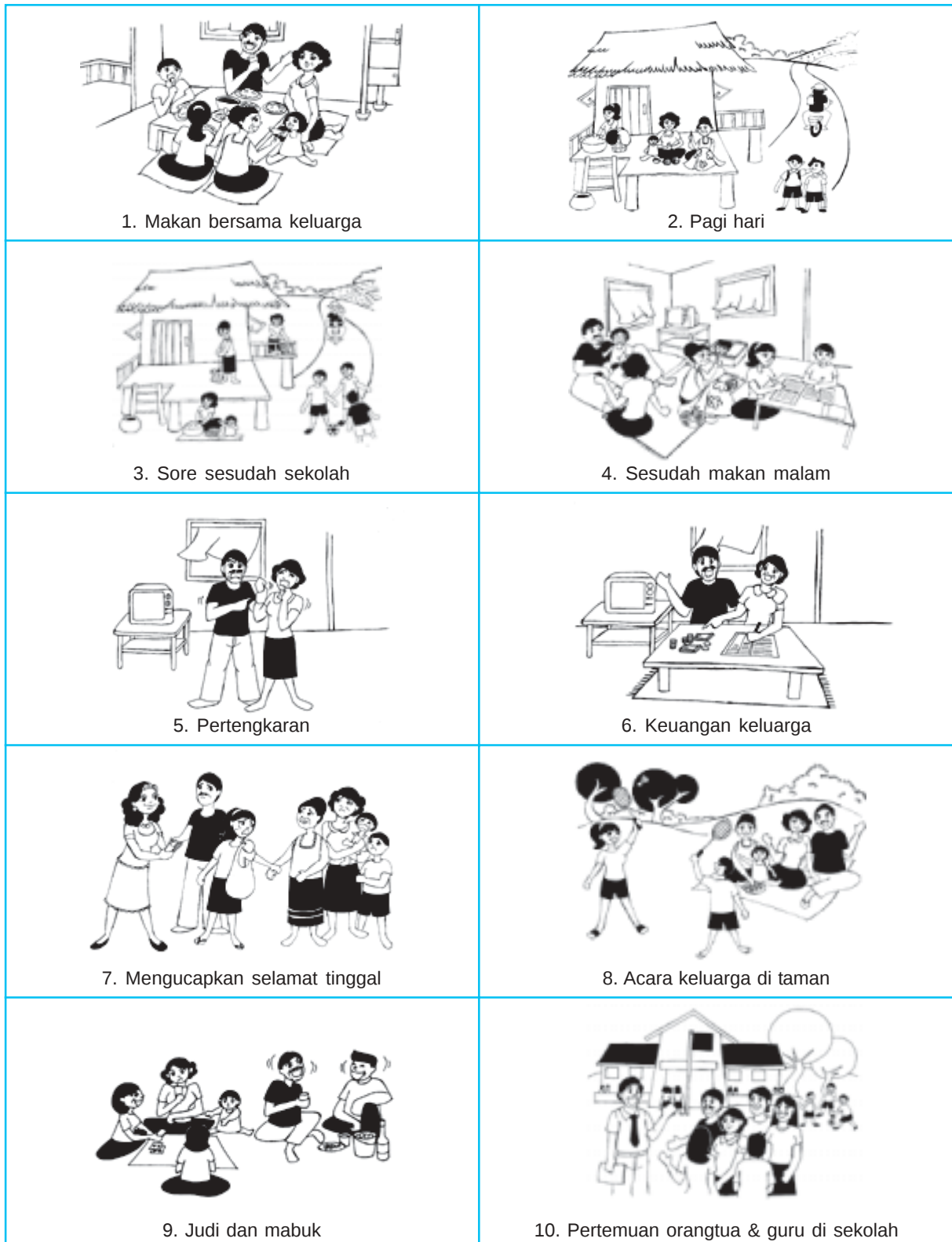
- Apakah peserta memberikan pilihan yang sama untuk setiap gambar? (Mungkin ada beberapa peserta yang memberikan suara lain)
- Gambar mana yang memberikan hasil yang paling jelas (dengan jumlah surat suara yang paling banyak merah atau hitam): hampir semua peserta setuju bahwa situasi tersebut akan membawa kebahagiaan atau ketidakbahagiaan pada keluarga tersebut?
- Gambar mana yang memperoleh hasil campuran? Mengapa kamu berpendapat situasi ini akan membawa kebahagiaan atau ketidakbahagiaan?
- Untuk gambar dengan kebanyakan pilihan hitam: Menurut kamu, apakah situasi ini bisa diubah agar keluarga tersebut lebih bahagia? Bagaimana caranya?

Buatlah kesimpulan latihan tersebut dengan mengajukan pertanyaan terakhir: Jika keluarga diibaratkan seperti pohon, apakah gizi dasar yang mampu menjaga agar keluarga tersebut tetap sehat, bahagia dan sejahtera? Luangkan waktu untuk membahas jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan menggunakan metafor pohon dan akhirnya:

- Buatlah rangkuman tentang gizi dasar yang membentuk keluarga bahagia tersebut. Gizi dasar tersebut mencakup:
 - **Kesehatan dan Keamanan:** Makanan dan kebutuhan dasar lain
 - **Kebahagiaan dan keseimbangan emosional:** Meluangkan waktu bersama sebagai keluarga, serta saling mempeduli, mencintai, menghormati, sabar, dan memaafkan satu sama lain.
 - **Kesetaraan dan saling berbagi:** Menolong satu sama lain dengan berbagi tanggung-jawab dan kesempatan, beban kerja, pengambilan keputusan dan penghasilan
 - **Ruang untuk tumbuh berkembang:** Harapan dan kesempatan untuk pengembangan pribadi setiap orang dalam keluarga, khususnya anak-anak.
- Semua anggota keluarga, tanpa memandang usia dan jenis kelamin, punya hak untuk diperlakukan dengan hormat, dan perlu dibiarkan berkembang sesuai potensi penuh mereka.
- Tekankan bahwa situasi tidak bahagia dalam kehidupan keluarga dapat diubah. Sebagian situasi yang tidak bahagia dapat diubah lebih mudah daripada situasi lainnya, namun jika semua anggota keluarga sehat, bertanggung-jawab, peduli, mencintai dan saling menghormati satu sama lain dan mau berbagi kesempatan, tanggung-jawab, beban kerja, pengambilan keputusan dan penghasilan secara wajar dan adil, maka keluarga tersebut bisa bahagia.

Alat bantu Pelatihan 3.3.1 A: Kartu Situasi keluarga

Petunjuk: Buatlah fotokopi dari 10 kartu situasi keluarga ukuran A-4 atau A-3 untuk digunakan dalam latihan. Gambar-gambar ini dalam ukuran A-4 juga diberikan secara terpisah dalam buku 7).



Sumber Bacaan Lain

Department for International Development (DFID), *Gender Manual: A Practical Guide for Development Policy Makers and Practitioners*, DFID: UK, 1992.

Haspels, Nelien & Suriyasarn, Busakorn, *Promotion of Gender Equality in Action against Child Labour and Trafficking*, ILO: Bangkok, 2003.

ILO, *ABC of Women Workers' Rights and Gender Equality*, ILO: Geneva, 2000.

Terhorst, Rosalinda, Haspels, Nelien, Gender and Development for Cambodia (GAD/C) & Expansion of Employment Opportunities for Women (EEOW), *Women Workers' Rights and Gender Equality: Easy Steps for Workers in Cambodia (WWRGE Manual-Cambodia)*, ILO: Bangkok, 2004.

Situs internet penting

Peace Corps, *World Wise School*, URL: www.peacecorps.gov/www/

MODUL 4 PEKERJAAN DAN SUMBER DAYA DALAM KELUARGA

Pendahuluan

Modul ini menyangkut rumah tangga dan tanggung-jawab keluarga, akses dan sumber daya dalam keluarga serta peran anak-anak dalam pembagian tanggung-jawab keluarga. Dalam modul ini, peserta akan menganalisa pembagian kerja dan distribusi sumber daya di dalam keluarga baik bagi perempuan, laki-laki, anak perempuan, dan anak laki-laki. Modul ini juga menjelaskan bagaimana norma dan nilai gender mempengaruhi peran dan tanggung-jawab tiap anggota keluarga dan seberapa besar anggota-anggota keluarga yang berbeda dapat mengakses dan mengendalikan sumber daya dan manfaat keluarga. Di samping itu, konsep tentang pekerja anak dan tanggung-jawab anak-anak juga akan digali. Peserta akan mempelajari pekerjaan apa yang sesuai atau tidak sesuai untuk anak, serta bagaimana mereka bisa mempromosikan pembagian tanggung-jawab dan pengambilan keputusan dalam keluarga.

Modul ini terdiri dari 4 unit:

Unit 4.1 Siapa yang mengerjakan tugas dalam keluarga?

Unit 4.2 Siapa yang mempunyai suara dalam keluarga?

Unit 4.3 Apa pekerja anak itu?

Unit 4.4 Kegiatan-kegiatan apa yang tidak boleh dilakukan anak-anak

Unit 4.1 Siapa Yang Mengerjakan Tugas Dalam Keluarga?



Isi

Unit ini terkait dengan masalah beban kerja dan tanggung-jawab keluarga. Latihan dalam unit ini menawarkan cara praktis baik untuk orang dewasa maupun anak-anak agar dapat melihat secara jelas seberapa besar beban kerja yang dapat dipikul setiap anggota keluarga, bagaimana beban kerja terkait dengan peran gender di dalam masyarakat dan bagaimana memastikan pembagian kerja yang adil.



Pesan-pesan penting

- Umumnya, pembagian kerja di dalam keluarga disesuaikan dengan peran gender tradisional dalam masyarakat: sebagian besar perempuan melakukan tugas rumah tangga tanpa bayaran sedangkan laki-laki bekerja di luar rumah untuk memperoleh imbalan. Anak perempuan diharapkan membantu ibu mereka, sementara anak laki-laki diberikan lebih banyak waktu untuk bermain.
- Dewasa ini, perempuan juga bekerja di luar rumah untuk memperoleh penghasilan tapi tetap melakukan peran tradisionalnya di keluarga, sehingga menimbulkan beban ganda bagi perempuan.
- Semua anggota keluarga perlu melakukan pembagian tugas yang adil untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
- Bila ada ketidaksetaraan dalam hal pembagian tugas dan tanggung-jawab dalam keluarga, maka diperlukan perubahan agar setiap anggota keluarga dapat berbagi beban kerja dan tanggung-jawab keluarga secara adil. Ini berarti bahwa laki-laki dewasa dan anak laki-laki perlu melakukan lebih banyak tugas rumah tangga.
- Jika distribusi pekerjaan dilakukan secara pantas dan adil, maka keluarga bisa menjadi keluarga yang BAHAGIA.



Latihan

4.1.1 Kegiatan saya selama 24 jam



Unit terkait

- 1.2 Keluarga dan masyarakat saya
- 3.1 Apa perbedaan antara menjadi anak laki-laki atau anak perempuan?
- 3.2 Nilai dan sikap tentang peran gender
- 3.3 Menciptakan keluarga yang bahagia
- 4.2 Siapa yang mempunyai suara dalam keluarga?
- 4.3 Apakah pekerja anak itu?
- 4.4 Kegiatan yang tidak boleh dilakukan anak-anak
- 10.1 Tanggung-jawab

Latihan 4.1.1 Kegiatan saya selama 24 jam



Tujuan

- Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari para anggota keluarga
- Membandingkan dan menganalisa kegiatan sehari-hari antara laki-laki, perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan
- Mempertimbangkan bagaimana pola distribusi beban kerja yang tidak adil – jika ada — dapat diubah



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa (anak-anak dipisahkan dari dewasa; remaja bersekolah termasuk kategori anak-anak; remaja yang bekerja termasuk kategori orang dewasa).



Waktu

90 – 120 menit



Pengaturan ruang

Kelompok duduk di lantai atau mengelilingi meja dengan ruang yang cukup untuk kerja kelompok.



Bahan

- Fotokopi lembar 'Kegiatan saya selama 24 jam' (Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 A) yang masih kosong, satu untuk tiap peserta dan 10 fotokopi tambahan untuk kerja kelompok
- 5 – 6 set spidol atau pensil dengan 5 warna berbeda (hijau, merah, kuning, biru dan hitam)
- kertas flipchart, kertas putih ukuran A-4, spidol, gunting dan selotip kertas



Alat Bantu Pelatihan

4.1.1 A: Kegiatan saya selama 24 jam

4.1.1 B: Bagan Analisa 24 jam untuk anak-anak

4.1.1 C: Bagan Analisa 24 jam untuk orang dewasa

4.1.1 D: Kartu bergambar Kegiatan yang dilakukan laki-laki dan anak laki-laki

4.1.1 E: Kartu bergambar Kegiatan yang dilakukan perempuan dan anak perempuan

Catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan Gender (dalam latihan 3.1.1)

Catatan singkat: Sumber daya dan Manfaat dalam Keluarga (dalam latihan 4.2.1)



Rencana sesi¹

Persiapan

Pelatih perlu membaca Catatan Singkat dalam Latihan 3.1.1 dan 4.2.1

¹ Disadur dari: WWRGE Manual-Cambodia oleh Rosalinda Terhorst et al. (ILO: Bangkok, Agustus 2004), Modul 3.5 Pembagian kerja dan Modul 4.11 Waktu kerja, kerja lembur dan waktu luang

Latihan 1 – 20-30 menit

Bagikan satu formulir “Kegiatan Saya Selama 24 jam” (Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 A) kepada masing-masing peserta, berikut beberapa set spidol atau pensil (satu set untuk 5 – 6 orang) Jelaskan bahwa dalam latihan ini, setiap peserta akan membuat kegiatan **individual** mereka selama 24 jam, dengan mewarnai gambar jam menggunakan warna yang berbeda sesuai tipe kegiatan yang berbeda yaitu:

Jelaskan bahwa dalam latihan ini, setiap peserta akan membuat kegiatan **individual** mereka selama 24 jam, dengan mewarnai gambar jam menggunakan warna yang berbeda sesuai tipe kegiatan yang berbeda yaitu:

Untuk dewasa (dan remaja)	Untuk anak-anak (dan remaja)
Biru = bekerja untuk memperoleh penghasilan di tempat kerja atau di rumah, bisa berupa pekerjaan yang dibayar atau tidak dibayar. Hitam = Mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan, membeli makanan, mencuci pakaian, mengasuh anak-anak atau jompo Kuning = pergi sekolah, pelatihan ketrampilan kejuruan, atau kegiatan pribadi, pendidikan atau pengembangan karir Merah = hiburan pribadi atau kegiatan sosial, termasuk kegiatan keluarga dan masyarakat Hijau = tidur	Kuning = pergi sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah untuk sekolah, pelatihan ketrampilan kejuruan, kegiatan pribadi, pendidikan atau pengembangan karir Hitam = mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan, membeli makanan, mencuci pakaian, mengasuh adik dan jompo Biru = bekerja untuk memperoleh penghasilan di tempat kerja atau keluarga, bisa berupa pekerjaan yang dibayar atau tidak dibayar. Merah = bermain, hiburan pribadi, menghabiskan waktu dengan teman, atau melakukan kegiatan sosial Hijau = tidur

Mintalah peserta melakukan hal-hal berikut ini:

1. Pikirkan tentang berbagai kegiatan rutin sehari-hari yang normal atau pada masa sibuk (misalnya musim panen untuk keluarga petani), mulai dari saat bangun tidur hingga waktu tidur.
2. Sesuaikan kegiatan dengan warna, kemudian warnai jam sesuai dengan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan. Waktu ini bisa diuraikan menjadi beberapa periode yang terdiri dari 15 menit. Hal yang sangat penting adalah menggunakan warna secara benar dan konsisten.
3. Anda punya waktu 15 menit untuk mewarnai jam.

Ketika peserta sudah selesai, mintalah salah seorang laki-laki dan seorang perempuan (atau seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan) untuk maju ke depan ruangan dan memperlihatkan “jam” karya mereka secara berdampingan. Mintalah mereka menjelaskannya secara singkat. Doronglah peserta lain untuk mencari dan mengidentifikasi persamaan atau perbedaan apa saja yang terdapat pada “jam” laki-laki dan perempuan tersebut.

Mintalah semua peserta memasang jam mereka di dinding, bila perlu satu bagian untuk jam perempuan dan anak perempuan, dan bagian lainnya untuk laki-laki dewasa dan anak laki-laki. Untuk persiapan langkah berikutnya, pelatih mencatat perbedaan yang ada antara keseimbangan periode waktu yang berwarna biru dan hitam (pekerjaan untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan di rumah tangga masing-masing) di antara orang dewasa; dan kemudian bandingkan keseimbangan antara periode waktu berwarna biru/hitam dengan periode waktu berwarna kuning di antara anak-anak dan remaja (jika warna biru dan hitam lebih banyak daripada warna kuning maka berarti lebih banyak bekerja dari pada belajar)

Langkah 2 – 10-15 menit

Untuk dewasa (dan remaja yang bekerja):

- Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, sebagai contoh, petani, pekerja pabrik, pegawai pemerintah, pedagang kaki lima, pekerja harian, pekerja rumahan, dll. Jika sebagian besar peserta melakukan jenis pekerjaan yang sama (seperti bertani, nelayan), maka dalam satu kelompok jangan lebih dari 6 orang. Pastikan anda telah melibatkan laki-laki dan perempuan di setiap kelompok.
- Setelah terbagi beberapa kelompok, mintalah anggota setiap kelompok untuk saling memperlihatkan jam mereka (dalam waktu sekitar 5 menit) kemudian pilih dua jam, satu jam dari seorang laki-laki dan satu jam lagi dari seorang perempuan, yang menurut mereka paling mendekati kenyataan tentang apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan dalam jenis pekerjaan tersebut dalam kesehariannya.

Untuk anak-anak (dan remaja bersekolah):

- Bagilah anak-anak menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang. Jika ada anak-anak yang memiliki kegiatan berwarna biru dan hitam yang signifikan (4 jam atau lebih), maka masukkan ke dalam kelompok yang berbeda dari anak-anak dengan sedikit kegiatan berwarna biru dan hitam. Jika sebagian besar anak-anak adalah pekerja anak, maka bagilah mereka menurut jenis pekerjaannya. Pastikan jumlah anak perempuan dan anak laki-laki sebanding di setiap kelompok.
- Setelah dalam kelompok yang terpisah, berikan waktu 5-10 menit pada setiap kelompok untuk saling melihat jam dan memilih dua buah jam, satu jam dari anak laki-laki dan satu dari anak perempuan, yang menurut mereka paling mendekati realita tentang kegiatan anak laki-laki dan anak perempuan seperti mereka dalam satu hari.

Langkah 3 – (pilihan) - 10-15 menit

(Langkah 3 bisa dilewati jika semua grafik secara jelas menunjukkan bahwa perempuan atau anak perempuan bekerja lebih lama)

- Peserta tetap berada di kelompok yang sama seperti pada langkah 2. Berikan setiap kelompok 1 set bahan yang mencakup: 1 fotokopi Bagan Analisa 24 jam (Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 B untuk anak-anak dan Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 C untuk orang dewasa)
- Mintalah kelompok tersebut menghitung jumlah jam untuk setiap kegiatan/warna pada kedua jam tersebut. Masukkan jumlah jam untuk setiap warna pada kolom yang sesuai untuk laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) di Bagan Analisa 24 jam pada sebuah kertas flipchart.

Langkah 4 – 15 menit

Berikan setiap kelompok 1 fotokopi kartu bergambar tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan laki-laki dan anak laki-laki (Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 D) dan perempuan dan anak perempuan (Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 E), 1 lembar kertas flipchart, 4-5 lembar kertas putih, sepasang gunting dan satu gulung selotip kertas. Kemudian mintalah setiap kelompok untuk:

- Potong lembaran kartu bergambar menjadi beberapa kartu bergambar. Jika pada lembar tersebut mereka tidak menemukan kegiatannya, maka mereka bisa membuat kartu bergambar atau kata-kata baru.
- Letakkan kartu gambar/kata-kata pada dua kolom di tengah, yakni **selalu atau biasanya dilakukan** perempuan (atau anak perempuan) pada kolom kedua, sementara oleh laki-laki (atau) anak laki-laki pada kolom ketiga. Jika kegiatan-kegiatan yang selalu atau biasanya dilakukan oleh kedua jenis kelamin kurang lebih sama, maka letakkan kartu gambar/kata-kata pada kolom terakhir.

Langkah 5 – 15 menit

Mintalah semua kelompok untuk memperlihatkan Bagan Analisa 24 Jam mereka pada kelompok lain. Mintalah relawan untuk menjelaskan secara ringkas tentang grafik untuk (anak perempuan, anak laki-laki) laki-laki, perempuan. Mulailah diskusi tentang grafik tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Adakah perbedaan dalam bagaimana laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) pada kelompok anda menghabiskan waktunya dalam satu hari?
- Jika ya, bagaimana cara laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) menghabiskan waktu mereka?
- Untuk dewasa (dan remaja pekerja): Siapa yang bekerja lebih banyak? Siapa yang tidur lebih lama? Siapa yang lebih banyak mengerjakan tugas rumah tangga? Siapa yang punya lebih banyak waktu untuk hiburan, kegiatan sosial dan belajar?
- Untuk anak-anak (dan remaja bersekolah): Siapa yang menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah dan mengerjakan PR? Siapa yang tidur lebih lama? Siapa yang membantu tugas rumah lebih banyak? Siapa yang menghabiskan waktu lebih banyak untuk bermain dan nonton TV? Siapa yang bekerja lebih banyak?

Mintalah peserta untuk membandingkan bagan dari beberapa kelompok dan melihat apakah laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) menghabiskan waktu yang sama atau berbeda di kelompok lain. Secara umum akan ada lebih banyak kesamaan dibandingkan perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) menghabiskan waktu mereka tanpa memandang jenis pekerjaan baik yang tinggal di pedesaan atau di perkotaan. (walaupun mungkin ada perbedaan antar etnis atau suku dan penduduk mayoritas). Berikut ini adalah situasi yang biasa terjadi:

- Laki-laki cenderung mempunyai pekerjaan rutin yang lebih tetap, formal dan terfokus, misalnya: bekerja untuk memperoleh upah atau terlibat hanya dalam satu atau beberapa kegiatan utama untuk memperoleh penghasilan, dan cenderung sedikit atau tidak mengerjakan tugas rumah tangga sama sekali. Mereka cenderung mempunyai lebih banyak waktu untuk hiburan dan kegiatan sosial
- Perempuan dan (anak perempuan) cenderung terlibat dalam tugas ganda, baik untuk memperoleh penghasilan di dalam atau luar rumah, maupun bertanggung-jawab atas semua atau sebagian besar urusan keluarga dan tugas rumah tangga.
- Banyak tugas yang dilakukan perempuan, yang terkesan 'tidak penting' dan 'kecil' namun menguras banyak waktu. Tugas-tugas ini biasanya menghalangi perempuan, terutama mereka yang bekerja di rumah atau sekitar rumah, untuk menfokuskan pada satu jenis kegiatan saja. Sebagai contoh, mereka memasak atau membersihkan rumah dan juga menjaga anak atau toko Banyaknya jumlah tugas, bahkan jika dilakukan pada waktu yang sama menyebabkan mereka bekerja lebih lama dibandingkan laki-laki dan hanya punya sedikit waktu untuk hiburan, pengembangan diri, kegiatan sosial dan tidur.
- Meski anak laki-laki dan anak perempuan biasanya membantu ayah dan ibunya, anak perempuan cenderung melakukan lebih banyak tugas rumah tangga, membantu atau mengambil alih tugas ibu mereka, sedangkan anak laki-laki cenderung punya waktu yang lebih banyak untuk bermain dan bergaul dengan teman-teman, dan dalam banyak hal, untuk bersekolah.

Langkah 6 – 15-20 menit

Mintalah setiap kelompok mengidentifikasi kegiatan yang **dilakukan** laki-laki dan perempuan dewasa (anak laki-laki dan anak perempuan) dalam bagan kelompok mereka. Kemudian, mintalah mereka melihat kegiatan-kegiatan yang ada di kolom perempuan/anak perempuan dan kolom laki-laki/anak laki-laki lalu tentukan kegiatan-kegiatan manakah yang **bisa dilakukan oleh kedua jenis kelamin**. Mintalah setiap kelompok memindahkan kartu kegiatan yang sesuai dengan identifikasi mereka ke kolom terakhir.

Mintalah setiap peserta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan mana yang menurut mereka **hanya** bisa dilakukan laki-laki atau perempuan (anak laki-laki atau anak perempuan). Tanyakan juga, mengapa hanya laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) saja yang bisa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut lalu diskusikan hal ini. Di akhir kegiatan, dapat terlihat bahwa hanya ada beberapa kegiatan yang secara biologis tidak dapat dipertukarkan antara kedua jenis kelamin seperti menyusui dan bercukur.

Inti dari latihan ini adalah membantu peserta untuk memahami bahwa sebagian besar kegiatan dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan baik oleh laki-laki, perempuan, anak laki-laki maupun anak perempuan. Sebagian besar tugas rumah tangga bisa dilakukan oleh kedua jenis kelamin, karena itu tidak ada alasan biologis dalam pembagian kerja, misalnya, laki-laki bisa mencuci piring dan perempuan bisa berpidato dalam rapat desa. Namun, biasanya ada pembagian kerja secara sosial antara laki-laki dan perempuan, dan ini dapat diubah bila beban kerja dibagi secara tidak setara. Semua anggota keluarga perlu menjamin bahwa adanya pembagian kerja yang wajar dan adil, terutama jika ibu juga bekerja untuk memperoleh penghasilan dan anak perempuan pergi sekolah. Sangat penting untuk menghargai budaya peserta, termasuk hal-hal yang ditabukan (misalnya, di beberapa budaya, perempuan tidak boleh naik atap dan laki-laki tidak boleh mencuci pakaian dalam perempuan).

Langkah 7 – 10 menit

Buatlah ringkasan latihan dengan pesan-pesan berikut ini:

- Laki-laki dan perempuan (anak laki-laki dan anak perempuan) biasanya memainkan peran dan kegiatan yang berbeda dalam keluarga serta masyarakat dalam keseharian mereka.
- Dalam banyak hal, perempuan dan anak perempuan mempunyai waktu kerja yang lebih lama karena berbagai pekerjaan rumah tangga, dan biasanya melakukan sebagian besar tugas rumah dan juga bekerja untuk memperoleh penghasilan di luar atau di dalam rumah.
- Karena laki-laki biasanya hanya melakukan satu atau beberapa pekerjaan utama di luar rumah maka mereka hanya melakukan sedikit tugas rumah tangga, karena anggapan bahwa tugas rumah merupakan tugas perempuan.
- Sementara anak laki-laki yang belum bekerja, mereka meniru ayahnya yaitu dengan tidak berbagi tugas rumah tangga karena menganggap ini tugas anak perempuan.
- Sikap ini, walaupun diterima secara luas, menyebabkan beban perempuan dan anak perempuan menjadi lebih banyak, terutama bagi mereka yang juga bekerja untuk memperoleh penghasilan atau sedang bersekolah.
- Jika ada pembagian kerja yang tidak setara dalam keluarga, maka diperlukan perubahan. Setiap orang dalam keluarga harus berbagi beban kerja dan tanggung-jawab rumah tangga secara adil, dan tidak adanya pandangan bahwa tugas tertentu hanya milik perempuan atau laki-laki (anak perempuan dan anak laki-laki) saja.
- Mengubah pembagian kerja dalam keluarga bukanlah hal yang mudah tetapi bisa dilakukan. Keluarga tidak akan sepenuhnya bahagia bila anggotanya selalu kelelahan dan kelebihan kerja. Oleh karena itu, saling membantu satu sama lain dengan melakukan pembagian tugas yang adil dapat menciptakan keluarga yang bahagia.

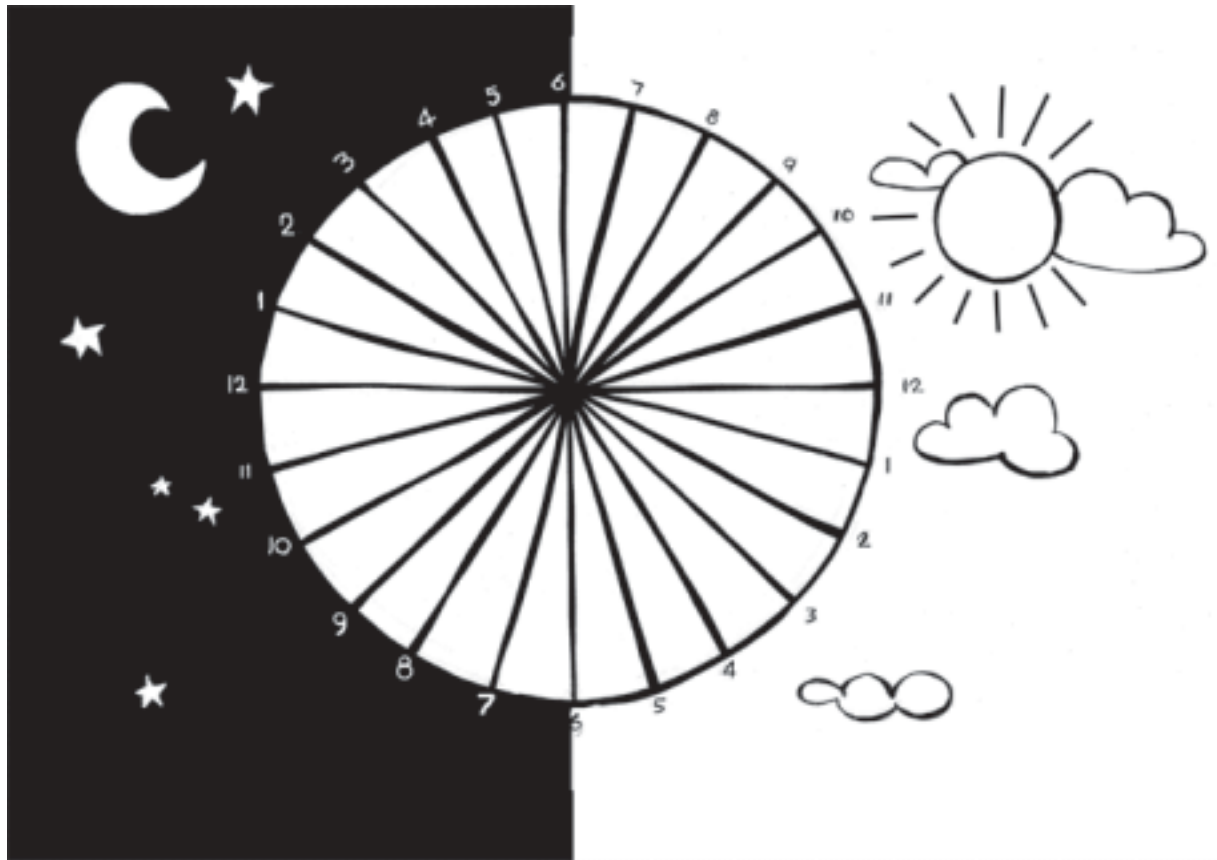


Kiat untuk pelatih

Di antara peserta laki-laki atau perempuan mungkin ada yang menyatakan bahwa perempuan dan anak perempuan pada dasarnya senang atas pembagian tugas yang ada. Jika perasaan ini berkembang di kalangan perempuan khususnya, maka perlu dihormati. Namun, bila dilihat lebih jauh lagi, biasanya peserta akan setuju bahwa ketidakseimbangan pada pembagian tugas tidak akan menciptakan keluarga bahagia.



Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 A: Kegiatan saya selama 24 jam





Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 B: Bagan Analisa 24 jam untuk Anak-anak

Masukkan jumlah jam dan daftar kegiatan (kartu bergambar atau kartu kata-kata) dari kegiatan 24 jam pada kolom yang sesuai untuk anak perempuan dan anak laki-laki.

Kegiatan			
Kuning - Belajar dan Pelatihan			
Hitam - Pekerjaan rumah			
Biru - Bekerja			
Merah - Bermain dan istirahat			
Hijau - Tidur			



Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 C: Bagan Analisa 24 jam untuk dewasa

Masukkan jumlah jam dan daftar kegiatan (kartu bergambar atau kartu kata-kata) dari kegiatan 24 jam pada kolom yang sesuai untuk perempuan dan laki-laki.

Kegiatan			
Kuning - Bekerja			
Hitam - Pekerjaan rumah			
Kuning - Bekerja			
Kuning - Belajar dan Pelatihan			
Hijau - Tidur			



Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 D: Kartu Gambar Kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan anak laki-laki

Potong mengikuti bingkai gambar-gambar kecil pada lembaran ini. Pilihlah gambar-gambar yang **biasanya dilakukan laki-laki dan anak laki-laki** lalu letakkan gambar-gambar tersebut pada kategori yang sesuai di Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 B atau C. Ini hanya berupa contoh, jadi kamu dapat membuat gambar lain, bila perlu.





Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 E: Kartu Gambar Kegiatan yang dilakukan perempuan dan anak perempuan

Potong mengikuti bingkai gambar-gambar kecil di bawah ini. Pilihlah gambar-gambar yang **biasanya dilakukan perempuan dan anak perempuan** lalu letakkan gambar-gambar tersebut pada kategori yang sesuai di Alat Bantu Pelatihan 4.1.1 B atau C. Ini hanya berupa contoh, jadi kamu dapat membuat gambar lain, bila perlu.



Unit 4.2 Siapa yang mengambil keputusan dalam keluarga?



Isi

Unit ini terkait dengan akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat dalam keluarga. Latihan ini memberikan cara praktis bagi orang dewasa, remaja dan anak-anak dalam memahami dan menganalisa secara kritis tentang siapa yang memutuskan tentang penggunaan dan pembagian sumber daya dan manfaatnya, serta bagaimana penggunaan sumber daya keluarga dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia.



Pesan-pesan penting

- Semua anggota keluarga memerlukan akses yang adil dan setara dalam hal sumber daya dan manfaat.
- Semua anggota keluarga, termasuk perempuan dan anak-anak, berhak berpartisipasi dalam memutuskan cara penggunaan dan pendistribusian sumber daya dan manfaat dalam keluarga.
- Bahkan dengan sumber daya yang terbatas sekalipun, kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dapat dipertahankan bila distribusi sumber daya dan manfaat, pembagian tugas, dan tanggung jawab dilakukan dengan adil.
- Sangat penting bagi anak laki-laki dan anak perempuan mempunyai akses pendidikan dan pelatihan, karena ketika dewasa mereka akan menjadi anggota keluarga serta masyarakat yang produktif.
- Keluarga bahagia adalah keluarga yang memberikan bagian sumber daya dan manfaat yang sama dan adil pada semua anggotanya, dan juga kesempatan untuk mengeluarkan pendapat yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.



Latihan

4.2.1 Cerita tentang dua keluarga



Unit terkait

- 1.2 Keluarga dan komunitas
- 3.1 Apa perbedaan antara menjadi anak laki-laki atau anak perempuan?
- 3.2 Nilai dan sikap tentang peran gender
- 3.3 Menciptakan keluarga yang bahagia
- 4.1 Siapa yang melakukan tugas dalam keluarga?
- 4.3 Apakah pekerja anak itu?
- 4.4 Kegiatan yang tidak boleh dilakukan anak-anak

Latihan 4.2.1 Cerita tentang dua keluarga



Tujuan

- Memahami konsep: *sumber daya* dan *manfaat*
- Mengidentifikasi sumber daya dan manfaat yang tersedia di rumah tangga.
- Mempertimbangkan bagaimana pola akses dan kontrol dapat diubah apabila ada distribusi sumber daya dan manfaat yang tidak adil dalam keluarga



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa



Waktu

100 – 120 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk semi-lingkaran untuk rapat pleno dan tempat duduk kelompok untuk kerja kelompok



Bahan

- Kertas flipchart dan spidol
- Bahan-bahan yang diperlukan untuk permainan peran pada langkah 1 dan langkah 5 (pilihan)



Alat Bantu Pelatihan

4.2.1 A: Cerita tentang dua keluarga: Panduan kerja kelompok

4.2.1 B: Cerita tentang dua keluarga: Solusi

Catatan singkat: Sumber daya dan manfaat dalam keluarga



Rencana sesi



Kiat untuk pelatih

Langkah 1 sampai 3 bermaksud untuk memberi pemahaman kepada peserta secara mendalam dan utuh tentang konsep: sumber daya dan manfaat. Langkah ini direkomendasikan untuk anak-anak dan dewasa dengan tingkat baca tulis yang rendah. Apabila peserta melek huruf dan ada keterbatasan waktu, maka persingkat waktu untuk ketiga langkah ini. Namun sebelum memulai langkah 4, beri pemahaman pada peserta tentang kedua konsep tersebut.

Persiapan

Sebelum sesi diadakan, persiapkan permainan peran (*role play*) 5 menit dengan pelatih pendamping (*co-trainer*) dan sejumlah peserta terpilih. Permainan peran memerlukan sedikitnya 7 orang: 3 untuk peran laki-laki dewasa/anak laki-laki dan 4 untuk peran perempuan dewasa/anak perempuan. Pilih satu dari dua cerita berikut ini. Bila perlu, sesuaikan cerita dengan karakteristik keluarga dan latar belakang budaya dan adat kelompok sasaran.

Cerita 1:² Sebuah keluarga hidup di [kota kelompok sasaran]. Sang ayah bekerja sebagai tukang ojek sedangkan si ibu adalah pedagang kaki lima. Keluarga ini mempunyai 2 orang anak, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Kakek dan nenek juga tinggal bersama mereka. Suatu hari sang ayah memenangkan hadiah kecil dari lotere atau togel dan untuk merayakannya ia membeli seekor ayam (atau daging lain yang tergolong mahal bagi keluarga miskin di daerah sasaran) untuk santap makan malam mereka.

Cerita 2: Keluarga tersebut di atas membeli sebuah televisi tahun lalu, lengkap dengan *remote control*. Anggota keluarga menyukai acara TV yang berbeda-beda seperti: ayah menyukai tinju; anak laki-laki gemar nonton sepakbola; ibu menonton berita; dan anak perempuan lebih suka film drama.

Sketsa ini harus mencakup sedikitnya adegan-adegan berikut ini:

- Perkenalan tentang keluarga tersebut
- Untuk cerita 1: Keluarga tersebut menyantap ayam atau makanan lain yang dibagi ke seluruh anggota keluarga.
- Untuk cerita 2: Anggota keluarga berebutan untuk menonton acara kesukaan mereka.

Mintalah pemain untuk berlatih sebelum tampil di depan peserta lain. Inti dari cerita ini adalah memperkenalkan konsep-konsep sumberdaya dan manfaat dalam keluarga (lihat Catatan singkat: Sumber daya dan Manfaat dalam keluarga). Sketsa dalam cerita 1 memperlihatkan bagaimana ayam tersebut dibagi-bagikan kepada semua anggota keluarga dan cara yang dipilih, jika ada, yaitu bagian 'istimewa' dari ayam diberikan ke setiap anggota keluarga (misalnya anak termuda, anggota keluarga yang tertua, anak laki-laki). Sketsa dalam cerita 2 memperlihatkan konflik di antara anggota keluarga karena persaingan untuk menonton acara kesukaan masing-masing dan siapa yang mempunyai kekuasaan mengambil *remote control* TV yang memutuskan acara apa yang akan ditonton keluarga tersebut.

Langkah 1 – 20-25 menit

Mulailah sesi ini dengan menampilkan pertunjukan bagi peserta tanpa menyebutkan tujuannya. Setelah pertunjukan tersebut, diskusikanlah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apa yang terjadi dalam keluarga tersebut?
- Bagaimana pembagian akses ke ayam/televisi di antara anggota keluarga?
- Siapa yang mendapatkan bagian ayam yang terbaik? /Siapa yang paling lama menonton TV?
- Siapa yang memutuskan anggota yang mendapatkan bagian terbaik? /Siapa yang punya kekuasaan tertinggi atas *remote control* TV?
- Adakah perbedaan dari bagian ayam yang diberikan kepada anak laki-laki dan anak perempuan, ayah dan ibu, dan kakek dan nenek?
- Apakah ini juga terjadi dalam kehidupan nyata?

Langkah 2 – 15 menit

Gunakan contoh ayam atau *remote control* TV dalam permainan peran ini untuk menjelaskan definisi sumber daya dan manfaat dalam keluarga (lihat Catatan singkat: Sumber daya dan Manfaat dalam keluarga).

² Cerita ini disadur dari: *Fledglings Manual* oleh Nwe Nwe Aye & Aye-Aye Tun (Save the Children UK: Yangon, Juni 2000). Latihan: Matematika dalam kehidupan, hal. 33-34.

Pastikan peserta telah memahami istilah *sumber daya* dengan memberikan contoh sumber daya dalam situasi mereka sendiri. Tanyakan juga untuk memberi contoh bagaimana mereka memperoleh *manfaat* dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Langkah 3 – 30 menit

Bagilah peserta ke dalam 2 kelompok campuran berdasarkan usia dan jenis kelamin dan mintalah setiap kelompok untuk duduk di sisi ruangan yang berbeda. Berikan salah satu kelompok tersebut Panduan Kerja Kelompok (Alat Bantu Pelatihan 4.2.1 A) tentang Keluarga Kota 1: Keluarga Santoso sedangkan, berikan kelompok lain panduan tentang Keluarga Desa 2: Keluarga Marijan.

Jelaskan secara singkat apa yang perlu dilakukan masing-masing kelompok dan berikan waktu 30 menit untuk melaksanakan tugas tersebut. Pastikan semua peserta telah memahami cerita tentang keluarga mereka (keluarga Santoso dan Marijan). Untuk anak-anak dan orang dewasa dengan tingkat melek huruf rendah, diharapkan pelatih membantu memfasilitasi. Akan lebih membantu jika kelompok menugaskan peran-peran anggota keluarga dalam cerita, kepada anggota kelompok yang berbeda-beda sebelum mulai memecahkan masalah untuk keluarga.



Kiat untuk pelatih

Sewaktu mengadakan lokakarya TOT, kedua cerita —satu tentang keluarga desa dan satu lagi tentang keluarga kota—, perlu digunakan dan dianalisa. Sewaktu mengadakan pelatihan dengan anak-anak, remaja atau orang tua, pelatih dapat memilih permainan peran yang paling cocok dan mempersiapkan terlebih dahulu dengan beberapa peserta. Kemudian jika ada waktu lebih bisa dialokasikan untuk menganalisa dan menyimpulkan permainan peran tersebut.

Langkah 4 – 30-40 menit

Mintalah kelompok 1 untuk maju dan menceritakan atau memainkan cerita keluarga Santoso. Pastikan kelompok ini memberikan solusi untuk keseluruhan 5 situasi yang ada. Kemudian mintalah kelompok 2 untuk melakukan hal yang sama dengan cerita keluarga Marijan. Waktu yang diberikan masing-masing kelompok tidak boleh lebih dari 10 menit untuk permainan peran.

Diskusikan kedua permainan peran ini (menggunakan Alat Bantu Pelatihan 4.2.1 B sebagai panduan pelatih) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Sumber daya apa yang dimiliki setiap keluarga?
2. Dalam setiap situasi, bagaimana cara setiap keluarga menggunakan sumber daya dan manfaatnya?
3. Bagaimana setiap keluarga mendapatkan solusi atas setiap situasi yang terjadi? Siapa yang membuat keputusan dalam setiap kasus?
4. Menurut pendapat kamu, apakah penggunaan dan distribusi sumber daya dan manfaat oleh setiap keluarga sudah efektif dan adil? Mengapa? Mengapa tidak?
5. Apakah semua anggota keluarga mempunyai peluang sama untuk menentukan penggunaan sumber daya dan manfaat keluarga tersebut? Apakah ada perbedaan akses dan kontrol di antara anggota keluarga, khususnya antara laki-laki dan perempuan?
6. Dalam kedua keluarga ini, anak perempuan tertua memberikan kontribusi yang besar dengan berhenti sekolah supaya dapat bekerja. Apakah ini terjadi di lingkungan anda? Apakah itu adil? Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal ini?
7. Sewaktu sumber daya langka dan manfaat berkurang, bagaimana cara keluarga tersebut mendistribusikan sumber daya dan manfaat?
8. Apakah anda setuju dengan cara kedua keluarga dalam mengatasi setiap situasi? Mengapa? Mengapa tidak?
9. Apakah situasi dalam kedua keluarga ini juga terjadi dalam kehidupan nyata? Bagaimana cara masyarakat mengatasi situasi ini dalam kehidupan nyata?

10. Biasanya keputusan tentang sumber daya dan manfaat yang diambil tidak didistribusikan secara rata dan adil di dalam keluarga, baik kaya maupun miskin. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi distribusi sumber daya dan manfaat keluarga yang tidak merata dan tidak adil ini?

Langkah 5 – 15 -20 menit

Diskusikan konsep akses dan kontrol atas sumber daya beserta manfaat dalam keluarga seperti yang dijelaskan di bagian kedua catatan singkat. Akhiri diskusi tersebut dengan memberi tekanan pada butir-butir penting berikut ini:

- Semua anggota keluarga memerlukan akses yang adil dan sama terhadap sumber daya dan manfaat.
- Semua anggota keluarga, khususnya perempuan dan anak-anak, berhak berpartisipasi dalam menentukan bagaimana sumber daya dan manfaat keluarga digunakan dan didistribusikan.
- Bahkan dengan sumber daya yang terbatas, kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga bisa dipertahankan jika anggota keluarga mendistribusikan sumber daya dan manfaat serta pembagian tugas dan tanggung-jawab secara adil
- Dewasa ini, sangat penting bagi anak laki-laki maupun anak perempuan mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan karena ketika dewasa, mereka akan menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang produktif. Ibu, seperti halnya ayah, dengan pendidikan dan mata pencaharian yang lebih baik, akan dapat lebih baik dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka.
- Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang mampu memberikan setiap anggotanya sumber daya dan manfaat yang sama dan adil, serta peluang untuk mengeluarkan pendapat hal yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.



Alat Bantu Pelatihan 4.2.1 A: Cerita tentang dua keluarga: Panduan kerja kelompok

Keluarga kota 1: Keluarga Santoso

Ada 7 orang dalam keluarga Santoso. Mereka hidup di rumah kontrakan berkamar 3 di tengah kota. Pak Santoso bekerja sebagai tukang becak sedangkan bu Santoso adalah penjual kue keliling. Mereka mempunyai 4 orang anak, yaitu 2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Anak kedua dan ketiga adalah kembar.

- Sri berusia 17 tahun. Dua tahun lalu, ia tamat SMP. Setelah ia lulus, orang tuanya membelikannya mesin jahit bekas. Sri kini tinggal di rumah untuk mengerjakan tugas rumah tangga untuk keluarganya karena hampir setiap hari ibunya sibuk berkeliling menjajakan dagangannya.
- Sinta dan Santo adalah anak kembar. Mereka berusia 15 tahun. Keduanya merupakan murid yang pintar dan akan lulus SMP. Sinta ingin melanjutkan sekolahnya ke SMA. Ia membantu tugas rumah tangga bila ia ada di rumah, sedangkan Santo, sebagai anak laki-laki, ia suka bermain sepakbola dengan teman-temannya di waktu senggang.
- Joko berusia 8 tahun dan masih duduk di kelas 3. Ia senang nonton TV di sore hari dan akhir pekan.

Nenek Santoso juga tinggal bersama mereka. Ia berusia 67 tahun.

Biasanya Pak Santoso memulai harinya dengan mengantar ketiga anaknya ke sekolah menggunakan becaknya sebelum pergi mencari pelanggan. Setiap hari, kecuali hari minggu, kira-kira jam 8 bu Santoso mengambil gerobaknya untuk menjual kue di ujung jalan. Sri tinggal di rumah bersama neneknya. Ketika Sri selesai mengerjakan tugas rumah, ia membantu penghasilan keluarga dengan menjahit pakaian mainan untuk pabrik di dekat rumah mereka. Kadang-kadang kalau nenek tidak lelah, ia akan membantu Sri menjahit pakaian atau mendengarkan radio sambil menemani Sri.

Anda punya waktu 30 menit untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Bacalah cerita ini dengan seksama dan buatlah daftar sumber daya yang dimiliki keluarga Santoso
2. Diskusikan 5 situasi berikut di dalam kelompok. Analisislah setiap situasi dan mencari solusi bagaimana cara menggunakan dan mendistribusikan sumber daya dan manfaat dalam keluarga.
 1. Nenek Santoso jatuh sakit dan harus dibawa ke rumah sakit. Dokter menginginkan perawatan selama 3 hari dan seseorang perlu menemaninya di rumah sakit. Namun keluarga tidak memiliki uang yang cukup untuk membayar biaya rumah sakit.
 2. Keluarga menghabiskan banyak uang untuk membayar biaya rumah sakit sang nenek dan masih membayar biaya pengobatannya. Karena itu menjadi sulit untuk membayar biaya sekolah anak-anak, jadi keluarga hanya mampu menyekolahkan 2 anak saja.
 3. Sri sekarang berusia 18 tahun dan akan menikah dengan pacarnya. Meskipun keluarganya menyukai pacar Sri namun merasa khawatir karena dia tidak memiliki pekerjaan tetap; bagaimana membayar biaya perkawinan; kehilangan orang yang banyak membantu keluarga, dari memasak, melakukan pekerjaan rumah dan membawa tambahan penghasilan untuk merawat nenek.
 4. Gerobak Ibu Santoso rusak dan membutuhkan 5 hari untuk memperbaikinya. Keluarga tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli gerobak baru dan Ibu Santoso tidak bisa berdiam diri untuk tidak bekerja selama 5 hari.

5. Suatu hari keberuntungan keluarga Santoso berubah. Mereka terpilih untuk menerima pinjaman kredit mikro dari dana desa. Syarat-syarat kredit termasuk: 1) Pinjaman harus digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi keluarga, dan 2) keluarga harus mencicil pembayaran per bulan dalam jangka waktu 1 tahun dan dengan bunga tahunan sebesar 2 persen. Kini keluarga harus memutuskan apa yang akan dilakukan dengan pinjaman tersebut.
3. Mintalah beberapa anggota kelompok untuk mengasumsikan peran anggota keluarga dalam cerita dan berlatih peran untuk setiap skenario beserta penyelesaian kelompok. Kelompok anda akan diminta untuk menampilkan cerita kepada kelompok lain dan melihat cerita kelompok lainnya.

Keluarga desa 2: Keluarga Marijan

Keluarga Marijan hidup di desa di rumah milik kakek Marijan yang juga hidup bersama mereka. Mereka hidup dari tanah pertanian sayuran yang kecil. Keluarga Marijan memiliki 5 anak, 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, dan 2 yang tertua adalah kembar.

- Putri dan Putro adalah yang tertua, kembar berusia 15 tahun. Putri, anak kembar perempuan, berhenti sekolah sesudah menyelesaikan sekolah dasar 3 tahun lalu. Putro, anak kembar laki-laki, sekarang bersekolah di kelas 2 SMP. Dia ingin menjadi montir. Putri sekarang tinggal di rumah dan membantu ibunya dengan pekerjaan rumah dan menjual sayuran di pasar.
- Widi adalah anak perempuan berusia 12 tahun dan belajar di kelas 6. Dia menyukai sekolah dan memiliki nilai yang tinggi. Dia ingin menjadi guru.
- Parno berusia 10 tahun dan belajar di kelas 4. Dia belum memikirkan masa depannya.
- Adi baru berusia 4 tahun dan belum sekolah. Dia banyak menghabiskan waktunya bermain di rumah dan di lingkungan rumah dengan anak lainnya.

Pada waktu subuh ibu Marijan dan Putri bangun untuk menyiapkan sarapan keluarga dan sayuran untuk dijual di pasar pagi. Bapak Marijan pergi ke lahan dengan sepeda motor tuanya untuk memanen sayuran. Ibu Marijan atau Putri membawa sayuran dengan sepeda untuk dijual di pasar pagi dan biasanya juga di pasar malam. Anak-anak berjalan ke dan dari sekolah, yang berjarak 2 kilometer dari rumah. Kakek Marijan menyukai tinggal di rumah untuk menenun keranjang rotan dan bermain dengan cucunya, Adi. Kakek Marijan membuat keranjang yang sangat cantik yang nantinya dibawa Putri untuk dijual di pasar.

1. Bacalah cerita dengan seksama, kemudian secara bersama-sama buatlah daftar sumber daya yang dimiliki keluarga tersebut.
2. Diskusikan 5 situasi berikut dalam kelompok. Analisalah setiap situasi dan carilah penyelesaian bagaimana cara keluarga Marijan menggunakan dan mendistribusikan sumber daya dan manfaat dalam keluarga.
 - 1) Adi, anak termuda, jatuh dari pohon yang menyebabkan kakinya patah. Klinik di desa tidak bisa menolongnya dan dia perlu dibawa ke rumah sakit di kota terdekat yang berjarak 25 kilometer. Kakinya harus digips selama 1 bulan.
 - 2) Bertani sayuran tidak berjalan dengan baik tahun ini. Sekarang menjadi sulit untuk membayar biaya sekolah anak-anak. Keluarga hanya mampu menyekolahkan 2 anaknya.
 - 3) Desa memiliki program bantuan keluarga baru yang memberikan beasiswa untuk satu anak untuk setiap keluarga. Beasiswa untuk belajar atau mendapat pelatihan kejuruan selama 3 tahun. Bagaimana keluarga memutuskan siapa yang akan menerima beasiswa?
 - 4) Sepeda motor tua Bapak Marijan mengalami kerusakan dan memerlukan suku cadang baru yang mahal. Keluarga tidak mempunyai cukup uang untuk membelinya namun setiap hari bapak Marijan harus mengambil sayuran dari lahan yang jaraknya 10 kilometer dan

memberikannya pada Ibu Marijan atau Putri untuk dijual di pasar yang jaraknya 5 kilometer dari rumah.

- 5) Keluarga sudah menerima pinjaman kredit mikro dari dana desa. Syarat-syarat kredit meliputi: 1) pinjaman harus digunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk keluarga, 2) keluarga harus mencicil pinjaman per bulan dalam jangka waktu 1 tahun dan dengan bunga setahun sebesar 2 persen. Keluarga kini harus memutuskan apa yang akan dilakukan dengan pinjaman.
3. Mintalah beberapa anggota kelompok untuk mengasumsikan peran anggota keluarga dalam cerita dan berlatih peran untuk setiap skenario beserta penyelesaian kelompok. Kelompok anda akan diminta untuk menampilkan cerita kepada kelompok lain dan melihat cerita kelompok lainnya.



Alat Bantu Pelatihan 4.2.1 B: Cerita tentang dua keluarga: Solusi

Keluarga kota 1: Keluarga Santoso

1. Keluarga San memiliki sumber daya sebagai berikut:
 - **Aset fisik** termasuk: rumah (sewa), becak, gerobak, mesin jahit, sebuah TV, sebuah radio
 - **Penghasilan** dari ojek motor bapak Santoso, jualan kue ibu dan jahitan Sri
 - **Sumber daya manusia:** 3 anggota bekerja dan mempunyai keahlian (bapak, ibu, Sri) dan 2 pembantu (Sinta dan nenek Santoso), dan 1 pembantu potensial (Santo yang mempunyai waktu luang)
 - **Sumber daya emosi:** kerajinan dan kebulatan tekad anggota keluarga untuk bekerja dan belajar, memberikan cinta dan merawat keluarga, dll.
2. Ada beberapa cara untuk menggunakan dan mendistribusikan sumber daya dan manfaat dalam setiap situasi, sebagai contoh:
 - 1) Bapak Santoso membawa Nenek Santoso ke rumah sakit dengan becaknya. Sri bisa menemaninya di rumah sakit sedangkan Sinta dan Santo bisa menolong dengan bergantian menjaga nenek dan/atau melakukan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan Sri. Keluarga mungkin perlu meminjam uang dari teman atau kerabat untuk membayar biaya rumah sakit nenek. Mereka juga bisa mencoba untuk melihat apakah bisa mendapatkan manfaat dari program bantuan khusus untuk orang usia lanjut.
 - 2) Joko baru di kelas 3. Anak-anak yang beresiko paling besar untuk tidak bersekolah lanjut adalah si kembar Sinta dan Santo yang sedang menyelesaikan sekolah menengahnya. Namun, jawaban terbaik di sini adalah mencoba agar seluruh 3 anak tetap sekolah. Ada sedikitnya 2 cara untuk melakukan hal tersebut: a) mencari beasiswa untuk Sinta atau Santo karena keduanya murid yang pintar dan b) Sinta dan Santo melakukan lebih banyak pekerjaan rumah untuk meringankan orangtua dan Sri sehingga mereka bisa menambah penghasilan.
 - 3) Tanyalah Sri kenapa dia ingin menikah. Orang tua dan nenek menjelaskan keuntungan dan kerugian menikah pada usia 18 tahun. Jika Sri masih ingin tetap menikah, buatlah pernikahan sederhana dan sarankan pasangan untuk tidak mempunyai anak dulu.
 - 4) Tunggulah gerobak sampai diperbaiki, sementara itu bapak Santoso bisa membawa Ibu Santoso dan kuenya dalam becaknya dan bantu menyiapkan dagangan di sudut jalan seperti biasanya.
 - 5) Kumpulkan semua anggota keluarga untuk berdiskusi mengenai bagaimana menggunakan uang ekstra. Ada beberapa alternatif menggunakannya untuk penggunaan keluarga yang produktif. Sebagai contoh: Jika Sri memutuskan untuk menikah, undanglah pasangan tersebut untuk ikut dalam bisnis keluarga dan a) beli gerobak lain untuk Sri atau suaminya supaya menjual kue lebih banyak lagi, atau b) beli becak untuk suami Sri. Jika Sri tidak jadi menikah, c) berilah dia uang untuk ikut pelatihan agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau mulai bisnis kecil-kecilan.

Keluarga desa 2: Keluarga Marijan

1. Keluarga Marijan mempunyai sumber daya berikut:
 - **Aset fisik** termasuk: rumah, lahan pertanian kecil, sepeda motor tua, sepeda, sayuran, keranjang rotan
 - **Penghasilan** dari menjual sayuran dan keranjang rotan buatan kakek

- **Sumber daya manusia:** 4 anggota bekerja dan keahliannya (bapak dan ibu bisa bertani, ibu dan Putri tahu bagaimana menjual sayuran, kakek bagus dalam menenun) dan 3 pembantu rumah tangga potensial (Putro, Widi dan Parno)
 - **Sumber daya emosi:** Cinta dan kasih sayang dalam keluarga, aspirasi pribadi Putro dan Widi
2. Berikut beberapa cara untuk menggunakan dan mendistribusikan sumber daya dan manfaat dalam setiap situasi, sebagai contoh:
- 1) Bapak Marijan membawa Adi dengan motornya ke rumah sakit. Keluarga mungkin perlu meminjam uang dari teman atau kerabat untuk membayar biaya rumah sakit Adi tapi mereka mencari kemungkinan bantuan kesehatan khusus untuk keluarga dengan penghasilan rendah. Saudara kandung yang lebih tua harus membantu merawat Adi ketika dia kembali ke rumah.
 - 2) Tidak baik bagi anak manapun untuk keluar dari sekolah. Jadi, jawaban terbaik di sini adalah mencoba mempertahankan ketiga anak-anak untuk tetap bersekolah. Ada sedikitnya 3 cara untuk melakukannya: a) mencari beasiswa atau bantuan pendidikan untuk satu atau lebih anak, b) anak sulung, Putro mulai membantu keluarga dalam hal pekerjaan rumah (dan saudara perempuan yang lebih muda, Widi, membantu mencuci piring contohnya), untuk membebaskan orangtuanya dan Putri sehingga mereka bisa menambah penghasilan, dan c) Putro mulai memperoleh penghasilannya sendiri dengan bekerja paruh waktu seperti beternak ayam atau bebek, menjual sayuran atau membantu kakek menenun keranjang rotan.
 - 3). Diskusikan dengan ketiga anak yang lebih tua, termasuk Putri, mengenai peluang beasiswa. Dengarkan apa yang mereka ingin katakan dan izinkan mengeluarkan pendapatnya jika mereka merasa berhak mendapatkan beasiswa tersebut dan berikanlah kepada anak yang paling berhak.
 - 4) Masih ada sepeda. Bapak Marijan bisa mengendarai sepeda ke lahan untuk memanen sayuran. Dia hanya memerlukan waktu yang lebih lama untuk ke sana dan kembali. Atau dia bisa menumpang tetangganya jika ada yang searah atau meminjam motor.
 - 5) Buatlah diskusi yang semua anggota keluarga hadir untuk membahas bagaimana menggunakan pinjaman secara produktif. Ada beberapa kemungkinan, sebagai contoh: a) investasi pada tanaman tambahan lainnya, b) memulai bisnis kecil menenun keranjang rotan dengan belajar dari kakek Marijan dan survei pasar, c) mulai bisnis kecil lain seperti membuat warung makanan di desa.



Catatan singkat: Sumber daya dan manfaat dalam keluarga

Sumber daya adalah simpanan atau persediaan bahan atau aset yang digunakan oleh individu, keluarga, institusi atau negara untuk menghasilkan kesejahteraan material atau melakukan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Sumber daya bisa berbentuk **nyata atau tidak nyata**, mulai dari aset fisik misalnya rumah, mobil, truk, alat kerja, penghasilan dan listrik; bahan mentah seperti makanan, biji padi, kayu bakar, tanaman, air, dan gas; hingga sumber daya manusia yang berbentuk sumber daya tidak nyata antara lain pengetahuan, pendidikan, keahlian profesional, status sosial dan kekuasaan. Sebagai contoh: Sumber daya petani adalah *peralatan pertanian, bulir padi, uang untuk menyewa pekerja* (nyata) dan *pengetahuan serta keterampilan petani* untuk bekerja mengolah lahan.

Manfaat adalah hasil atau keuntungan dari penggunaan sumber daya. Seperti halnya sumber daya, manfaat juga bisa berbentuk **nyata atau tidak nyata**. Nyata misalnya penghasilan, makanan, pakaian, dan alat yang lebih banyak atau lebih baik. Sedangkan manfaat tidak nyata seperti kesehatan yang baik, pengetahuan, status, kekuasaan, pengakuan sosial dan kebahagiaan. Sebagai contoh, petani menggunakan sumber daya pertanian untuk memproduksi bahan makanan untuk keluarga dan/atau menjual hasil panennya agar mendapatkan *uang* untuk membeli bahan *makanan* dan *alat pertanian yang lebih baik*, dan menyewa *pekerja lebih banyak lagi* (nyata), serta membayar *pendidikan* anak-anak (tidak nyata).

Manfaat bisa diubah menjadi sumber daya untuk manfaat berikutnya. Sebagai contoh:

- *Makanan* membuat anak-anak *kenyang, kuat dan sehat* yang dapat membantu mereka belajar lebih baik.
- *Alat pertanian yang lebih baik* bisa digunakan untuk memproduksi *panen* lebih banyak lagi.
- *Pendidikan anak-anak* memberikan *peluang* yang lebih besar untuk mendapatkan *pekerjaan yang baik* dan *pendapatan yang baik* serta *keamanan keuangan* dalam kehidupan.



Sebagian besar individu dan keluarga mencoba mengakumulasi sumber daya bahan karena ini bisa meningkatkan **kesejahteraan keluarga**. Sangat penting untuk mengenali manfaat bahan, seperti rumah dan uang, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Namun, keluarga juga memerlukan keuntungan tidak nyata untuk mempertahankan **kesejahteraan** dan **kualitas hidup** keluarga untuk jangka panjang seperti pendidikan anak, kesehatan yang baik, kebahagiaan dan kerukunan di dalam keluarga.

Akses dan kontrol atas sumber daya dan manfaat

Dalam sebagian besar keluarga, orang dewasa mempunyai **akses** dan **kendali** atas sumber daya, misalnya, orang dewasa bisa **menggunakan** sumber daya ketika menginginkan, dan **menentukan** kapan dan bagaimana menggunakannya. Anak-anak sering memerlukan izin untuk menggunakan sumber daya serta menikmati manfaatnya. Sebagai contoh, anak-anak perlu meminta orang tuanya untuk membayar biaya sekolah maupun membeli baju dan mainan baru.

Di antara orang dewasa, beragamnya akses dan kontrol atas sumber daya disesuaikan dengan kebiasaan dan nilai setiap budaya. Dalam beberapa budaya, khususnya di kelas sejahtera, perempuan dan anak perempuan mempunyai akses kurang lebih sama dengan laki-laki dan anak laki-laki. Sedangkan pada budaya lain, di mana terdapat ketidaksetaraan gender (contohnya, perempuan tidak diperbolehkan untuk mewariskan atau memiliki hak milik atau perempuan dan

anak perempuan dianggap sebagai hak milik ayah atau suami) perempuan dan anak perempuan cenderung memiliki lebih sedikit akses atau tidak punya kendali atas sumber daya.

Tes yang nyata dari kesetaraan gender dalam mengakses dan mengontrol sumber daya dan manfaatnya, terjadi ketika ada keterbatasan sumber daya dalam keluarga, bahkan di masyarakat yang relatif ada kesetaraan gender. Ketika sumber daya cukup untuk semuanya, maka kedua jenis kelamin bisa menikmati bagiannya dengan setara dan adil. Tapi, ketika sumber daya tidak cukup, maka perempuan dan anak perempuan cenderung untuk tidak mendapatkannya. Sebagai contoh, dalam banyak budaya anak laki-laki

cenderung lebih diuntungkan daripada anak perempuan dalam hal pendidikan dan pelatihan. Hal ini disebabkan pemikiran tradisional bahwa anak laki-laki akan menjadi pemberi nafkah di masa depan dan juga menjaga keadaan ekonomi untuk orang tuanya. Fakta bahwa anak laki-laki mendapatkan pendidikan adalah hal yang baik, tetapi jika semua itu memberikan beban bagi anak perempuan maka keluarga perlu memikirkan kembali apakah keputusan untuk memberikan lebih banyak peluang kepada



anak laki-laki merupakan pilihan terbaik. Dalam masyarakat saat ini, anak perempuan juga perlu menjadi produktif dan anggota yang memberikan penghasilan untuk keluarga dan masyarakat, bahkan sesudah mereka menikah. Penting untuk anak perempuan mendapatkan pendidikan, pelatihan dan sarana mata pencaharian karena itu merupakan haknya sebagai manusia. Umumnya, meskipun sudah menikah, anak perempuan akan merawat orang tuanya. Ketika menjadi seorang ibu, mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk mendidik dan menyediakan waktu untuk anak-anak.

Dalam menyediakan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas keluarga, sangat penting untuk perempuan dan anak-anak, berdamai dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan tentang pendistribusian sumber daya dan manfaat dalam keluarga karena kesejahteraan keluarga, kualitas hidup dan kebahagiaan bergantung pada kesamaan distribusi sumber daya dan manfaat. Keluarga bahagia adalah keluarga yang setiap anggotanya menikmati bagian yang sama dan adil atas sumber daya dan manfaat serta memiliki suara yang dapat mempengaruhi cara hidup dan masa depan mereka.



Kesetaraan antara kedua jenis kelamin, atau **kesetaraan gender** berarti hak, tanggung-jawab, kesempatan, perlakuan dan penilaian yang sama untuk perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dalam hidup dan pekerjaan. Itu juga berarti bahwa individu pada semua usia dan jenis kelamin harus memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam kehidupannya. Bahwa semua manusia harus memiliki akses yang **wajar**

dan **adil** dan kendali atas sumber daya dan manfaat sehingga mendapat manfaat dari dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Promosi kesetaraan gender adalah memastikan hasil dan bagian yang sama antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, sehingga semuanya diperlakukan sesuai dengan martabat dan diizinkan untuk berkembang sesuai potensi yang dapat mengarah pada kualitas hidup yang lebih baik. Itu tidak berarti bahwa perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki, harus sama persis. Kedua jenis kelamin tersebut dapat dan memang berbeda, tapi harus memiliki hak, tanggung-jawab dan kesempatan yang sama dalam kehidupan. Cara anak laki-laki dan anak perempuan, perempuan dan laki-laki, diperlakukan dan pekerjaan mereka dinilai bukan karena mereka laki-laki atau perempuan. Jadi kesetaraan gender menyertakan hak manusia dan pekerja serta nilai yang sama dan distribusi yang adil atas:

- tanggung-jawab dan peluang
- beban kerja, pembuatan keputusan dan penghasilan.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai perbedaan antara kesetaraan gender dan keadilan gender, lihat catatan singkat: Konsep dan Definisi Kesetaraan Gender dalam latihan 3.1.1. Untuk latar belakang informasi mengenai konsep kunci dan strategi dalam mempromosikan kesetaraan gender, lihat Haspels, Nelien & Suliyasam, Busakom, *Promotion of Gender Equality in Action against Child labour and Trafficking*, ILO: Bangkok, 2003.

Unit 4.3 Apakah pekerja anak itu?



Isi

Unit ini akan menjelaskan perbedaan antara pekerjaan anak dan perburuhan anak. Alasan pokoknya mengapa perburuhan anak terjadi akan dibahas sehingga diharapkan peserta menjadi sadar tentang konsekuensi dari pekerja anak.



Pesan-pesan penting

- Ada perbedaan antara pekerjaan anak dan pekerja anak dan anak-anak yang bekerja:
 - Anak yang bekerja merupakan bagian dari pertumbuhan yang sehat dan penting karena mendorong rasa tanggung jawab pada anak-anak;
 - Pekerja anak tidak diinginkan karena merampas peluang anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka semaksimal mungkin.
- Pekerja anak adalah pekerjaan regular (14 jam atau lebih seminggu) yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 18 tahun (kecuali bila hukum nasional menentukan usia minimum untuk bekerja yang berbeda), sedangkan anak yang bekerja adalah melakukan kerja ringan untuk anak usia 12-17 tahun.
- Pekerja anak menyebabkan luka fisik atau psikologis dan menghambat pendidikan serta perkembangan mental dan/atau fisik dari anak laki-laki dan anak perempuan. Sementara anak yang bekerja tidak menimbulkan gangguan pada kesehatan, pertumbuhan, dan peluang pendidikan.
- Semua anak mempunyai hak untuk terlindung dari eksploitasi ekonomis atau pekerjaan apapun yang menghambat pendidikan atau membahayakan kesehatan serta perkembangan fisik, mental dan sosial.



Latihan

4.3.1 Membuat permainan: Pekerja anak dan Anak yang bekerja

4.3.2 Bermain permainan: Pekerja anak dan Anak yang bekerja



Unit terkait

- 2.1 Setiap orang punya hak
- 2.2 Hak-hak anak
- 2.4 Hak saya, hak kami untuk berserikat
- 4.1 Siapa yang melakukan tugas dalam keluarga?
- 4.4 Kegiatan yang tidak boleh dilakukan anak-anak
- 10.2 Hak-hak di tempat kerja

Latihan 4.3.1 Membuat permainan: Anak yang bekerja dan Pekerja anak



Tujuan

- Memahami perbedaan antara anak-anak yang bekerja dan pekerja anak
- Membahas mengapa ada pekerja anak
- Menjadi lebih sadar mengenai konsekuensi pekerja anak bagi anak laki-laki dan anak perempuan



Kelompok sasaran

Remaja dan dewasa



Waktu

90 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk lingkaran di lantai atau lingkaran kursi yang besar



Bahan

- Kotak segi empat terbuat dari 4 lembar kertas flipchart (Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 A)
- 23 lembar kertas A-4
- Kendi atau tas
- Spidol, lem atau selotip kertas



Alat Bantu Pelatihan

4.3.1 A: Petunjuk permainan

4.3.1 B: Pertanyaan dan pernyataan tentang anak yang bekerja dan pekerja anak

4.3.1 C: Panduan diskusi dan jawaban tentang anak yang bekerja dan pekerja anak

Catatan singkat: Pekerja anak



Rencana sesi

Persiapan

Gambarlah 25 kotak ukuran A-4 pada 4 lembar flipchart (kotak 5 x 5) seperti yang dijelaskan dalam Alat Bantu Pelatihan 4.3.1. A. Tulislah 'MULAI' pada kotak pertama dan 'AKHIR' pada kotak terakhir. Beri nomor 2 sampai 24 pada semua kotak lainnya. Siapkan 23 lembar kertas A-4 sesuai dengan Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 B dan masukkan dalam kendi atau tas.

Langkah 1 – 10 menit

Jelaskan kepada peserta bahwa mereka akan membuat permainan mengenai pekerja anak. Selama pembuatan permainan, mereka juga akan mendiskusikan dan mempelajari mengenai perbedaan antara anak yang bekerja dan pekerja anak. Tunjukkan pada mereka kendi dengan pertanyaan dan pernyataan yang dipersiapkan dan jelaskan cara kerjanya sebagai berikut:

- Satu orang mengambil kertas dari kendi atau tas dan membaca keras-keras pertanyaan dan pernyataan;

- Pertanyaan atau pernyataan akan didiskusikan di dalam pleno untuk mendapatkan jawaban yang benar;
- Jika isinya adalah pertanyaan, maka akan ada 3 pilihan jawaban yang mungkin – pilihan ganda a), b) atau c). Satu jawaban benar dan dua lainnya adalah jawaban yang salah. Segera setelah jawaban yang benar diberikan, tuliskan di belakang a), b) atau c). Pelatih boleh membantu mengusulkan jawaban yang salah;
- Jika isinya adalah pernyataan, maka peserta perlu mendiskusikan apakah pernyataan tersebut benar atau salah;
- Sesudah menuliskan 3 pilihan jawaban untuk pertanyaan atau menentukan pernyataan itu benar atau salah, maka tempel kertas tersebut pada kotak yang benar di papan permainan;
- Orang berikutnya akan mengambil kertas lain dari kendi dan kelompok mengulangi proses.
- Permainan akan dimulai ketika semua kertas sudah ditempel pada papan permainan.

Tanyakan jika penjelasan proses sudah jelas.

Langkah 2 – 70 menit

Mintalah peserta untuk duduk dalam lingkaran di sekitar papan permainan. Mintalah mereka untuk berdiri untuk melihat siapa yang peserta terkecil. Dialah yang mengambil kertas pertama dari kendi atau tas dan kemudian membaca pertanyaan atau pernyataan tersebut. Jika pernyataan, diskusikan dan tentukan apakah pernyataan benar atau salah. Jika pertanyaan, diskusikan dan jawab pertanyaan dalam pleno. Tuliskan jawaban yang benar pada kertas bersama dengan 2 jawaban yang salah untuk mendapatkan 3 pilihan ganda a), b) dan c). Untuk jawaban yang salah lihatlah Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 C. Pastikan bahwa jawaban yang benar tidak selalu berada di tempat yang sama, misalnya hanya a) saja, tapi acaklah di antara a), b) dan c).

Semangati kelompok untuk mencari jawaban mereka sendiri melalui diskusi. Ketika mereka cenderung ke jawaban yang salah, berikan petunjuk daripada langsung memberikan jawaban yang benar (lihat Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 C untuk jawaban yang benar). Namun, diskusi harus tetap fokus. Sebaiknya untuk pertanyaan berikan waktu tidak lebih dari 5 menit dan 2 menit untuk pernyataan.

Tempelkan kertas pada kotak yang sesuai di papan permainan.

Mintalah peserta di sebelah kanan peserta terkecil untuk mengambil kertas berikutnya dan mendiskusikan dan menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam pleno. Berikan lagi 3 kemungkinan jawaban pada pertanyaan, atau putuskan pernyataan itu benar atau salah, kemudian tempelkan kertas pada kotak yang sesuai. Lanjutkan ke orang berikutnya sampai semua kertas pernyataan/pertanyaan dan jawaban pilihan ganda ditempelkan pada papan permainan. Permainan siap dimainkan. Tetaplah gunakan papan permainan dalam sesi untuk anak-anak atau mainkan permainan dengan kelompok ini dalam sesi lain (lihat Latihan 4.3.2 Bermain permainan: Anak yang bekerja dan pekerja anak).

Langkah 3 – 10 menit

Kesimpulan dari perbedaan antara pekerjaan anak dan perburuhan anak sebagai berikut:

- Pekerjaan anak dapat merupakan bagian dari pertumbuhan yang sehat dan penting karena mendorong rasa tanggung jawab pada anak-anak
- Perburuhan anak merupakan hal yang tidak diinginkan karena menghilangkan kesempatan anak-anak untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.
- Perburuhan anak adalah kerja reguler (14 jam atau lebih/minggu) yang dilakukan anak-anak usia di bawah 18 tahun (walaupun hukum nasional mendefinisikan usia bekerja minimal secara berbeda), sedangkan pekerjaan anak adalah pekerjaan ringan untuk anak-anak berusia antara 12-17 tahun.³
- Perburuhan anak menyebabkan gangguan fisik atau psikologis serta menghalangi pendidikan dan perkembangan mental dan/atau fisik dari anak laki-laki dan anak perempuan, sedangkan pekerjaan anak tidak membahayakan kesehatan, perkembangan dan peluang pendidikan.
- Anak-anak berhak dilindungi dari eksploitasi ekonomi atau pekerjaan apa pun yang menghalangi pendidikan atau yang membahayakan kesehatan, fisik, mental dan perkembangan sosial mereka.

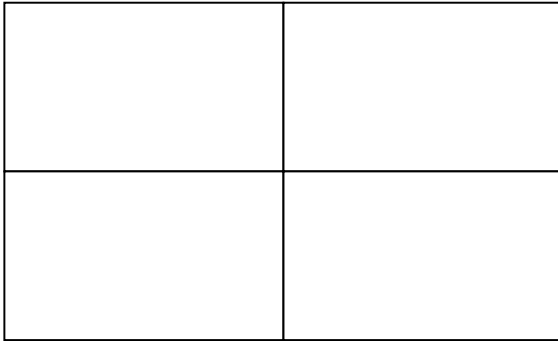
³ Promosi kesetaraan gender dalam aksi menghadapi perburuhan anak dan perdagangan anak: Panduan Praktis untuk organisasi oleh Nellen Haspels, & Busakom Suriyasam, (ILO: Bangkok, 2003), hal. 9



Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 A: Petunjuk permainan

Panduan persiapan

Gabungkan 4 lembar kertas *flipchart* untuk mendapatkan persegi empat yang besar:



Gambarlah papan permainan terdiri dari 25 kotak, ukuran A-4.

21	22	23	24	akhir
20	19	18	17	16
11	12	13	14	15
10	9	8	7	6
awal	2	3	4	5

Ambil 23 lembar kertas A-4 dan tuliskan pada setiap kertas pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 B, termasuk nomornya, mulai dari no. 2 sampai 24. Untuk pertanyaan, di bawahnya dituliskan a), b) dan c) untuk satu jawaban yang benar dan 2 jawaban salah. Di bawah pernyataan, tulis a) benar dan b) salah. Lipat dua setiap kertas dan masukkan ke dalam kendi atau tas.

... Pertanyaan ...
a)
b)
c)

... Pernyataan...
a) Benar
b) Salah



Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 B: Pertanyaan dan pernyataan tentang anak yang bekerja dan pekerja anak

Petunjuk : Ambil 23 lembar kertas A-4 dan tulis pada setiap kertas pertanyaan atau pernyataan termasuk nomornya, dari no. 2 sampai 24. Di bawah pertanyaan, tulis 3 pilihan ganda: a), b) dan c), untuk satu jawaban benar dan dua jawaban salah (lihat contoh dalam Alat Bantu Pelatihan 4.3.1. A). Untuk pernyataan (P), di bawahnya tuliskan a) benar dan b) salah. Lipat dua setiap kertas dan masukkan ke dalam kendi atau tas.

2. Ketika kita membicarakan tentang pekerja anak, berapa usia yang kita pikirkan?
3. Di seluruh dunia, sekitar 5 juta anak di bawah usia 18 tahun adalah bekerja. (P)
4. Seorang anak yang pergi ke sekolah dan harus mengerjakan pekerjaan di rumah selama 2 jam setiap harinya adalah pekerja anak (P)
5. Seorang anak yang pergi ke sekolah selama satu jam/hari tapi setiap malam membantu restoran keluarga hingga pukul 22.00 adalah pekerja anak (P)
6. Adalah baik bagi anak jika membantu keluarganya selama kira-kira 2 jam per hari (P)
7. Sekolah selalu penting (P)
8. Anak-anak harus memilih sendiri jika ingin bekerja (P)
9. Mayoritas pekerja anak bekerja di pabrik (P)
10. Adalah baik bagi anak-anak untuk berhenti sekolah dan membantu orang tua untuk mengumpulkan uang (P)
11. Perbudakan adalah salah satu bentuk terburuk dari pekerja anak (P)
12. PRTA adalah salah satu bentuk dari pekerja anak yang umum dan tradisional (eP)
13. Anak-anak yang bekerja sebagai PRT berusia paling muda 10 tahun (P)
14. Pekerja anak mendapatkan bayaran untuk kerjanya (P)
15. Tidak menjadi masalah apabila anak-anak di komunitas kita bekerja ketimbang pergi ke sekolah (P)
16. Apa alasan utama anak-anak bekerja?
17. Mengapa anak-anak dibutuhkan sebagai pekerja?
18. Pekerja anak tidak selalu merupakan hal yang buruk (P)
19. Pekerja anak tidak bekerja sampai larut malam (P)
20. Bagaimana bisa pekerja anak membahayakan anak-anak (secara umum)?
21. Bentuk dampak fisik apa yang anda bisa bayangkan?
22. Dampak psikologis apa yang ada di benak anda?
23. Anak perempuan lebih rentan secara fisik, psikologis dan eksploitasi seksual dibandingkan anak laki-laki (P)
24. Semua anak mempunyai hak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi atau pekerjaan apapun, yang menghalangi pendidikan atau yang membahayakan kesehatan, fisik, mental, dan perkembangan sosial mereka (P)



Alat Bantu Pelatihan 4.3.1 C: Panduan Diskusi dan Jawaban mengenai anak yang bekerja dan pekerja anak

Petunjuk : Alat Bantu Pelatihan ini memberikan jawaban pada setiap pertanyaan dan pernyataan serta menyediakan informasi untuk diskusi. Dorong kelompok untuk mencari jawaban sendiri melalui diskusi. Ketika mereka menuju arah yang salah maka berikan petunjuk daripada memberikan jawaban yang benar. Namun, diskusi harus tetap fokus. Untuk informasi lebih lanjut lihat Catatan Singkat mengenai Pekerja anak.

2. Ketika kita membicarakan tentang pekerja anak, berapa usia yang kita pikirkan?
Jawaban : Untuk memperoleh jawaban yang tepat, cek usia minimal bekerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di negara anda. Berikut usia minimal bekerja yang tercantum di Undang-undang Ketenagakerjaan di sejumlah negara : ⁴

Negara	Usia kerja minimum secara umum ⁵	Usia minimum untuk pekerjaan ringan ⁶	Usia minimum untuk pekerjaan berbahaya ⁷
Indonesia	15	13	15
Kamboja	15	12	18
Cina	16	tak disebutkan	18
Thailand	15	15	18
Laos	15	tak disebutkan	18
Viet Nam	15	tak disebutkan	18

Jawaban salah: Lebih muda dari 18 tahun untuk pekerjaan berbahaya; lebih muda dari 12 tahun untuk pekerjaan ringan

3. Di seluruh dunia, sekitar 5 juta anak di bawah usia 18 tahun adalah bekerja. (P)
Jawaban : Salah
Info : Mendekati 250 juta. Ini berarti 1 dari 6 anak di bawah umur 18 tahun bekerja di seluruh dunia
4. Anak-anak yang pergi ke sekolah dan harus mengerjakan pekerjaan di rumah selama 2 jam setiap harinya adalah pekerja anak (P)
Jawaban : Salah
Info : Bekerja tidak selalu buruk untuk anak-anak, seperti pekerjaan ringan kurang dari 14 jam per minggu untuk usia 12 – 17 tahun, oleh sebab itu disebut dengan pekerjaan anak bukan sebagai perburuhan anak
Kiat : Berikan peserta pandangan mengenai perbedaan antara anak yang bekerja dan pekerja anak, ketika akan mendiskusikan pertanyaan no 5, jika diskusi tentang perbedaan ini belum selesai juga (lihat Catatan Singkat)
5. Anak-anak yang pergi ke sekolah selama satu jam/hari tapi setiap malam membantu restoran keluarga hingga pukul 22.00 adalah pekerja anak (P)
Jawaban : Benar
Info : Menjadi pekerjaan tetap (14-43 jam/minggu)

⁴ Data dari NATLEX, data dasar tenaga kerja nasional, jaminan sosial dan perundangan hak manusia terkait yang dikembangkan oleh ILO International Labour Standard Department, URL: <http://www.ilo.org/natlex>

⁵ Seperti yang didefinisikan dalam Konvensi Usia Minimal 138 (C.138) untuk bekerja secara umum (artikel 2)

⁶ Biasanya antara 13 sampai 15 tahun, atau 12 sampai 14 tahun, tergantung undang-undang nasional (C. 138, artikel 7)

⁷ Biasanya tidak kurang dari 18 tahun (C. 138, artikel 3)

- Kiat : Berikan peserta pandangan mengenai perbedaan antara pekerjaan anak dan perburuhan anak jika diskusi pertanyaan no 4 tidak selesai juga (lihat Catatan Singkat)
6. Adalah baik untuk anak jika membantu keluarganya selama 2 jam per hari (P)
Jawaban: Benar
Info : Tidak ada yang salah dengan anak-anak yang membantu keluarganya sesudah pulang dari sekolah, namun perlu diingat bahwa bukan pekerjaan berat dan mempunyai sisa waktu untuk bermain dan belajar.
Kiat : Diskusikan mengenai tanggung-jawab dan hal yang bisa dipelajari anak-anak ketika membantu keluarga. Tanyakan jika ada perbedaan pandangan mengenai bantuan dari anak perempuan dan anak laki
7. Sekolah selalu penting (P)
Jawaban : Benar
Info : Setiap tahun seorang anak yang berkesempatan sekolah, peluang ia bekerja secara dini berkurang secara drastis. Sekolah sangat penting bagi masa depan anak-anak.
8. Anak-anak harus memilih sendiri jika mereka ingin bekerja (P)
Jawaban : Salah
Info : Anak-anak bisa memilih sendiri, tapi remaja kadang-kadang berkeyakinan bahwa mereka “tidak terkalahkan”. Mereka berpikir bahwa tidak ada yang bisa membahayakan mereka dan bekerja bukanlah sesuatu yang sulit. Namun, remaja bisa menjadi musuh terburuk bagi dirinya sendiri. Mereka tidak mengerti akibat buruk jangka pendek maupun panjang dari bentuk pekerjaan tertentu dan sering ingin bekerja keras untuk membantu keluarganya.
9. Mayoritas pekerja anak bekerja di pabrik (P)
Jawaban : Salah
Info : Mayoritas pekerja anak adalah pekerja keluarga yang tidak dibayar, khususnya di pedesaan.
10. Lebih baik bagi anak-anak untuk berhenti sekolah dan membantu orangtua untuk mendapatkan uang (P)
Jawaban : Salah
Info : Sekolah sangat penting untuk masa depan anak-anak.
11. Perbudakan adalah salah satu bentuk pekerjaan terburuk anak (P)
Jawaban : Benar
Info : Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keamanan dan moral anak-anak (termasuk semua bentuk perbudakan, prostitusi dan pornografi) adalah bentuk terburuk pekerjaan anak
Kiat : Jelaskan bentuk-bentuk yang berbeda, untuk lebih rinci lihat Catatan Singkat Bentuk-bentuk terburuk dari Pekerjaan Anak pada latihan 4.4.1 Siapa anak itu?
12. PRTA adalah salah satu dari bentuk pekerja anak yang umum dan tradisional (P)
Jawaban : Benar
Info : PRTA adalah salah satu bentuk pekerja anak yang umum dan tradisional. Praktik ini, khususnya untuk anak perempuan, cukup meluas karena banyak budaya berpandangan bahwa kontribusi anak perempuan pada tugas rumah tangga sebagai bagian penting dari pengasuhan mereka.

13. Anak-anak yang bekerja sebagai PRT berusia paling muda 10 tahun (P)

Jawaban : Benar

Info : Mayoritas PRTA berusia antara 12 dan 17 tahun, namun beberapa survei telah mengidentifikasi bahwa anak-anak sudah bekerja pada usia 5 atau 6 tahun dalam pelayanan rumah tangga

Kiat : Jelaskan secara rinci mengenai situasi PRTA (lihat Catatan Singkat)

14. Pekerja anak mendapatkan bayaran untuk pekerjaannya (P)

Jawaban : Salah

Info : Kadang-kadang anak disediakan tempat untuk tidur dan juga makanan. Pada kasus lain, mereka menerima upah maupun bekerja untuk melunasi utang.

Kiat : Ini adalah tempat di mana anda bisa membahas situasi anak-anak dalam kerja paksa (lihat Catatan Singkat Bentuk-bentuk terburuk dari Pekerjaan Anak pada latihan 4.4.1 Siapa anak itu?)

15. Tidak menjadi masalah apabila anak-anak di komunitas kita bekerja ketimbang pergi ke sekolah (P)

Jawaban : Salah

Info : Bahkan jika setiap anak-anak di desa atau sekitar kita bekerja, hal itu bukanlah hal yang normal. Anak-anak memiliki hak untuk dilindungi dari berbagai bentuk pekerja anak dan berhak mendapat pendidikan yang sesuai.

16. Apa alasan utama anak-anak bekerja?

Jawaban : Kemiskinan

Jawaban salah : Budaya; tugas anak

Info : Kemiskinan adalah alasan yang paling memaksa anak-anak untuk bekerja. Rumah tangga yang miskin membutuhkan penghasilan. Karena rumah tangga miskin menghabiskan sebagian besar penghasilan mereka pada makanan dan kebutuhan dasar lainnya, jelaslah bahwa penghasilan dari anak-anak yang bekerja sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka. Namun, penggunaan pekerja anak juga melanggengkan kemiskinan, karena pekerja anak yang miskin sangat mungkin akan menjadi orang dewasa yang miskin.

17. Mengapa anak-anak dibutuhkan sebagai pekerja?

Jawaban : Mudah diatur

Jawaban salah: Anak-anak dibayar murah; anak-anak punya keterampilan khusus

Info : Penjelasan paling umum adalah biaya lebih rendah dan keahlian anak-anak yang tidak tergantikan: dengan argumen “jari yang cekatan” dan “mata yang tajam”. Namun, argumen ini tidak valid. Pada dasarnya, anak-anak mudah diatur karena kurang sadar akan haknya, kurang menuntut, tidak terlalu bermasalah, lebih penurut, terpercaya dan jarang absen/bolos bekerja.

Kiat : Diskusikan lebih rinci mengenai permintaan pekerja anak (lihat Catatan Singkat)

18. Pekerja anak tidak selalu merupakan hal yang buruk (P)

Jawaban : Salah

Info : Beberapa peserta mungkin berpikir bahwa pekerja anak bukanlah suatu hal yang buruk. Ada banyak yang berargumen bahwa hal itu adalah keburukan yang pantas karena jika anak tidak mau bekerja, maka mereka dan keluarganya akan kelaparan.

Kiat : Jelaskan perbedaan antara anak yang bekerja dan pekerja anak jika hal itu belum didiskusikan pada pertanyaan sebelumnya. Diskusikanlah dalam

kelompok mengapa perburuan anak harus dihentikan dan apakah mereka berpikir bahwa semua anak mempunyai hak dasar terhadap masa kanak-kanak apa pun kondisinya dan hak untuk bermain, pergi sekolah dan menikmati cinta dari keluarga mereka.

19. Pekerja anak tidak bekerja sampai larut malam (P)

Jawaban : Salah

Info : Pekerja anak bekerja dengan jam yang panjang dan berat, termasuk malam hari. Banyak yang juga bekerja sampai malam hari. Anak perempuan yang bekerja pada rumah tangga sering kali harus menginap di rumah majikannya dan mungkin mengalami berbagai kekerasan, termasuk eksploitasi seksual.

20. Bagaimana pekerja anak bisa membahayakan anak-anak (secara umum)?

Jawaban : Menghambat pendidikan dan perkembangan mental dan/atau fisik

Jawaban salah: Tidak berbahaya; punya uang dalam usia muda

Kiat : Jelaskan secara rinci kerugian terhadap perkembangan anak-anak (lihat Catatan Singkat)

21. Dampak fisik apa yang bisa anda bayangkan?

Jawaban : Perubahan permanen atau ketidakmampuan badan untuk tumbuh (tapi jawaban lain juga bisa benar)

Jawaban salah: Tidak membahayakan; menjadi manajer pada usia muda

Kiat : Jelaskan secara rinci (lihat Catatan Singkat)

22. Dampak psikologis apa yang bisa anda pikirkan?

Jawaban : Ketakutan, cemas, ketidakpercayaan, agresif

Jawaban salah: Tidak membahayakan; menjadi cacat

Info : Jawaban tidak banyak berpengaruh. Intinya adalah bahwa mereka membahas permasalahan dan menyadari betapa serius bahaya yang terjadi.

23. Anak perempuan lebih rentan terhadap eksploitasi fisik, psikologis dan seksual dibandingkan anak laki-laki (P)

Jawaban : Benar

Info : Dikarenakan posisi dan status yang rendah dari anak perempuan dan perempuan, maka anak perempuan lebih mudah terkena eksploitasi perburuan dan hak asasi manusia daripada anak laki-laki karena secara umum orang tua menilai anak perempuan lebih rendah daripada anak laki-laki. Biasanya anak perempuan tumbuh di lingkungan yang lebih dilindungi daripada anak laki-laki, oleh sebab itu mereka kurang terpapar pada dunia luar, dan sudah belajar untuk mematuhi orang-orang yang lebih tua serta tidak berpikir untuk diri sendiri. Bahaya biologis bisa menjadi besar untuk anak perempuan dan anak laki-laki, jika mereka melakukan hal yang berbahaya bagi tubuhnya. Sebagai contoh, anak perempuan dan anak laki-laki yang dipaksa melakukan seks dini sehingga rawan terkena penyakit yang ditransmisikan secara seksual seperti HIV/AIDS

24. Semua anak mempunyai hak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi atau pekerjaan apapun yang menghalangi pendidikan atau yang membahayakan kesehatan, fisik, mental, dan perkembangan sosial mereka (P)

Jawaban : Benar

Info : Ini adalah salah satu hak-hak anak yang mendasar.



Catatan singkat: Pekerja anak⁸

Apa pengertian dari pekerja anak?

Bekerja tidak selalu buruk untuk anak-anak dan bisa menyehatkan akan tetapi dapat pula secara serius membahayakan perkembangan anak. Untuk menentukan apakah kegiatan ekonomi yang dilakukan anak adalah sehat atau berbahaya, masyarakat internasional telah menetapkan standar sebagai berikut:

Anak yang bekerja:

- Pekerjaan ringan (kurang dari 14 jam/minggu) untuk usia 12-17 tahun;
- Tidak berbahaya bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak;
- Tidak mengganggu kegiatan bersekolah atau pelatihan kejuruan;
- Tidak berbahaya secara alamiah.

Pekerja anak:

- Pekerjaan tetap (14 jam atau lebih/minggu);
- Memberikan dampak/bahaya baik fisik maupun psikologis;
- Menghambat pendidikan dan perkembangan mental dan/atau fisik;
- Anak-anak usia di bawah 15 tahun, diatur oleh Konvensi Usia Minimal ILO 138 (14 tahun di mana fasilitas ekonomi dan pendidikan berkembang tidak secara penuh);
- Pekerjaan berbahaya seperti yang didefinisikan oleh ketentuan ILO Konvensi Bentuk Terburuk Pekerja Anak 182.

Beberapa fakta dan angka⁹

- Di seluruh dunia terdapat sekitar 250 juta pekerja anak di bawah usia 18 tahun. Dari data ini, lebih dari 186 juta berusia 5 – 14 tahun, dan lebih dari 59 juta berusia 15-17 tahun
- Kira-kira 170 juta dari pekerja anak ini bekerja dalam kondisi yang berbahaya. Dari data ini, lebih dari 111 juta berusia 5-14 tahun, dan lebih dari 59 juta berusia 15-17 tahun
- Kira-kira 179 juta anak bekerja dalam bentuk pekerjaan anak yang terburuk. Mereka dipaksa melakukan perdagangan obat terlarang, konflik bersenjata, pelacuran maupun pekerjaan berbahaya seperti pertambangan dan penggalian skala kecil.
- Sebagian besar anak-anak yang bekerja di pedesaan terlibat dalam sektor pertanian.
- Pekerja anak bekerja dengan jam kerja yang panjang dan berat.
- Mayoritas anak-anak yang bekerja adalah pekerja keluarga yang tidak dibayar, khususnya di daerah pedesaan.
- Pekerja anak menerima upah di bawah rata-rata dan fluktuasi upah bergantung pada usia dan jenis kelamin – anak perempuan dibayar lebih rendah daripada anak laki-laki di sebagian besar negara dan bidang pekerjaan.
- Banyak anak-anak juga bekerja sampai sore atau malam hari. Anak perempuan bekerja dalam pelayanan rumah tangga biasanya harus menginap di rumah majikannya dan mungkin mengalami beragam kekerasan, termasuk eksploitasi seksual.
- Anak-anak kadang-kadang dijual untuk sejumlah uang atau bekerja untuk membayar utang – perbudakan belum mati .
- Setiap tahun seorang anak yang dapat bersekolah, peluangnya untuk bekerja secara dini berkurang secara dramatis.

⁸ Disadur dari: *Supporting Children's Rights through Education, Art and Media (SCREAM) – Stop Child Labour Education Pack* oleh IPEC (ILO, Jenewa, 2002). Modul: Informasi dasar.

⁹ Gambaran terakhir bisa dilihat di situs web International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC), URL: <http://www.ilo.org/public/english/standards/ipec/index.htm>

Pekerja anak perempuan

Anak perempuan paling mungkin untuk:

- mulai bekerja pada usia yang lebih muda daripada anak laki-laki.
- dibayar lebih rendah dari pada anak laki-laki untuk pekerjaan yang sama.
- terkonsentrasi pada sektor dan bidang yang dicirikan oleh bayaran rendah dan jam yang panjang.
- bekerja pada industri terselubung dan tidak berbadan hukum, sehingga membuat mereka lebih rawan terkena eksploitasi dan kekerasan.
- terkonsentrasi pada industri yang berbahaya bagi kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan mereka
- terjauhkan dari sekolah atau mengalami beban ganda antara pekerjaan rumah, sekolah dan pekerjaan ekonomi.

Untuk alasan ini, Konvensi 182 Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk bagi Anak menghimbau para Negara anggota ILO untuk memperhatikan situasi khusus dari anak perempuan.

Pekerja rumah tangga anak (PRTA)

PRTA adalah salah satu bentuk umum dan tradisional dari pekerja anak. Praktik ini, khususnya dalam kasus anak perempuan, cukup meluas karena banyak budaya berpandangan bahwa kontribusi anak perempuan pada tugas rumah tangga sebagai bagian penting dari pengasuhan mereka

Keluarga di daerah perkotaan biasanya merekrut anak-anak dari pedesaan, melalui keluarga, teman atau kontak lain, yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin, terlantar, yatim piatu atau datang dari keluarga dengan orang tua tunggal.

Dalam banyak kasus dan khususnya ketika mereka terlantar atau yatim piatu, PRTA bergantung sepenuhnya pada keluarga yang mempekerjakan. Situasi biasanya menjurus pada perbudakan. Anak-anak melaporkan bahwa mereka dipaksa memakan makanan sisa, mendapat upah sedikit atau bahkan tidak dibayar sama sekali, tidur di lantai, mengalami kekerasan fisik atau seksual, terisolasi dari keluarga mereka, dan jarang bersekolah atau bermain dengan anak lain seusianya.

Mayoritas PRTA berusia antara 12 hingga 17 tahun, meski sejumlah survei mengidentifikasi bahwa anak-anak pada usia 5 atau 6 tahun telah bekerja sebagai PRTA. Sebagian besar adalah anak perempuan, namun di banyak negara anak laki-laki juga bekerja sebagai PRTA. Jam kerja PRTA biasanya panjang: 15 atau 16 jam per hari adalah hal yang wajar.

Penyebab perburuan anak

- Kurangnya akses ke pendidikan

Ada banyak alasan mengapa anak-anak bekerja dan tidak pergi sekolah. Pada sebagian besar negara, pendidikan dasar tidak gratis dan tidak selalu tersedia untuk semua anak. Meskipun sekolah tersedia, namun kualitas pendidikannya buruk dan isinya tidak relevan. Pada situasi di mana pendidikan tidak terjangkau atau orang tua dan/atau anak-anak melihat tidak adanya nilai akan pendidikan, maka anak-anak disuruh bekerja dari pada sekolah. Hal ini umumnya terjadi pada anak-anak miskin dengan posisi budaya dan sosio-ekonomi tidak beruntung serta terpisah dari kelompok. Implikasinya, anak-anak mudah menjadi korban eksploitasi perburuan anak

- Kemiskinan

Kemiskinan adalah alasan pokok yang memaksa anak-anak bekerja. Rumah tangga yang miskin perlu penghasilan, dan anak-anak menyumbangkan penghasilannya sekitar 20 – 25% (seperempat) dari pendapatan keluarga. Mengingat rumah tangga miskin menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk makanan, maka penghasilan anak-anak yang bekerja

menjadi sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Namun bukan berarti kemiskinan selalu menyebabkan terjadinya perburuan anak. Potret keluarga miskin beragam. Di banyak rumah tangga miskin, setidaknya ada beberapa anak memilih sekolah. Demikian pula di sejumlah wilayah/daerah di negara miskin, di mana pekerja anak bersekolah sementara pada daerah lain dengan kemiskinan yang sama, anak tidak sekolah. Begitu juga dengan negara yang sama-sama miskin di mana perburuan anak dipraktikkan secara luas sementara di wilayah miskin lainnya tidaklah demikian. Negara-negara bisa sama-sama miskin tetapi derajat perburuan anak berbeda (relatif tinggi atau relatif rendah). Pekerja anak tentu melanggengkan kemiskinan, terutama ketika anak-anak tersebut menjadi orang dewasa yang tidak memiliki keahlian yang pada akhirnya mengkondisikan anak-anak untuk bekerja kembali,

- **Tradisi**

Di beberapa daerah tertentu, secara tradisional anak-anak mengikuti jejak orang tuanya. Jika keluarga memiliki tradisi bekerja dalam pekerjaan berbahaya seperti penyamakan kulit, kemungkinan besar anak-anak mereka juga melakukan pekerjaan yang sama. Pada industri dan perkebunan di mana pembayaran berdasarkan harga satu buah/potong, anak-anak biasanya didatangkan untuk 'membantu' anggota keluarga yang lain. Ini adalah praktik biasa dalam konstruksi, pertanian dan pekerjaan berbasis rumahan.

- **Permintaan akan pekerja anak**

Majikan bisa memilih mempekerjakan anak karena lebih murah dari orang dewasa. Selain juga membentuk angkatan kerja yang patuh karena tidak akan mengorganisir diri untuk mendapatkan perlindungan dan dukungan. Sebagai salah satu solusinya adalah menyasar mereka yang mendapat untung dari eksploitasi ekonomi anak-anak, menghentikan praktiknya dan mewajibkan memberi kontribusi melalui rehabilitasi dan dukungan bagi yang mengalami dampak (anak-anak dan keluarganya).

Penelitian mengenai penyebab pekerja anak cenderung mengkonsentrasikan pada faktor persediaan, terutama pandangan umum bahwa kemiskinan adalah kekuatan yang mengendalikan. Tapi permintaan untuk pekerja anak juga perlu diperhitungkan. Mengapa majikan menyewa pekerja anak? Penjelasan yang paling umum adalah biaya yang lebih rendah dan keahlian anak-anak yang tak tergantikan: dengan argumen "jari yang cekatan." Faktanya, kedua alasan tersebut tidak tepat dan sudah dibuktikan pada penelitian di seluruh dunia.

Alasan utama untuk menyewa anak-anak bersifat non-ekonomi. Pada dasarnya, anak-anak mudah diatur karena mereka tidak sadar mengenai haknya, tidak banyak bermasalah, lebih patuh, dapat dipercaya, dan jarang absen dari pekerjaan.

Dampak kerja pada anak-anak

Karena anak-anak berbeda dari orang dewasa dalam susunan fisiologi dan psikologi, maka anak-anak lebih rentan dan lebih mudah terpengaruh oleh bahaya pekerjaan. Hal ini karena belum matang secara mental, dan kurang hati-hati mengenai resiko potensial terkait dengan tempat kerja.

Kondisi pekerjaan yang berbahaya atas kesehatan dan perkembangan anak dapat merusak. Dampak pekerjaan yang berat secara fisik, seperti membawa beban berat atau dipaksa untuk melakukan sesuatu dengan posisi yang tidak alamiah saat bekerja akan mengakibatkan cacat permanen atau melumpuhkan anggota tubuh yang sedang tumbuh. Terdapat bukti bahwa anak-anak terkena lebih awal bahaya kimia dan radiasi dari pada orang dewasa dan rentan terhadap penyakit.

Anak-anak juga lebih rentan mendapatkan kekerasan fisik, seksual dan emosional dari pada orang dewasa dan lebih mudah terkena dampak psikologis ketika tinggal atau bekerja pada lingkungan di mana mereka tertindas. Hal ini terjadi pada kasus anak yang masih muda dan anak perempuan. Karena posisi dan status yang rendah dari anak perempuan dan perempuan dewasa, sehingga anak perempuan lebih mudah mengalami eksploitasi perburuhan dan hak asasi manusia dari pada anak laki-laki, karena secara umum orang tua menilai mereka lebih rendah dari anak laki-laki. Biasanya anak perempuan tumbuh di lingkungan yang lebih dilindungi dari pada anak laki-laki, oleh sebab itu mereka kurang terpapar pada dunia luar, dan sudah belajar untuk mematuhi orang yang lebih tua serta tidak berpikir untuk diri sendiri. Bahaya biologis bisa menjadi besar untuk anak perempuan dan anak laki-laki, jika mereka melakukan hal yang berbahaya bagi tubuhnya. Sebagai contoh, anak perempuan dan anak laki-laki yang terpaksa melakukan seks dini sehingga rawan terkena penyakit yang ditularkan secara seksual seperti HIV/AIDS.

Para ahli keselamatan dan kesehatan kerja menyatakan bahwa pertanian – sektor yang memiliki persentase tertinggi pekerja anak – menjadi satu di antara pekerjaan yang paling berbahaya. Pengaruh cuaca, pekerjaan yang terlalu berat untuk tubuh yang muda, dan kecelakaan, seperti terpotong alat-alat tajam, merupakan contoh-contoh bahaya yang dihadapi anak-anak. Metode pertanian modern membawa bahaya yang jauh lebih besar bagi anak-anak, misalnya, penggunaan kimia beracun dan peralatan bermesin. Banyak anak-anak terbunuh oleh traktor yang terbalik, atau oleh truk dan kendaraan berat yang dibawa ke lahan sebagai alat transportasi.

Di banyak negara, bahaya dan risiko terhadap kesehatan berjaln dengan akses buruk akan fasilitas kesehatan, pendidikan, rumah dan sanitasi yang buruk serta gizi yang tidak terpenuhi. Undang-undang masih sangat terbatas melindungi pekerja pertanian dan ekonomi informal karena hukum perburuhan nasional biasanya hanya berlaku untuk pekerja pada ekonomi formal, sektor publik dan perusahaan swasta. Pada banyak negara, tempat yang mempekerjakan anak tidak memberlakukan undang-undang tersebut karena usaha tersebut dikelola oleh keluarga mereka sendiri. Bahkan ketika ada perlindungan hukum pun, pelaksanaan undang-undang perburuhan anak sulit dilakukan.

Mengapa pekerja anak harus dihentikan?

- Pekerja anak adalah pekerjaan yang hanya membawa kerugian dan mengancam anak-anak dan merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional dan undang-undang nasional.
- Pekerja anak merupakan pekerjaan dan kegiatan yang secara mental, sosial dan moral berbahaya bagi anak-anak.
- Pekerja anak menghilangkan kesempatan untuk sekolah atau menimbulkan beban ganda antara sekolah dan bekerja.
- Pekerja anak merupakan pekerjaan yang memperbudak dan memisahkan anak-anak dari keluarga.
- Pekerja anak mengarahkan anak-anak dan keluarganya menuju jurang kemiskinan dan keputusasaan.
- Lemah secara fisik dan tidak matang secara pikiran dan jiwa, anak-anak tidak dapat terhindarkan dari risiko yang lebih besar di tempat kerja dari pada orang dewasa.
- Survei nasional menemukan bahwa proporsi anak yang cedera fisik atau jatuh sakit ketika bekerja adalah sangat tinggi.
- Pada sektor di mana mesin dan perlengkapan dilibatkan, seperti pertanian, potensi untuk cedera lebih tinggi. Pertanian, pertambangan dan konstruksi adalah industri yang sangat berisiko tinggi untuk pekerja anak.

Latihan 4.3.2 Bermain permainan: Anak yang bekerja dan Pekerja anak



Tujuan

- Memahami perbedaan antara pekerjaan Anak yang bekerja dan Pekerja anak
- Mendiskusikan mengapa ada pekerja anak
- Menjadi lebih waspada mengenai akibat perburuan anak bagi anak laki-laki dan anak perempuan



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa



Waktu

60 – 75 menit



Pengaturan ruang

Lingkar besar kursi atau duduk di lantai



Bahan

- Papan permainan dari latihan 4.3.1 Membuat permainan: Anak yang bekerja dan Pekerja anak
- Satu dadu dan 6 benda permainan (batu, kancing, permen dalam 6 warna berbeda atau bentuk)



Alat Bantu Pelatihan

4.3.1 C: Panduan diskusi dan jawaban tentang Anak yang bekerja dan Pekerja anak
Catatan singkat: Pekerja anak (dalam latihan 4.3.1)



Rencana sesi

Persiapan

Jika latihan 4.3.1 belum diselesaikan oleh salah satu kelompok, maka pelatih harus mempersiapkan permainan mereka sendiri. (Lihat kembali latihan 4.3.1 mengenai bagaimana cara membuat papan permainan). Letakkan papan permainan di tengah lingkaran.

Langkah 1 – 5 menit

Jelaskan pada peserta bahwa mereka akan bermain permainan mengenai Anak yang bekerja dan Pekerja anak serta mempelajari apa arti konsep tersebut. Bagilah peserta ke dalam 6 kelompok. Berikan setiap kelompok sebuah benda permainan. Mintalah semua kelompok untuk menaruh benda mereka pada kotak MULAI

Jelaskan aturan permainan:

- Kelompok dengan peserta termuda memulai terlebih dahulu;
- Lemparlah dadu dan gerakkan benda sesuai angka dadu yang muncul;
- Seorang anggota kelompok membaca pertanyaan atau pernyataan serta jawaban;
- Anggota kelompok bersama-sama memutuskan jawaban mana yang dipilih;

- Kelompok lain bisa berkomentar, setuju atau tidak setuju;
- Pelatih memberikan jawaban, yang diikuti dengan diskusi;
- Jika jawaban yang diberikan benar maka giliran diberikan pada kelompok berikutnya;
- Jika jawaban yang diberikan salah maka kelompok harus mundur satu kotak dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut;
- Jika jawaban salah lagi maka giliran diberikan pada kelompok berikutnya;
- Jika satu kelompok tiba pada kotak yang sudah didiskusikan, mereka bisa menjawab tanpa diskusi dan jika jawaban benar mereka bisa melempar dadu lagi;
- Kelompok pertama kali mencapai kotak AKHIR akan memenangkan permainan.

Langkah 2 – 45 -60 menit
Mainkan permainan

Langkah 3 – 10 menit

Ringkaskan perbedaan antara anak yang bekerja dan pekerja anak dengan menyebutkan:

- Pekerjaan anak bisa menyehatkan dan bagian penting dari pertumbuhan karena bisa meningkatkan rasa tanggung-jawab anak
- Pekerja anak merupakan hal yang tidak diinginkan karena dapat menghilangkan kesempatan anak untuk tumbuh sesuai potensi mereka
- Pekerja anak adalah kerja teratur (14 jam atau lebih/minggu) yang dilakukan anak-anak usia di bawah 18 tahun (walaupun hukum nasional mendefinisikan usia bekerja minimal yang berbeda), sedangkan anak yang bekerja adalah pekerjaan ringan untuk anak-anak yang berusia antara 12-17 tahun.
- Pekerja anak menyebabkan gangguan fisik dan psikologis serta menghalangi pendidikan dan perkembangan mental dan/atau fisik, sedangkan pekerjaan anak tidak menyebabkan bahaya untuk kesehatan, perkembangan dan kesempatan pendidikan mereka.
- Semua anak berhak dilindungi dari eksploitasi ekonomi atau pekerjaan apa pun yang menghambat pendidikan atau yang membahayakan kesehatan, fisik, mental dan perkembangan sosial mereka.

Unit 4.4 Kegiatan yang tidak boleh dilakukan anak-anak



Isi

Unit ini menjelaskan mengenai bentuk-bentuk terburuk dari pekerja anak. Peserta akan menyadari bahwa anak manapun bisa terlibat dalam satu bentuk terburuk pekerja anak dan menjadi lebih waspada mengenai konsekuensi bentuk perburuan anak ini pada anak laki-laki dan anak perempuan.



Pesan-pesan penting

- Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak adalah:
 - Segala bentuk perbudakan atau praktik yang mirip perbudakan seperti perdagangan manusia, ikatan utang, dan pemaksaan atau kerja paksa;
 - Penggunaan, mendapatkan atau menawarkan anak-anak untuk pelacuran atau pornografi;
 - Penggunaan, mendapatkan atau menawarkan anak-anak untuk kegiatan haram/terlarang terutama sekali produksi atau perdagangan narkoba;
 - Pekerjaan yang mungkin membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak.
- Konsekuensi dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak ini adalah:
 - Luka ekstrim secara fisik, psiko-sosial dan emosional;
 - Risiko hamil dini, kematian ibu dan penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS;
 - Cacat permanen atau ketidakmampuan pertumbuhan badan dan pikiran anak-anak yang disebabkan pekerjaan berat;
- Bentuk-bentuk terburuk dari pekerjaan terburuk untuk anak harus dihilangkan secara progresif dan secepat mungkin.



Latihan

4.4.1 Siapa anak itu?



Unit terkait

- 2.1 Setiap orang punya hak
- 2.2 Hak-hak anak
- 2.4 Hak saya, hak kami untuk berserikat
- 4.1 Siapa yang melakukan tugas apa dalam keluarga?
- 4.3 Apa yang dimaksud dengan pekerja anak?
- 9.1 Pengaturan anggaran yang cerdas
- 9.3 Migrasi mencari pekerjaan
- 10.2 Hak-hak di tempat kerja

Latihan 4.4.1 Siapa anak itu?



Tujuan

- Memahami bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak;
- Menyadari bahwa setiap anak bisa terlibat pada bentuk pekerjaan terburuk untuk anak;
- Menjadi waspada akibat dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan.



Kelompok sasaran

Anak-anak, remaja dan dewasa



Waktu

120 menit



Pengaturan ruang

Tempat duduk kelompok untuk 5 kelompok



Bahan

- 5 kartu situasi pekerja anak (Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 A)
- 5 set fotokopi daftar Periksa (Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 B), satu untuk setiap kelompok
- 5 fotokopi Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 C: Beberapa tahun kemudian
- Kertas flipchart dan spidol kelompok
- Selotip kertas



Alat Bantu Pelatihan

4.4.1 A: Kartu situasi pekerja anak

4.4.1 B: Daftar Periksa: Siapa anak itu?

4.4.1 C: Beberapa tahun kemudian

Catatan singkat: Pekerja anak (pada latihan 4.3.1)

Catatan singkat: Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak



Rencana sesi¹⁰

Langkah 1 – 10 menit.

Perkenalkan topik: bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dengan mengajukan pertanyaan berikut:

- Untuk anak-anak dan remaja: Bagi kamu, apa yang menjadi pekerjaan terburuk?
- Untuk dewasa: Pekerjaan apa yang tidak kamu inginkan untuk dilakukan oleh anakmu?

Tuliskan jawaban-jawaban pada flipchart atau papan tulis

¹⁰ Diadaptasi dari: SCREAM oleh IPEC (ILO: Jenewa, 2002). Modul: Citra

Langkah 2 – 25 menit

Bagilah peserta ke dalam 5 kelompok. Berilah setiap kelompok satu kartu situasi (Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 A), selembar kertas flipchart dan beberapa spidol. Mintalah setiap kelompok untuk membuat cerita pendek mengenai seorang anak atau anak-anak pada kartu situasi yang hanya mereka ketahui pekerjaannya. Kelompok juga harus memberikan nama, usia, tempat tinggal dan mendiskusikan pertanyaan, seperti: Apakah mereka mempunyai keluarga atau teman, mainan, makanan yang cukup, tidur, atau apa saja kegiatan sehari-hari mereka, dan lain-lain.

Setelah 5 menit, berikan daftar periksa pertama kepada kelompok sehingga mereka dapat mencermati kalau sudah membahas butir-butir ini dalam cerita mereka. Jika tidak, mereka dapat menambahkan jawaban dari pertanyaan pada daftar periksa ke dalam cerita mereka. Semua informasi tambahan dalam cerita dapat diterima!

Sesudah 5 menit, berikan daftar periksa kedua dan 5 menit berikutnya berikan daftar periksa ketiga dan yang terakhir. Berikan 5 menit tambahan untuk menyelesaikan cerita. Mereka dapat menulis cerita pada kertas flipchart, tambahkan pada kartu situasi atau memainkannya dalam permainan peran pendek.



Kiat untuk pelatih

Selama anda bergerak di antara kelompok, cermati kemajuannya. Dengarkan diskusi mereka dan berikan tambahan dirimu sendiri dengan mengajukan pertanyaan. Dorong mereka untuk mengembangkan cerita dalam bentuk apa pun yang diinginkan. Mereka harus berupaya kreatif dan imajinatif dalam mempresentasikan profil anak mereka kepada seluruh kelompok. Selama kerja kelompok, mereka diharapkan mempersiapkan sebuah permainan peran pendek tentang anak (dalam cerita) untuk presentasi. Mereka juga bisa mempresentasikan profil dalam bentuk gambar atau mempersiapkan cerita secara terperinci pada papan tulis atau flipchart.

Langkah 3 – 30 menit

Semua kelompok harus mempresentasikan 'anak mereka' dalam pleno (5 menit per kelompok). Diskusikan secara singkat kehidupan yang dimiliki anak tersebut dan bahaya kegiatan yang dilakukan.

Langkah 4 – 15 menit

Mintalah peserta untuk kembali pada masing-masing kelompok. Berikan setiap kelompok, satu fotokopi Alat Bantu Pelatihan 4.4.1. C: Beberapa tahun kemudian dan selembar kertas flipchart. Mereka harus membayangkan situasi 5 tahun kemudian dan hal-hal yang dapat terjadi pada 'anak mereka'. Mintalah peserta untuk bertukar pikiran mengenai apa yang akan terjadi serta menjawab pertanyaan yang ada. Mereka bisa menulis pada kertas flipchart mengenai hal-hal yang akan terjadi dan jawaban dari pertanyaan.

Langkah 5 – 15 menit

Gantungkan semua kertas flipchart di dinding dan bahaslah secara singkat apakah kehidupan pekerja anak sudah banyak berubah atau tidak. Jika terjadi perubahan, bagaimana dan mengapa. Berikan perhatian pada akibat-akibat pekerjaan mereka. Tunjukkan kemungkinan bahaya fisik dan psikologis (mental dan emosional) anak-anak. Untuk informasi lebih lanjut dapat lihat Catatan Singkat: Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Langkah 6 – 15 menit

Lihat kembali jawaban yang diberikan pada langkah 1. Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada peserta:

- Adakah daftar pekerjaan pada langkah 1 yang sudah didiskusikan selama latihan?
- Apakah alasan kamu menyebutkan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan terburuk?
- Apakah kamu mengetahui konsekuensi dan resiko pekerjaan tersebut?
- Adakah pekerjaan yang termasuk dalam daftar pekerjaan terburuk, tidak didiskusikan selama latihan?
- Mengapa kamu menyebutkan pekerjaan ini?
- Apakah kamu dapat mengklasifikasikan pekerjaan tersebut sebagai bentuk terburuk dari pekerjaan anak? Mengapa atau mengapa tidak?

Langkah 7 – 10 menit

Buatlah kesimpulan dari latihan tersebut dengan menekankan aspek penting dalam cerita pekerja anak. Tunjukkan beberapa contoh kemungkinan konsekuensi dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak seperti:

- Anak-anak terlibat dalam eksploitasi seksual komersial seperti pelacuran atau pornografi, penderitaan fisik yang ekstrim, pelecehan psiko-sosial dan emosional. Mereka berisiko terkena bahaya fisik seperti: kehamilan dini, kematian ibu melahirkan dan penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS, dan juga bahaya psikologis (emosional dan mental). Contoh bahaya emosional adalah kurang percaya pada diri sendiri atau orang lain, dan tidak ada atau sedikit interaksi/komunikasi dengan orang lain (pekerja lain, atasan, dan orang-orang penting di lingkungan sosial). Bahaya mental bisa berakibat tidak dapat berpikir secara rasional atau logis, seperti mempertimbangkan manfaat atau kerugian suatu tindakan, dan kemampuan untuk merencanakan atau menyelesaikan masalah.
- Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan berbahaya, akan menderita dari dampak pekerjaan yang berat secara fisik, seperti membawa beban berat atau terpaksa melakukan pekerjaan dengan posisi yang tidak lazim. Bahaya ini bisa berakibat cacat permanen atau menghambat perkembangan tubuh.
- Anak-anak akan lebih dahulu menderita karena bahaya kimia dan radiasi daripada orang dewasa, dan rentan terkena penyakit.
- Anak-anak juga lebih rentan terhadap pelecehan fisik, seksual dan emosional dan mengalami dampak psikologis dan emosional.



Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 A: Kartu situasi tentang pekerja anak

Petunjuk : Pilih 5 kartu yang paling relevan dengan situasi kelompok sasaran. Kartu-kartu ini juga diberikan secara terpisah dalam ukuran A-4 di Buku 7. Untuk penggunaan dalam latihan, fotokopilah kartu yang terpilih dalam ukuran A-4 atau A-3. Berikan setiap kelompok satu kartu.

 1. PRTA perempuan yang tidak memiliki kebebasan bergerak	 2. Pengekangan pekerja anak pada perkebunan karet
 3. Anak perempuan dalam pelacuran	 4. Anak laki-laki dalam pornografi
 5. Anak perempuan dalam kerja terikat tanpa kebebasan bergerak di industri tekstil	 6. Anak laki-laki sebagai tentara anak-anak
 7. Anak-anak dalam industri kembang api	 8. Anak laki-laki bekerja pada pertambangan batu bara



Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 B: Daftar periksa: Siapakah anak itu?

Petunjuk: Fotokopilah halaman ini 5 kali, masing-masing satu untuk setiap kelompok. Potong halaman menjadi 3 daftar periksa terpisah dan berikan pada langkah 2 dengan interval kira-kira 5 menit

.....✂.....

Daftar periksa 1: Siapa Anda?

- Apa jenis kelamin anak?
- Berikan nama
- Berapa usia anak tersebut?
- Apakah anak-anak tinggal bersama orang tua, saudara laki-laki, saudara perempuan, atau hewan peliharaan?
- Teman atau musuh apa yang dimiliki anak-anak baik di tempat kerja dan di luar pekerjaan?
- Apakah, jika ada, yang dimiliki anak-anak? Bagaimana mereka memperolehnya?
- Ingatan terbaik dan terburuk apakah yang dimiliki anak-anak?

.....✂.....

Daftar periksa 2: Bagaimanakah kamu menjalani hidup?

- Di manakah anak-anak tinggal?
- Apakah di daerah pedesaan atau perkotaan?
- Apakah anak-anak itu kaya atau miskin?
- Apakah anak-anak diasuh dengan baik atau dipukuli, ditindas, dilecehkan dan/atau dieksploitasi secara seksual?
- Apakah anak-anak ingin melakukan sesuatu dalam kehidupan selain pekerjaannya?
- Apakah ambisi terbesar anak-anak dalam kehidupan?

.....✂.....

Daftar periksa 2: Bagaimanakah kamu menjalani hidup?

Daftar periksa 3: Apa yang kamu lakukan?

- Jenis pekerjaan apa yang mereka lakukan?
- Berapa lama mereka sudah melakukan pekerjaan ini?
- Mengapa anak-anak melakukan kegiatan ini?
- Apakah jenis kelamin anak-anak berpengaruh pada jenis pekerjaan?
- Apa yang akan anak-anak lakukan sekarang ketimbang melakukan kegiatan ini?
- Kapanakah itu?
- Bahaya apakah yang mereka hadapi setiap hari?



Alat Bantu Pelatihan 4.4.1 C: Beberapa tahun kemudian

Petunjuk: Fotokopi halaman ini dan berikan satu fotokopi ke setiap kelompok dalam langkah 4

..... ✂

Lima tahun kemudian. Bayangkan apa yang sudah terjadi pada profil 'anak anda'. Terutama fokuskan pada apa yang sudah terjadi di tempat kerja mereka. Pikirkan mengenai hal-hal seperti menjadi hamil, terinfeksi HIV/AIDS, pergi berperang, tidak selamat saat terjadi ledakan, menjadi cacat karena kecelakaan saat bekerja, dll. Cobalah untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa itu dapat terjadi.

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Menurut anda, sekarang apa yang dilakukan anak-anak lakukan setelah lebih tua 5 tahun?
2. Jika anak-anak masih bekerja, apakah pekerjaannya sama? Mengapa atau mengapa tidak?
3. Misalkan anak itu meninggal dalam pekerjaan, apa penyebabnya menurut anda?
4. Masalah kesehatan apa yang bisa dialami laki-laki/perempuan muda ketika bekerja?
5. Menurut anda, apakah laki-laki dan perempuan muda mempunyai permasalahan psikologis? Mengapa atau mengapa tidak?



Catatan singkat: Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak

Apakah yang dimaksud dengan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak?

- Semua bentuk perbudakan atau praktik yang mirip perbudakan seperti penjualan dan perdagangan manusia, ikatan utang dan serfdom, serta kerja paksa atau wajib, termasuk rekrutmen anak secara paksa atau wajib dalam konflik bersenjata.
- Penggunaan, mendapatkan atau menawarkan anak-anak untuk pelacuran, produksi pornografi atau pertunjukan pornografi.
- Penggunaan, mendapatkan atau menawarkan anak-anak untuk kegiatan haram terutama pada produksi atau perdagangan narkoba.
- Pekerjaan yang secara alamiah atau kondisi tertentu dapat membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak.

Hal-hal khusus yang dimasukkan dalam daftar pekerjaan berbahaya bagi anak-anak:¹¹

- Kegiatan yang sifatnya berbahaya bagi anak-anak:
 - Pekerjaan yang memaparkan anak-anak pada kekerasan fisik, psikologis atau seksual
 - Pekerjaan di bawah tanah, di bawah air, pada tingkat ketinggian yang berbahaya atau pada ruangan tertutup.
 - Pekerjaan dengan mesin, peralatan dan perangkat berbahaya, atau yang memerlukan penanganan manual atau pemindahan barang berat.
- Berbagai kondisi lingkungan kerja yang berbahaya bagi anak-anak:
 - Bekerja di lingkungan yang tidak sehat, misalnya, anak-anak terpapar dengan bahan-bahan, unsure atau proses yang berbahaya, maupun suhu, tingkat kebisingan, atau getaran yang membahayakan kesehatan anak-anak.
 - Bekerja pada kondisi-kondisi sulit seperti bekerja dengan jam panjang atau pada malam hari atau pekerjaan di mana majikan mengekang anak-anak tanpa alasan yang jelas.

Ingatlah, bahaya yang sering dialami anak perempuan saat bekerja tidak perlu sama dengan anak laki-laki. Pastikan untuk mempertimbangkan perbedaan gender pada saat menentukan pekerjaan yang berbahaya.

- **Beberapa saran mengenai apa yang seharusnya diperhatikan:**
- **Bahaya yang tidak sengaja:** Apakah ada risiko terjatuh, tertimpa obyek, terperangkap pada atau di antara obyek, terpotong atau terbakar?
- **Bahaya biologis:** Apakah terdapat binatang atau serangga berbahaya, tanaman beracun atau tajam, risiko terinfeksi bakteri, parasit atau virus?
- **Bahaya kimia:** Apakah terdapat gas, cairan atau benda padat berbahaya (mesin pembuang udara, lem), bahan agrokimia (pestisida, herbisida, insektisida), bahan peledak atau mudah terbakar?
- **Bahaya ergonomis:** Apakah konstruksi tempat kerja buruk? Apakah pekerjaan mensyaratkan mengangkat atau membawa atau memindahkan beban berat, gerakan yang berulang atau terpaksa, atau postur kerja yang janggal? Apakah anak-anak bekerja dengan peralatan yang dirancang untuk orang dewasa?
- **Bahaya fisik:** Apakah terdapat kondisi suhu, suara, getaran, atau radiasi yang ekstrim?
- **Bahaya psiko-sosial:** Apakah ada tekanan, pekerjaan yang sukar atau monoton, kurang pengendalian atau pilihan, ketidakamanan, gangguan, atau pelecehan (seksual atau kekerasan)

¹¹ Diadaptasi dari *Elimination Hazardous Child Labour Step by Step* oleh IPEC (ILO: Jenewa, 2003). URL: http://www.ilo.org/public/english/standards/ipec/publ/download/brochure_stepbystep_2003_en.pdf

- **Bahaya kondisi pekerjaan:** Apakah ada jam kerja panjang, kerja malam atau bekerja pada ruang tertutup? Apakah pekerjaan termasuk tanggung-jawab di luar kapasitas anak-anak?

Kerja paksa¹²

Kerja paksa adalah sebuah pelanggaran berat terhadap HAM dan pembatasan kebebasan manusia sebagaimana yang didefinisikan oleh ILO dan instrumen internasional lainnya mengenai perbudakan, praktik-praktik yang mirip perbudakan, perbudakan akibat utang atau serfdom. Kadang-kadang orang menggunakan istilah ini secara longgar ketika mengacu pada kondisi pekerjaan yang sangat buruk dan tidak sehat termasuk menerima upah yang sangat rendah. Atau orang menggunakan istilah ini untuk menggambarkan adanya tuntutan ekonomi ketika pekerja tidak dapat meninggalkan pekerjaan karena kekurangan alternatif pekerjaan. Situasi ini merupakan hal yang serius tapi bukanlah kerja paksa.

Pekerjaan yang merupakan kerja paksa ketika dilakukan:

- secara tidak sukarela
- Di bawah ancaman akan hukuman

Pekerja anak dapat menjadi kerja paksa jika satu atau lebih situasi berikut terjadi:

- penculikan secara fisik
- penipuan atau janji palsu
- penjualan orang kepada orang lain
- pengurungan fisik
- pengurangan makanan, tempat tinggal atau kebutuhan lainnya
- ancaman psikologi
- upah yang ditahan dan tidak dibayarkan
- ancaman hutang dan finansial
- penahanan dokumen identitas atau pribadi lainnya
- (ancaman) fisik atau kekerasan seksual terhadap orang atau keluarga/teman mereka
- terlahir pada keluarga dengan status 'budak' atau 'terikat'

Pekerja anak terikat

Ada tiga jenis utama sistem pekerjaan terikat¹³

- Terkadang pemilik tanah membeli pekerja anak dari penyewa atau kontraktor perburuhan dengan membayar di muka kepada keluarga desa dalam rangka mempekerjakan anak-anak— di pertanian, rumah tangga, industri seks, industri karpet dan tekstil, penggalian, pembuatan bata, industri pengolahan seperti pabrik udang
- Salah satu bentuk ikatan yang paling umum adalah ikatan keluarga, di mana anak-anak bekerja untuk membantu membayar pinjaman atau kewajiban lain yang dimiliki keluarga. Pemberi pinjaman, yang biasanya pemilik tanah, biasanya akan memanipulasi situasi ini dengan cara tertentu dengan berargumen bahwa sangat sulit atau tidak mungkin keluarga tersebut melunasi utangnya, dengan demikian maka terjaminnya perburuhan gratis untuk jangka waktu yang lama. Keluarga juga mungkin tetap terikat meskipun telah melintasi generasi, dengan anak-anak menggantikan orang tua yang sudah uzur dan lemah.

¹² Diadaptasi dari: *A global alliance against forced labour*, laporan 1B hingga sesi 93 Konferensi buruh internasional oleh ILO (ILO: Jenewa, 2005).

¹³ Diadaptasi dari: Child Right Worldwide, URL: <http://www.childright.nl/english>

- Mungkin yang paling banyak terjadi adalah persetujuan ikatan informal dari orang tua yang miskin dengan menyerahkan anak-anaknya kepada orang lain untuk bekerja sebagai ganti biaya hidup dan pemeliharaan anak-anak, dengan asumsi mereka akan lebih baik kondisinya sebagai pembantu yang tidak dibayar dalam keluarga kaya dari pada dalam keluarganya sendiri.

Eksplotasi seksual komersial

Anak-anak sering mengalami penipuan dalam berbagai bentuk eksploitasi seksual komersial, seperti pelacuran dan pornografi anak-anak. Namun, bahkan jika anak-anak berusia di bawah 18 tahun mengindikasikan bahwa mereka setuju terlibat kegiatan tersebut, ILO menetapkan bahwa ini termasuk kategori kerja paksa, karena anak-anak ini tidak dalam posisi untuk membuat pilihan yang bebas dan berdasarkan informasi. Eksploitasi seksual komersial adalah salah satu bentuk paling brutal kekerasan terhadap anak-anak. Korban anak-anak mengarah pada satu bentuk pekerja anak yang tidak dapat ditolerir karena mengakibatkan derita fisik, psiko-sosial dan kekerasan emosional yang ekstrim. Hal itu berdampak sepanjang hidup dan dalam banyak hal, mengancam perkembangan kehidupan anak-anak di masa depan.

Eksplotasi seksual komersial anak perempuan merupakan hal yang umum tetapi eksploitasi seksual anak laki-laki dilaporkan meningkat. Dampak biologis bisa menjadi besar untuk anak perempuan dan anak laki-laki jika melakukan hal-hal yang membahayakan tubuh mereka. Contohnya, anak perempuan dan anak laki-laki yang dipaksa melakukan hubungan seks dini akan rentan terkena penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Gangguan psikologis akan meluas. Studi kasus dan kesaksian dari korban anak-anak/remaja akan menyuarakan trauma yang mendalam sehingga anak sering kali tidak mampu untuk memasuki atau kembali pada cara kehidupan yang normal. Banyak anak-anak meninggal sebelum mencapai kedewasaan.

Contoh bahaya kerja¹⁴

Pekerjaan/ industri	Tugas utama	Bahaya & Risiko	Akibat yang mungkin terjadi
Pekerjaan rumah tangga	Kegiatan rumah tangga	Semua bentuk kekerasan; jam kerja panjang; tidak bebas bergerak	Gangguan fisik dan mental; terisolasi secara sosial
Pelacuran	Melayani klien dengan segala cara	Terinfeksi PMS dan HIV/AIDS; kekerasan seksual dan emosional	Gangguan fisik, psikologi dan emosional, kehamilan dini, kematian ibu melahirkan, kemandulan
Pertambangan	Penggalian bawah tanah atau permukaan tanah; membawa beban berat	Terpapar debu yang berbahaya, gas, asap, kelembaban dan tingkat suhu yang ekstrim, posisi kerja janggal (menekuk, berlutut, telentang); masuk gua	Penyakit pernapasan yang bisa berkembang menjadi <i>silicosis</i> , <i>pulmonary fibrosis</i> , <i>asbestosis</i> , <i>emphysema</i> , gangguan otot/musculo-skeletal; patah dan meninggal karena jatuh/masuk gua
Pembuatan bata	Permrosesan tanah liat (ekstraksi, penghancuran, menggiling, penyaringan dan pencampuran)	Terpapar silikat, timbal dan karbon monoksida; membawa beban berlebihan; luka bakar karena oven; perlengkapan yang rawan kecelakaan	Gangguan otot/musculo-skeletal; cedera

¹⁴ Disadur dari: SCREAMING oleh IPEC (ILO: Jenewa, 2002). Modul: Informasi dasar

Pekerjaan/ industri	Tugas utama	Bahaya & Risiko	Akibat yang mungkin terjadi
Pertanian	Bekerja dengan mesin, bahan kimia pertanian, binatang, membawa tanaman & beban	Mesin yang tidak aman; bahan berbahaya (insektisida, herbisida); mengangkat berat; suhu ekstrim	Keracunan bahan kimia (kronis dan akut); terpotong, digigit dan cedera tubuh lain; berbagai penyakit
Penenunan karpet	Menenun karpet dengan perkakas tenun	Menghirup serbuk wol yang terkontaminasi spora jamur; postur/posisi yang buruk (jongkok); pencahayaan buruk; ventilasi buruk	Penyakit pernapasan; penyakit gangguan otot/musculo-skeletal; ketegangan/kelelahan mata dan kerusakan penglihatan pada usia muda; keracunan bahan kimia; Berbagai penyakit bukan dari pekerjaan
Pekerjaan konstruksi	Penggalian; membawa beban; memecahkan batu; mengaduk pasir & semen; pekerjaan yang berkaitan dengan logam	Tertimpa benda; benda tajam terinjak; jatuh dari ketinggian; terpapar debu, panas dan kebisingan; mengangkat beban berat	Kerusakan kesehatan dari kebisingan, getaran dan paparan bahan berbahaya; ketidakmampuan karena kecelakaan dan cedera misalnya terjatuh
Penyamakan kulit	Penyamakan dan pengawetan kulit	Terpapar bahan kimia korosif dan kontaminasi bakteri dari kulit hewan	Anthrax, penyakit kulit dan infeksi jamur
Penangkapan ikan laut dalam	Menyelam hingga kedalaman 60 m untuk menempelkan jaring pada batu karang	Terpapar tekanan atmosfer tinggi; diserang ikan buas dan beracun; kondisi padat dan tidak sehat	Penyakit dekompresi (putusnya gendang telinga), kematian atau cedera; penyakit pencernaan dan penyakit menular lainnya
Pabrik kaca/gelas	Membentuk lelehan kaca, membawa lelehan tanah lempung	Radiasi panas dan tekanan suhu; asap berbahaya; debu silika; menginjak pada atau memegang gelas pecah panas	Luka akibat kecelakaan, cedera mata; tekanan panas; penyakit per-nafasan, luka bakar yang serius dan terpotong
Produksi korek api dan kembang api	Mencampur kimia panas (penguapan), membuat batang korek api dan bahan bubuk ke dlm kembang api	Terpapar bahan kimia berbahaya, api dan ledakan	Efek sinergistik yang memabukkan dari bahan kimia, penyakit per-nafasan, luka bakar, cedera dan kematian dari ledakan
Pemulung	Perendahan diri, pekerjaan tidak bersih, mengambil bahan yg bisa digunakan dari timbunan sampah termasuk bahan berbahaya dari rumah sakit atau pabrik kimia, biasanya dengan tangan telanjang	Terpotong/terluka dari gelas/besi; terpapar bahan berbahaya; menghirup bau busuk dari benda yang membusuk; dikerumuni lalat; godaan untuk memakan makanan sisa	Luka yang mengakibatkan kematian akibat tetanus; bahan kimia beracun dan risiko menderita/membawa penyakit infeksi; kera-cunan makanan; luka bakar (dari pembentukan gas metan dan ledakan)
Pembuatan batu tulis	Membawa beban berat; Membuat pensil dan batu tulis	Efek membawa beban berat; terpapar debu silika	Penyakit gangguan otot/musculo-skeletal; penyakit paru-paru dan ketidakmampuan prematur

Untuk informasi lebih lanjut mengenai perburuhan anak berbahaya dengan pekerjaan berbeda, lihat lembar fakta pada situs web the International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC):
<http://www.ilo.org/public/english/standards/ipec/themes/hazard/index.htm>.

Sumber bacaan lain

All-China Women's Federation & Sichuan Women's Federation, *Xiao Fang Goes to Town, Anti-Trafficking Participatory Training Manual*, UNICEF: Beijing, 2004.

Haspels, Nelien & Jankanish, Michele (eds.), *Action Against Child Labour*, ILO: Geneva, 1999.

Haspels, Nelien & Suriyasarn, Busakorn, *Promotion of Gender Equality in Action against Child Labour and Trafficking: A Practical Guide for Organizations (GECL Guide)*, ILO: Bangkok, 2003.

ILO, *A Global Alliance Against Forced Labour, Report 1B to the 93rd session of the International Labour Conference*, ILO: Geneva, 2005.

ILO, *Supporting Children's Rights through Education, Arts and the Media (SCREAM) – Stop Child Labour Education Pack*, IPEC: Geneva, 2002.

InFocus Programme on Promoting the Declaration, *The International Labour Organization's Fundamental Conventions*, ILO: Geneva, 2002.

Nwe Nwe Aye & Aye Aye Tun, *A Manual on Adolescent Reproductive Health: "Fledglings": Teens in Myanmar (Fledglings Manual)*, Save the Children UK: Yangon, June 2000.

Terhorst, Rosalinda, Haspels, Nelien, *Gender and Development for Cambodia (GAD/C) & Expansion of Employment Opportunities for Women (EEOW), Women Workers' Rights and Gender Equality: Easy Steps for Workers in Cambodia (WWRGE Manual – Cambodia)*, ILO: Bangkok, 2004.

Situs web penting

BBC, In Depth, Child Rights,
URL: <http://www.bbc.co.uk/worldservice/people/features/childrensrights>

Child Right Worldwide, Nobel Prizewinners Initiative to Stop Child Exploitation,
URL: <http://www.childright.nl>

Child Workers in Asia, URL: <http://www.cwa.tnet.co.th/about-cwa.html>

International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC),
URL: <http://www.ilo.org/public/english/standards/ipec/index.htm>